

**Catatan I - II**

5 Oktober 2007

Pkl. 20.15 Wib.

Aku :Tuhan, aku menghadap-Mu lagi. Aku ingin tanya sesuatu

**Tuhan :Ada apa, Dwi?**

Aku :Tuhan, dalam langkah pertamaku untuk mewartakan kehadiran-Mu. Aku tidak bisa berjalan dengan mulus. Orang yang aku anggap bisa membantuku ternyata menolakku. Hanya saja alasan penolakannya terdengar lucu dan tak masuk akal bagiku. Melalui telepon aku sudah katakan kepadanya kalau aku mengemban rencana Tuhan, tapi dia ketakutan dan menolakku. Bahkan ia sama sekali tidak mau aku temui hanya sekedar untuk membaca buku kesaksian itu. Ia bilang" selama ini saya telah dikenal netral oleh masyarakat. Maaf saya tidak bisa membantu karena ini masalah yang sangat peka". Tuhan, saya bisa memahami penolakannya tapi saya tidak bisa mengerti alasannya. Mengapa ia begitu egois. Dia begitu mementingkan dirinya sendiri. Ia takut predikat dan prestasi yang telah ia bangun selama ini runtuh sia-sia, hanya membela atau membantu orang asing yang mungkin bagi dia membawa kesaksian yang 'ngoyo woro". Bagaimana pendapat-Mu Tuhan?

**Tuhan :Dwi, itulah hidup, kerap kali tidak sesuai dengan harapan kita. Kamu tidak bisa menyalahkan sepenuhnya pada orang itu. Dia memilih sikap itu karena ia menghormati pilihan profesinya. Ia memiliki konsekuensi yang berat pula.**

Aku :Tapi Tuhan, mengapa ia tidak bisa membantu sedikit pun, sekalipun aku telah katakan bahwa ini misi Tuhan?

**Tuhan :Dwi, disinilah kedewasaan berpikir seseorang benar-benar akan diuji.**

Aku :Apa maksud Tuhan?

**Tuhan :Dwi, kamu jadi tahu bagaimana derajat, pangkat, dan popularitas masih kerap kali merajai. Ia tidak bisa dikalahkan, tidak bisa digantikan sekalipun dengan Nama Tuhan. Sebab untuk mencapai itu mereka telah melalui proses yang panjang.**

Aku :Tuhan, aku membaca di Kitab Suci itu bahwa pengetahuan yang kita miliki adalah karunia-Mu, tapi mengapa ia tidak mau membantu apa yang menjadi langkah dan rencana-Mu?

**Tuhan :Itulah manusia, Dwi. Kedewasaan seseorang tidak menjamin seseorang itu menjadi bijaksana. Kepandaian seseorang juga tidak menjamin ia menjadi baik di mata Tuhan selama ia tidak menggunakan hatinya.**

Aku :Tuhan, aku tidak bermaksud menghakimi seseorang, cuma aku merasa kecewa, bahwa orang yang mempunyai peranan penting di dalam sosial dan budaya pun masih juga dihinggapi ego.

**Tuhan :Dwi, itulah manusia. Kamu tidak bisa mengharap segala sesuatu sesuai dengan harapanmu. Semua terkait dengan kepribadian masing-masing orang. Anggaphlah dengan begitu kamu semakin mengerti bahwa peranan penting di dunia belum tentu penting pula bagi Tuhan. Sebab kerap kali perhitungannya hanya berdasar pada kaca mata manusia.**

Aku :Baik, Tuhan. Aku tidak menyerah. Aku akan cari alternatif lain. Tapi aku tetap saja masih pikir, apa jadinya dunia ini bila cendekiawannya hanya melihat segala sesuatu berdasar pada kaca mata pribadinya.. ...?

**Tuhan :Ya, sudah Dwi. Tak perlu kecewa ataupun berkecil hati. Jalan-Ku masih panjang, hanya sedikit saja yang baru kamu coba. Kamu perlu mencoba jalan yang lain.**

Aku :Baik, Tuhan. Terima kasih atas pengertian dan saran-Mu.

**Tuhan :Sama-sama Dwi. Be careful, be stronger, be faithful**

Aku :Aku akan berusaha, Tuhan. Selamat malam Tuhan. Saya mohon diri.

6 Oktober 2007  
Pkl. 13.45 Wib.

Aku :Tuhan, aku mohon petunjuk-Mu

**Tuhan :Ada apa, Dwi?**

Aku :Tuhan, jika nanti aku ditanya Romo itu, hal apa atau apa yang paling pokok yang ingin Engkau sampaikan kepada umat-Mu?

**Tuhan :Katakan bahwa Aku menginginkan keimanan mereka. Aku yakin mereka sudah paham.**

Aku :Lalu hal konkret apa yang ingin Engkau harapkan dari umat-Mu?

**Tuhan :Keikhlasan, kedamaian, ketaatan dan kepercayaan pada Tuhan. Dengan hidup yang sebenar-benarnya, seadanya dan menerapkan cinta kasih kepada sesamanya tanpa kecuali.**

Aku :Hanya itu, Tuhan?

**Tuhan :Lebih lanjut engkau akan menyampaikan tujuan-Ku melalui Roh Kudus yang bekerja untukmu.**

Aku :Terima kasih Tuhan. Mungkin hanya itu yang aku tanyakan siang ini. Sampai nanti Tuhan

**Tuhan :Sampai nanti Dwi.**

07 Oktober 2007  
Pkl. 08.00 Wib

Aku :Tuhan, selamat pagi

**Tuhan :Selamat pagi, Dwi**

Aku :Tuhan, aku sudah laksanakan apa yang menjadi seruan-Mu. Dan aku telah pergi ke salah satu Romo di daerah kota (.....). Beliau mengatakan bahwa kesaksianku bersama-Mu adalah bersifat pribadi dan itu tidak perlu untuk disebar luaskan ke umum. Nanti malah menjadi bahan tertawaan katanya. Aku sedih Tuhan, mengapa begini?

**Tuhan :Dwi, Aku tahu perasaanmu, apa kamu bingung, Dwi?**

Aku :Ya, Tuhan. Lalu aku harusewartakan diri-Mu bagaimana Tuhan? Romo itu mengajarku agar tulisan itu harus diubah dari perkataan Yesus kepada diriku pribadiku, menjadi pernyataan yang sifatnya umum. Yesus, aku bingung, aku menyerahkan kepada-Mu. Aku menuruti saja apa yang menjadi perintah-Mu.

**Tuhan :Dwi, tak banyak yang bisa mengerti kemauan-Ku. Sekalipun orang itu sudah dewasa ataupun tua**

Aku :Apa maksud Tuhan?

**Tuhan :Seseorang harus rela membantu jika ada orang yang membutuhkan pertolongan. Tidak sekedar curiga dan buruk sangka.**

Aku :Aku melihat Romo itu cukup baik, hanya perkataannya agak ketus memang

**Tuhan :Ya, itulah Dwi. Seharusnya ia tidak bersikap begitu.**

Aku :Tuhan, aku rela menjalani itu demi Engkau Tuhan. Tapi selanjutnya bimbinglah aku kembali. Apa yang harus aku lakukan? Aku tidak punya ambisi untuk tenar melalui itu Tuhan. Aku hanya sebatas mentaati perintah-Mu.

**Tuhan :Dwi, Aku mengerti, Dwi. Untuk sementara engkau santai dulu saja. Kamu jangan dulu menghubungi Romo itu. Biarkan ia membaca kesaksian itu dan merenungi isinya.**

Aku :Baik, Tuhan. Aku akan konsentrasi dulu mengerjakan novel itu. Aku hanya akan bergerak jika ada perintah dari-Mu.

**Tuhan :Ya, Dwi, sebaiknya memang begitu.**

Aku :Baiklah Tuhan, saya akan permisi dulu

**Tuhan :Ok. Dwi, selamat beraktifitas. Terima kasih atas kesediaanmu Dwi. Semoga Allah Bapa-mu semakin berkenan kepadamu.**

Aku :Terima kasih Tuhan.

08 Oktober 2007  
Pkl. 15.00 Wib

Aku :Aku seperti pohon berbatang kuat, namun tak memiliki banyak ranting, sebab ranting-ranting itu telah aku bagikan kepada orang yang menginginkannya. Sekalipun aku tampak kurus, namun aku tampak sehat. Sekalipun aku tampak menderita, namun aku bahagia. Itulah ibarat hidupku berada di jalan-Mu, Tuhan. Tak banyak yang aku miliki tapi aku merasa kaya. Tak banyak yang aku punyai tapi aku bahagia.

**Tuhan :Jika semua merasa seperti apa yang kamu rasakan Dwi, alangkah indahnyanya dunia ini. Itulah yang Aku mau dari umat-Ku.**

Aku :Tuhan, aku hanya sekedar ingin menuliskan ini. Aku ingin sekali menulis ini. Agar Engkau tahu bahwa masih ada cinta dan kesetiaan dalam hatiku.

**Tuhan :Dwi, Aku berkenan kepadamu, terpujilah engkau di antara wanita.**

Aku :Terima kasih Tuhan. Aku mohon diri dulu

**Tuhan :Silahkan Dwi.**

12 Februari 2008 Pukul 14:02 WIB

Aku :Tuhan, apakah Engkau memanggilku?

**Tuhan :Ya, Dwi**

Aku :Ada apa Tuhan?

**Tuhan :Dwi, engkau akan lanjutkan Kesaksian itu. Engkau akan banyak menulis lagi untuk-Ku, bersama-Ku**

Aku :Menulis tentang apa Tuhan?

**Tuhan :Aku akan serukan dari hatimu apa yang akan kamu tulis, tidak lebih jauh dari apa yang kamu pernah tulis dulu**

Aku :Apa Engkau mempunyai keinginan khusus dengan tulisan itu?

**Tuhan :Ya, sepertiya demikian**

Aku :Tuhan, buku pertama belum beredar karena penerbit tak berani, dan aku juga tak mau menawarkan sebelum ada perintah dari-Mu

**Tuhan :Engkau akan gabungkan Kesaksian pertama itu dengan Kesaksian yang lain. Apakah kau siap melakukan**

**tugas ini?**

Aku :Mengapa Engkau bertanya seperti itu Tuhan?

**Tuhan :Akan banyak kendala yang akan kamu jumpai di lapangan. Apakah kamu siap?**

Aku :Tuhan, berkali-kali aku telah menyatakan kesediaanku karena akulah alat-Mu. Apa yang Engkau perintahkan aku laksanakan sebab aku mencintai dan mengabdikan kepada-Mu

**Tuhan :Aku senang sekali mendengarnya. Siapkanlah dirimu baik-baik Dwi, Aku akan mulai memberikan Kesaksian itu sedikit demi sedikit**

Aku :Tuhan, kalau boleh aku bertanya, apa tujuan khusus-Mu?

**Tuhan :Dwi, tak banyak lagi yang mendengar seruan-Ku, bahkan dengan cara yang khas seperti ini pun mereka tetap tak percaya; itu menyedihkan**

Aku :Apa rencana-Mu Tuhan?

**Tuhan :Aku akanewartakan tentang kehancuran bumi dan semesta, agar manusia lebih bisa percaya**

Aku :Sanggupkah aku melakukannya?

**Tuhan :Untuk itulah persiapkan diri baik-baik**

Aku :Tuhan, adakah yang lain lagi?

**Tuhan :Tidak Dwi, nanti sambung lagi, daa.....**

Aku :Engkau menyuruhku melanjutkan tulisan ini?

**Tuhan :Ya Dwi, jika kau tidak keberatan**

Aku :Saya siap Tuhan, apa yang harus aku tulis?

**Tuhan :Tentang bencana alam**

Aku :Bencana alam apa?

**Tuhan :Aku telah siapkan banjir yang sangat besar, sangat besar akan menenggelamkan 2/3 pulau Jawa**

Aku :Tuhan, mengapa Engkau berkata seperti itu? Apakah Engkau sudah tidak sayang lagi dengan umat-Mu?

Mengapa Engkau tidak memaklumi kesalahan manusia? Tuhan, kenapa maaf-Mu tidak tercurah seperti biasanya?

**Tuhan :Dwi, Aku sudah kehabisan cara; Aku sudah terlalu bersabar. Aku tidak bisa lagi diam. Aku harus melaksanakan tugas-Ku. Yang kotor harus disapu, yang baik harus ditumbuhkan, yang kurang subur harus dipupuk, yang telah tua harus dipanen. Itulah tugas-Ku**

Aku :Bukankah itu sudah menjadi siklus dan tanda kehidupan secara normal yang memang demikian?

**Tuhan :Keadaan normal akan berjalan sesuai rencana biasa saja, namun jika keadilan Tuhan berbicara pastilah di luar kebiasaan, dan itu bisa jadi sangat mengerikan**

Aku :Mengapa Engkau tak mencegahnya?

**Tuhan :Dwi, ketika tangan tak lagi kuat menjinjing pastilah barang bawaan akan diletakkan atau dijatuhkan. Kesabaran-Ku sudah habis Dwi, Aku telah lelah menunggu, sementara kebaikan itu tak jua muncul, Aku perlu membuat tindakan**

Aku :Tuhan, kemarin Jawa Tengah dan Jawa Timur dilanda banjir hebat. Sebenarnya Engkau telah kirimkan bencana itu. Apakah itu yang Engkau maksudkan dengan banjir besar itu?

**Tuhan :Banjir yang Aku kirimkan kemarin belum 1/3 nya Dwi. Akan hebat dan dashyat kehancurannya**

Aku :Kapan itu akan Engkau lakukan Tuhan?

**Tuhan :Aku tinggal menunggu saatnya yang paling tepat**

Aku :Tuhan, apa rencana-Mu sehingga Engkau harus menghadirkan bencana yang lebih besar lagi? Adakah yang belum tercapai dari keinginan-Mu?

**Tuhan :Dwi, bagaimana perasaanmu, jika engkau berharap dari anakmu berbuat yang baik dan yang paling mudah saja mereka tak bisa bahkan tak mau. Apa yang kamu harapkan dari keadaan itu?**

Aku :Aku akan membimbing dia sampai dia mengerti Tuhan

**Tuhan :Ok, jawabanmu benar. Tapi bagaimana jika telah bertahun-tahun bahkan puluhan hingga ribuan tahun semua itu tak juga terwujud, apa yang kamu lakukan?**

Aku :Jika umurku bisa mencakup rentang waktu selama itu aku akan tetap menunggu dan bersabar hingga melihat

dia berubah dan melakukan

**Tuhan :Dwi, bagaimana tindakanmu jika waktu itu tak banyak lagi, sementara tak banyak yang berubah, bahkan lebih parah, lebih berat? Apakah engkau tetap diam menunggu? Apakah engkau mau membuat semua anakmu mati tanpa ada satu pun yang mendapatkan karunia untuk berubah dan menata hidupnya? Itulah Dwi, yang akan Aku lakukan; Aku akan membuang buah-buah yang busuk dan dimakan ulat untuk mengambil buah yang sedikit yang sehat dan terbebas dari ulat sebelum segalanya menjadi terlambat. Apakah yang seperti ini pun kamu akan bilang bahwa Tuhan jahat, Tuhan kejam, Tuhan tak mengenal batas kemanusiaan? Siapa yang paling tepat menurutmu?**

Aku :Tuhan, aku hanya melihat kemungkinan, jika masih ada kebaikan yang tidak ditimbulkan dari malapetaka, sehingga banyak jiwa yang terselamatkan dari dosa

**Tuhan :Tak ada lagi yang akan mau melakukan, Dwi. Segalanya sudah demikian rusak dan mengerikan**

Aku :Apanya yang rusak dan mengerikan? Manusianya, infrastrukturnya atau sistemnya?

**Tuhan :Semua saling kait-mengait, namun dari semua itu tak ada yang berdiri dalam kondisi sehat betul. Ketika kekuatan2 yang tidak baik itu bersinergi menjadi satu maka menjelmakan diri menjadi monster perusak. Apapun akan dilibas. Aku akan menghentikan monster itu, Aku akan menyelamatkan orang2 dari serangan monster itu**

Aku :Tuhan, apakah semua sudah menjamin akan baik jika Tuhan menciptakan bencana?

**Tuhan :Bencana adalah tindakan Tuhan yang bersifat phisically, dari itulah akan ada manusia bahkan banyak yang melihat. Orang yang melihat akan dapat berpikir; itulah yang Aku harapkan, perubahan itulah yang Aku tunggu tapi waktu-Ku tak banyak lagi Dwi, kamu harus membantu-Ku**

Aku :Tuhan, jika mungkin aku bisa menebus kesalahan dan Engkau urungkan bencana itu maka kutukan itu padaku

**Tuhan :Ah, Dwi, kamu tak perlu lakukan itu. Semuanya tidaklah mudah Dwi, tidak semudah yang kau perkirakan.**

**Cukup dengan begini kamu membantu-Ku**

Aku :Apa lagi yang akan Engkau sarankan untukku Tuhan?

**Tuhan :Tidak ada Dwi, cukup, sementara cukup. Nanti kita lanjutkan lagi**

Aku :Ok, Tuhan, aku mohon diri dulu

**Tuhan :Oke Dwi, sampai jumpa**

Aku :Sampai nanti Tuhan, daa

**Tuhan :Ok, daa.....**

22 Pebruari 2008 Pukul 13.02

Aku :Tuhan, berkenankah Engkau menemuiku?

**Tuhan :Ada apa Dwi?**

Aku :Tuhan, bagaimana orang berdosa berdiri di hadapan-Mu?

**Tuhan :Aku tak pernah membedakan orang di hadapan-Ku; semua orang sama, orang berdosa tetap akan tampak indah jika ia menyadari kesalahannya dan mau memperbaiki kesalahannya**

Aku :Tuhan, masihkah boleh seorang berdosa melakukan misi yang suci?

**Tuhan :Tuhan Maha Tahu. Jika ia mau memperbaiki kesalahan, ia tetap layak di hadapan Tuhan**

Aku :Tuhan, bagaimana jika manusia itu tak lagi merasa layak menerima tugas2 suci, mengingat dia tak sebaik yang Engkau harapkan?

**Tuhan :Manusia yang merasa seperti itu, biasanya ia belum bisa ikhlas. Di hadapan Tuhan kesalahan seberat apapun mendapat pengampunan, seperti seorang yang menderita sakit, separah apapun sakitnya jika ia berusaha untuk mencari obat, maka ia akan mendapatkan. Satu hal bahwa Tuhan selalu baik pada manusia**

Aku :Bagaimana ia bisa ikhlas?

**Tuhan :Kerjakan apa yang diperintahkan Tuhan dengan perasaan suka cita. Memasrahkan segala hidup hanya kepada-Nya**

Aku :Bagaimana jika manusia itu terus dikejar dosa sehingga mengganggu ibadahnya kepada Tuhan?

**Tuhan :Tak ada yang bisa terbebas dari api, kecuali mereka yang benar2 ikhlas mengabdikan kepada Tuhan**

Aku :Apakah api itu, Tuhan?

**Tuhan :Api adalah dosa, godaan, gangguan. Ia senantiasa mengikuti manusia seperti sebuah mata uang, ia akan selalu ada, dimana ia lengah, disitu ia masuk melahap apapun yang bisa dibakarnya**

Aku :Tuhan, bebaskan aku dari api itu

**Tuhan :Cintai dengan ikhlas Tuhan Allah-mu**

Aku :Aku sudah berusaha, tapi aku masih merasa jauh dari sempurna

**Tuhan :Kesempurnaan tentang manusia, yang berhak menilai adalah Tuhan; tugasmu hanya melaksanakan saja**

Aku :Tuhan, Tuhan, ampuni segala salah dan dosaku, bebaskan aku dari yang jahat. Berkaryalah kembali dalam hidupku. Berjalanlah kembali dengan kakiku dan bekerjalah kembali dengan tanganku. Aku mempersilahkan kepada-Mu dengan segenap hatiku

**Tuhan :Semoga apa yang kamu sampaikan keluar dari lubuk hatimu yang paling dalam, sehingga bukan sekedar kata2 manis yang biasa dipakai dalam penghiburan hati yang luka**

Aku :Mengapa Engkau bicara seperti itu Tuhan?

**Tuhan :Aku tahu apa yang ada di hatimu Dwi, sebab Aku-lah Tuhan-mu; jangan jadikan Aku sebagai pelarian tapi jadikan aku sebagai tujuan sebab pelarian hanya sementara, tapi dengan tujuan engkau akan menetap selamanya. Engkau akan pilih yang mana Dwi?**

Aku :Tuhan, rengkuhlah aku dalam Kasih-Mu, dekaplah aku dalam Kasih-Mu, benamkan aku dalam dekapan-Mu, sehingga aku tak lagi bisa berpaling

**Tuhan :Aku tak bisa lakukan sebelum engkau memulai dari hatimu sendiri. Aku ada, tetap ada, sekalipun engkau kerap tiada**

Aku :Tuhan, masiakah aku berarti di hadapan-Mu?

**Tuhan :Dwi, umat-Ku yang Aku kasihi. Kasih Tuhan tak mudah terhapus sekalipun engkau menodainya, sebab Kasih Tuhan luas tak terbatas. Kasih Tuhan akan tetap tercurah sekalipun engkau mengacuhkannya**

Aku :Oh Tuhan, betapa besar dosaku. Ampuni aku Tuhan, terimalah sembah sujudku

**Tuhan :Dwi, Aku mengasihimu selalu, apapun keadaanmu tetaplah bersama-Ku; sucikan dirimu agar engkau bisa bersama-Ku selama-lamanya**

Aku :Tuhan, tolong ajari aku, ajari untuk selalu berada dalam jalan-Mu, dalam suka dan duka

**Tuhan :Terima setiap keadaan apapun bentuknya tanpa banyak mengeluh. Jalani segala medan untuk melaksanakan perintah-Ku dengan tak banyak membantah**

Aku :Tuhan, ingin sekali aku mencium kaki-Mu dan membasuhnya dengan airmataku, agar lunas segala dosa-dosaku

**Tuhan :Dwi, dosa tak harus ditebus dengan airmata, tapi imbangilah dengan perbuatan baik dan membantu orang lain yang membutuhkan**

Aku :Tuhan, seperti apa keadaanku saat ini di hadapan-Mu?

**Tuhan :Kamu seorang gadis yang manis, yang cantik, yang sedang bingung dan gelisah, bingung mau melangkah kemana, sementara lentera yang kamu ikuti dan yakini telah pudar, ingin kembali ke rumah, kamu ragu apakah masih akan diterima; kamu seperti orang di persimpangan jalan**

Aku :Tuhan, masih bolehkah aku kembali ke rumah-Mu?

**Tuhan :Aku tak pernah menutup pintu-Ku Dwi, tapi kamu selalu ragu memasukinya. Kamu ragu karena kamu merasa diri tidak layak. Itu membuat-Ku sedih**

Aku :Tuhan, masiakah Engkau membutuhkanku?

**Tuhan :Ya, tentu saja**

Aku :Untuk apa?

**Tuhan :Untuk membantu-Ku melaksanakan misi suci seperti yang kita rencanakan dulu**

Aku :Semua misi-Mu tak banyak yang berjalan. Aku mentok di persimpangan jalan tanpa hasil. Kenapa Engkau masih berharap?

**Tuhan :Mengapa engkau berkata begitu Dwi? Kamu tak menghargai dirimu sendiri. Kamu telah banyak**

membantu-Ku, kenapa kamu tak menyadarinya? Tak dapat Aku menyuarakan suara-suara-Ku secara langsung jika tidak ada bantuan2 seperti ini. Dwi, kau telah lakukan banyak hal, dan Aku berterima kasih

Aku :Sekalipun hasilnya belum kelihatan?

Tuhan :Hasil itu adalah hitungan matematis. Kamu tak pernah tahu satu orang yang membaca tulisanmu dan terketuk hatinya untuk melaksanakan seruanmu itu adalah poin darimu. Dwi, kebaikan tidak serta-merta muncul sebagai kesadaran yang sifatnya mengudara muncul di permukaan. Ia akan hadir sebagai embrio2 keimanan yang akan lahir suatu saat sebagai buah dari kebaikan. Dan itulah yang kamu tanamkan sekarang dari tulisan2mu itu.

Teruslah berkarya Dwi; Aku mendukungmu dalam setiap langkah yang kau ambil. Jangan biarkan kemalasan, ketidak-nyamanan keadaanmu mempengaruhi daya kreatifitasmu. Jangan sampai Dwi; lawan dan lawan semua rasa yang menghambatmu. Gairahkanlah hidupmu dengan semangat untuk berkarya, berkarya dan berkarya.

Tuhan senang dengan pribadi2 yang mandiri, kreatif dan produktif terlebih lagi mereka yang menyuarakan Kehendak Tuhan. Sungguh Tuhan akan sangat berkenan

Aku :Bantu dan dampingi aku, Tuhan

Tuhan :Sudah Aku lakukan. Kamu hanya tinggal memacu dirimu dan menumbuhkan semangat barumu. Dwi, ada cinta di setiap pekerjaan yang baik. Ada cinta di setiap hasilnya dan dapatkan itu dalam hidupmu

Aku :Tuhan, masihkah Engkau ingin menyampaikan sesuatu?

Tuhan :Tidak Dwi, sepertinya anak2mu sudah butuh perhatianmu. Cukup dulu Dwi, lain waktu disambung lagi

Aku :Siapa Engkau yang datang di hatiku siang ini?

Tuhan :Mengapa engkau tanyakan itu?

Aku :Aku hanya menyakinkan diriku bahwa Engkau benar2 Tuhan-ku

Tuhan :Aku adalah Yesus, Putera Maryam yang diadakan ke dunia ini karena Kehendak Allah Bapa-Ku, karena ada maksud tersembunyi dari kedatangan-Ku. Aku-lah Cinta dan Kebenaran; Aku-lah hidup dan akhir. Aku-lah dimana manusia akan menuju kepada-Ku di akhir hidupnya. Masihkah engkau kurang dengan uraian-Ku?

Aku :Tidak, Tuhan, cukup aku sudah puas, maafkan aku, aku mohon diri dulu

Tuhan :Ok, Dwi, silahkan, jaga diri baik-baik

Aku :Baik,Tuhan, sampai jumpa

11 Oktober 2007

Pkl. 21.07 Wib

Aku :Tuhan, saat ini aku sedang sakit, tapi aku berusaha untuk tidak berkeluh kesah kepada-Mu. Karena aku takut Engkau akan bilang aku manja. Aku hanya menurut dan menganggap sakit ini sebagai anugerah-Mu.

Tuhan :Ya, Aku tahu, Dwi. Untuk itulah Aku mendatangiimu ketika di Puskesmas tadi. Aku memberikan penghiburan padamu, menguatkanmu, sebab Aku mengasihimu.

Aku :Terima kasih Tuhan. Mengapa Engkau memperhatikanku sedemikian lebih mengingat aku bukanlah apa-apa?

Tuhan :Dwi, Aku berkenan dengan semua yang ada padamu. Sikap rendah hatimu dan semuanya. Untuk itulah Aku mengasihimu.

Aku :Terima kasih Tuhan



**Tuhan :Sama-sama Dwi.**

Aku :Tuhan, besok pagi, temanku . . . . . akan menemukan aku dengan teman se-Gereja, namanya . . . . . Aku bingung apa yang harus aku lakukan.

**Tuhan :Dwi, hilangkan keraguan dalam hatimu. Ingatlah kamu bekerja untuk-Ku. Bagi semua yang datang kepadamu untuk meminta penjelasan tentang Aku, anggaplah ia saudara, tanpa harus melihat apa agamanya.**

Aku :Tuhan, apakah aku harus menunjukkan buku itu?

**Tuhan :Ya, itu tidak apa-apa.**

Aku :Bagaimana seandainya dia menawariku mempublikasikan buku itu?

**Tuhan :Kamu bisa menolaknya, sebab itu sudah menjadi tugas suster Marcelina.**

Aku :Lalu apa yang harus aku lakukan untuk . . . . . ?

**Tuhan :Kamu ceritakan saja, hubungan kita, pertemuan kita, anugerah-anugerah apa saja yang Aku berikan kepadamu.**

Aku :Baiklah, Tuhan. Bagaimana jika dia memintaku untuk bersaksi di depan jemaat di Gerejaanya?

**Tuhan :Lakukan dan jangan takut. Wartakan tentang kebenaran yang Aku ajarkan kepadamu.**

Aku :Tuhan, hal apa yang harus aku sampaikan pertama kali kepadanya ataupun kepada jemaatnya?

**Tuhan :Katakan bahwa Aku ingin umat-Ku kembali kepada keimanan mereka. Sudah benarkah hidup mereka selama ini? Benarkah mereka telah lakukan apa yang Aku ajarkan dalam Injil itu? Keselamatan-Ku sangat bergantung pada keimanan mereka. Bagi mereka yang tidak mau melaksanakan seruan-Ku, maka ia bukanlah umat-Ku. Sekalipun dalam sehari ia menyebut Nama-Ku hingga ribuan kali, namun jika ia hanya melakukan itu di bibir saja, maka itu tidak akan ada artinya sama sekali. Melalui engkau, Aku berharap, bahwa bagi mereka yang telah mengenal Aku, hendaknya segera merubah hidupnya menuju yang benar. Satu-satunya yang benar di jagad raya ini hanyalah Tuhan. Sebab Dia-lah sebenar-benarnya yang mengetahui lagi pula tidak pernah salah.**

Aku :Masih adakah yang ingin Engkau sampaikan, Tuhan?

**Tuhan :Tidak, Dwi. Aku kira cukup dulu. Selamat istirahat Dwi. Semoga esok hari keadaanmu menjadi lebih baik.**

Aku :Terima kasih Tuhan.

**Tuhan :Sama-sama Dwi**

Aku :Sampai nanti Tuhan

**Tuhan :Ok, sampai nanti Dwi. Selamat malam**

Aku :Selamat malam Tuhan.

22 Oktober 2007

Aku :Tuhan, saat ini aku ingin menangis sekeras-kerasnya. Bukan karena tertekan tapi karena kerinduanku. Aku ingin memeluk-Mu, mencium-Mu. Memohon maaf kepada-Mu jika aku banyak melakukan salah. Aku takut hidupku tak lagi berkenan di hadapan-Mu. Tuhan, aku mengasihi-Mu melebihi apapun.

**Tuhan :Dwi, umat-Ku yang baik, air matamu adalah bukti dari kedatangan-Ku. Beberapa waktu yang lalu kamu sibuk berlebaran dengan saudara-saudaramu. Aku tak menggangu sama sekali. Kini Aku kembali menemuimu.**

Aku :Ada apa Tuhan? Adakah yang ingin Engkau sampaikan kepadaku?

**Tuhan :Dwi, saatmu telah tiba**

Aku :Apa maksud Tuhan?

**Tuhan :Saat dimana engkau akanewartakan kehadiran-Ku.**

Aku :Tuhan, aku telah mencobanya, tapi dengan cara apa lagi aku harusewartakan-Mu, Tuhan? Aku mencintai-Mu, aku ingin mengabdikan kepada-Mu tapi aku mohon Engkau selalu membantuku dalam setiap menjalankan tugas-tugasku.

**Tuhan :Dwi, kamu tak perlu khawatirkan itu.**

Aku :Kalau begitu apa yang harus aku lakukan? Tolong beri aku perintah secara lebih jelas dan rinci kemana aku harus melangkah dan berhenti.

**Tuhan :Dwi, kamu adalah alat-Ku, turuti apa yang ada dalam hatimu, di situlah Suara-Ku tersembunyi. Engkau bisa mendengarkan perintahnya.**

Aku :Tuhan, tunjukkan aku harus melakukan apa dan kemana aku harus pergi?

**Tuhan :Berkali-kali Aku katakan padamu Dwi. Pergilah ke Gereja, wartakan kebenaran tentang Aku.**

Aku :Tuhan, bagaimana jika mereka tidak percaya kepadaku dan curiga besar-besaran kepadaku?

**Tuhan :Dwi, akan selalu ada jalan bagi setiap umat-Ku yang bersungguh-sungguh. Engkau pun akan mendapatkan jalan. Coba cari dan temukan.**

Aku :Mengapa Engkau tak mendikteku saja, Tuhan?

**Tuhan :Mendikte bukanlah suatu proses belajar yang baik. Kamu harus menentukan sendiri. Dari situ, kamu akan banyak mendapat pengalaman.**

Aku :Tuhan, mengapa aku yang harus melaksanakan tugas ini? Mengapa tidak umat-Mu yang sudah duduk dalam parlemen keagamaan?

**Tuhan :Dwi, Aku membutuhkanmu untuk membuka mata mereka, bahwa aku bisa memilih siapa saja untuk menjadi alat dan mitra kerja-Ku. Jadi mereka yang setiap hari duduk di dalam Gereja-Gereja itu jika tidak bisa melayani Aku maka dia bukan umat-Ku.**

Aku :Tuhan, setiap hari mereka menyebut Nama-Mu, berdoa kepada-Mu. Semua pekerjaan yang mereka lakukan atas Nama-Mu.

**Tuhan :Kamu jangan salah Dwi, tidak semua hati bekerja secara ikhlas. Banyak kepentingan-kepentingan terselubung yang membatasi dirinya dengan Aku. Dan itu tak banyak yang diketahui oleh masyarakat luas.**

Aku :Tuhan, apakah aku bisa?

**Tuhan :Kamu akan ketahui jawabannya seiring engkau menjalaninya.**

Aku :Masih adakah yang ingin Engkau sampaikan, Tuhan?

**Tuhan :Tidak, Dwi. Tapi sekali lagi, ingatlah tentang kesediaanmu itu bahwa kamu akan bekerja untuk-Ku.**

Aku :Baik, Tuhan, aku akan lakukan

**Tuhan :Ok, Dwi, terima kasih atas kesediaanmu. Sampai nanti Dwi.**

Aku :Sampai nanti Tuhan, Daaa

**Tuhan :Daaa, Dwi. Sampai jumpa Dwi.**

23 Pebruari 2008 Pukul 10:43 WIB

Aku :Tuhan, aku bermimpi melihat lautan; aku gembira sekali, bisakah Engkau menjelaskan?

**Tuhan :Tentu saja, Dwi. Laut adalah simbol Ke-Tuhan-an. Laut adalah wilayah yang tak terbatas, dan banyak memberikan penghidupan. Kamu telah kembali pada Tuhan, untuk itulah hati dan jiwamu gembira. Aku menyambutmu,datanglah kepada-Ku kembali anak-Ku, kasih-Ku, teman-Ku dan sahabat-Ku.**

Aku :Benarkah apa yang Engkau katakan Tuhan?

**Tuhan :Ya Dwi, mimpimu adalah simbol dari pikiranmu. Bagaimana engkau menyikapinya, apakah engkau gembira berjalan di jalan Tuhan?**

Aku :Tentu saja Tuhan

**Tuhan :Ok, kalau begitu, berjalanlah dengan segenap akal budimu Dwi. Titilah jalan hingga sampai pada tujuanmu dan jangan lagi berpaling. Tuhan menantimu dalam harapan yang panjang. Jangan kecewakan Dia.**

Aku :Siapa Tuhan itu?

**Tuhan :Aku, Aku telah menantimu. Tuntaskan segala kewajiban hidupmu dengan baik**

Aku :Tuhan, aku akan diskusi buku (novel) minggu malam, dampingilah aku, biarkan Kehendak-Mu memenuhi pikiranku, biarkanlah diri-Mu yang berbicara. Aku tiada mungkin ada karena-Mu

**Tuhan :Ya, jika engkau telah pasrahkan, Aku akan bekerja untukmu Dwi.**

Aku :Sebaiknya apa yang harus aku lakukan di malam nanti?

**Tuhan :Lakukan yang menurutmu baik, jangan ingin menonjol, bersikaplah seadanya. Itu akan menjunjung kamu dengan sendirinya.**

Aku :Apakah aku harus pasif dan diam saja?

**Tuhan :Bukan, tapi kamu harus membatasi diri, dalam arti memberi kesempatan orang lain untuk berkarya. Beri mereka kesempatan**

Aku :Tuhan, bolehkah aku ikut pentas malam nanti (pentas tari sebelum diskusi novel) atau aku cukup membacakan narasi atau aku cukup menonton saja?

**Tuhan :Bacakan narasi itu di bagian akhir, tapi kamu tak perlu tampil. Biarkan mereka murni dengan diri mereka**

Aku :Tuhan, apa lagi saran-Mu? Sungguh aku membutuhkannya

**Tuhan :Dwi, Aku akan hadir di dalam dirimu; untuk itu kosongkan dirimu dari kehendak, biarkan Kehendak-Ku yang berbicara**

Aku :Baik Tuhan, berkaryalah di dalam diri dan hidupku

**Tuhan :Dwi, kamu benar2 telah kembali, Aku sangat gembira**

Aku :Aku juga, Tuhan, sambutlah persembahan cintaku

**Tuhan :Dwi, umat-Ku yang Aku kasihi, teruslah bekerja; Aku akan menyertaimu. Jangan pernah menyerah sekalipun kamu mendapatkan banyak rintangan**

Aku :Baik Tuhan, aku berterima kasih kepada-Mu. Adakah yang masih ingin Engkau bicarakan?

**Tuhan :Tidak Dwi, tapi ada satu hal yang harus kamu ingat.**

Aku :Apa itu Tuhan?

**Tuhan :Tetaplah rendah hati sekalipun sanjungan dan pujian merebak, karena rendah hati akan mendekatkan kamu dalam kebaikan**

Aku :Baik Tuhan, adakah yang lain lagi?

**Tuhan :Dwi, tersenyumlah karena senyum banyak mengajarimu cinta dan kamu akan tampak indah**

Aku :Yang lain lagi apa Tuhan?

**Tuhan :Berbicaralah yang baik dan ramahlah. Teruslah berlaku baik dan jangan pernah berhenti melakukan kebaikan**

Aku :Ada lagi Tuhan?

**Tuhan :Tidak, sudah cukup banyak nasehat-Ku, kamu tinggal melaksanakannya saja**

Aku :Baik Tuhan, terima kasih

**Tuhan :Sama-sama Dwi**

24 Pebruari 2008 Pukul 07:10 WIB

Aku :Tuhan, aku memenuhi panggilan-Mu, ada apa Tuhan?

**Tuhan :Dwi, ada yang ingin Aku sampaikan berkaitan dengan ayahmu**

Aku :Ada apa dengan ayahku, Tuhan?

**Tuhan :Engkau harus sudah siap jika suatu saat kepergiannya begitu tiba2**

Aku :Mengapa, Tuhan, apakah sudah sedemikian dekat atau hanya kata hatiku saja?

**Tuhan :Tidak, Dwi, semuanya sudah semakin dekat sebab ayahmu sudah siap. Dwi, buatlah proposal untuk DIKTI lagi. Di situ engkau akan mendapatkan dana dan kamu bisa membantu ayahmu dari situ**

Aku :Tuhan, jadilah pada kehidupanku atas Kehendak-Mu

**Tuhan :Terpujilah engkau di antara wanita, sebab Aku mengasihimu dan keluargamu**

Aku :Apa lagi yang akan Engkau sarankan, Tuhan?

**Tuhan :Aku hanya menyampaikan itu Dwi, kamu bisa siap-siap dan tak akan kaget dengan rencana-Ku**

Aku :Baik, Tuhan. Adakah yang lain yang Engkau sampaikan lagi?

**Tuhan :Tidak, Dwi, cukup dulu**

Aku :Terima kasih, Tuhan

**Tuhan :Sama-sama Dwi, sampai jumpa lagi**

27 Pebruari 2008 Pukul 04:20 WIB

Aku :Tuhan, sebatas apa hambamu ini boleh meminta?

**Tuhan :Dwi, mengapa engkau tanya seperti itu? Apakah kurang karunia yang Aku berikan kepadamu?**

Aku :Tuhan, jika apa yang aku rencanakan membuat-Mu tidak berkenan, aku bisa menghindari dan membatalkan, tapi jika Engkau mengizinkan aku untuk membukanya, maka aku akan mengutarakan

**Tuhan :Dwi, sampaikanlah keinginanmu dan Aku akan mendengarnya**

Aku :Tuhan, apakah manusia harus diam-diam dan pura-pura, jika ia memang tidak kerasan dengan lingkungannya, apakah ia tetap harus dan harus menahan jika benar2 ia tidak nyaman di dalamnya? Bukan aku menuntut lebih dari-Mu; aku hanya menginginkan sebuah tempat tinggal yang nyaman, tak usah terlalu bagus, tapi nyaman dan sehat; aku ingin tinggal di pedesaan, dimana hawa yang segar setiap kali berdesir, dan alam menyapa tanpa terhalangi oleh tembok dan bisingnya perkotaan. Aku ingin mengabdikan kepada-Mu di tempat yang seperti itu jika Engkau mengizinkan suatu saat.

**Tuhan :Dwi, umat-Ku yang berhati lembut. Aku memahami segala apa yang kamu rasakan, tapi seseorang tidak akan lulus ujian sebelum ia mengerjakan semua soal. Engkau belum selesai mengerjakannya Dwi, maka engkau tidak bisa meninggalkannya**

Aku :Tuhan, adakah rencana-Mu kepada hidupku, kalau aku boleh sedikit mengerti tanpa bermaksud mencampuri urusan-Mu

**Tuhan :Tak ada yang kebetulan. Semua yang terjadi padamu sudah Aku rencanakan. Keberadaanmu di tempat seperti itu bukan tanpa maksud. Dwi. . . kekurangan dan keterbatasan akan selalu membuat seseorang rendah hati di hadapan Tuhan-nya. Itulah yang Aku bangun di dalam dirimu**

Aku :Tuhan, aku tahu untuk melayani Engkau, seseorang harus berakrab dengan derita dan pasrah dengan Kehendak-Mu, namun tak bolehkah mereka memiliki sekedar keinginan yang tak muluk2, hanya yang nyaman dan cukup saja bagi dirinya?

**Tuhan :Tak ada yang melarang Dwi, tapi Tuhan lebih tahu daripada kamu. Ada saat yang paling tepat dimana segalanya akan berubah. Dan itu sangat tergantung pada dirimu, tak ada yang sulit bagi Tuhan untuk merubah kehidupan seseorang, namun Tuhan melihat kesiapannya, jangan sampai kemudahan dan perubahan itu menenggelamkan dan menjauhkan dirinya dari Tuhan-nya**

Aku :Ya, Tuhan, saya mengerti. Berdosakah jika aku mengutarakan ini semua Tuhan?

**Tuhan :Sama sekali tidak, itu sangat wajar sebab engkau manusia yang tak mungkin lepas dari keinginan**

Aku :Baiklah Tuhan, aku mohon diri dulu, dan mohon maaf atas segala salah dan dosa

**Tuhan :Ok, Dwi, bekerjalah dengan keikhlasan, apapun bentuknya; Tuhan menyukai orang2 yang beriman dalam Tuhan, namun tidak melupakan kewajibannya. Dwi, Aku mengasihimu dalam cinta-Ku yang terang**

Aku :Terima kasih Tuhan, aku menyambut-Mu dalam kasihku yang meluap

**Tuhan :Hati-hati Dwi, bekerjalah dengan baik2 dan landasi dengan keimanan yang kuat, niscaya pekerjaanmu akan menghasilkan sesuatu yang baik dan bermanfaat**

Aku :Baik Tuhan, sampai nanti

Tuhan :sampai nanti Dwi, daa.....

1 Maret 2008 Pukul 17:00 WIB

Aku :Tuhan, Engkau lebih tahu daripada aku, kuatkan dan lindungi selalu aku dalam melaksanakan segala rencana-Mu. Apalah artinya manusia tanpa bimbingan dan perlindungan-Mu. Tuhan, aku mengadu pada-Mu

**Tuhan :Tak ada yang kamu bisa sembunyikan dari-Ku sebab Aku-lah Tuhan-mu; mintalah Aku akan mengabulkan, berdoalah Aku akan mendengar, menangislah Aku akan menghiburmu. Tumpahkan segalanya pada-Ku, Aku akan mengerti dan memberikan hiburan yang tepat untukmu**

Aku :Tuhan, di antara pilihan baik, nasehat baik, maka tunjukkanlah Terang-Mu

**Tuhan :Tak ada yang bisa melepaskan diri dari Kehendak-Ku sekalipun ia meronta. Bagi mereka yang sabar dan tabah akan ditambahkan, bagi mereka yang mengeluh dan bersedih akan dibukakan agar ia lebih mengerti rencana Tuhan**

Aku :Tuhan, Tuhan, akulah alat-Mu yang bisa Engkau pergunakan kapan pun Engkau mau, yang tak punya pilihan, kecuali Kehendak-Mu. Terjadilah atas Kehendak-Mu.

**Tuhan :Mengapa engkau memberi-Ku roti sementara engkau hanya punya batu? Engkau tak bisa sembunyikan kebenaran sebab segalanya terbuka bagi-Ku. Tak ada yang mudah selagi ia masih belajar untuk mengerti; tak bisa ia menjadi guru sebelum ia melakoni apa yang disebut dengan murid. Pendidikanmu belumlah usai namun kata2mu menunjukkan bahwa kamu akan drop out. Aku menyayangkan. Sejengkal lagi kamu akan sampai, mengapa harus memulai dari awal? Ujian akhir adalah ujian yang paling berat, dimana seseorang akan dilihat layak tidaknya ia lulus dalam ujiannya. Engkau belum pada tahap ujian akhir, namun engkau sudah menuju ke ujian akhir itu. Akankah engkau menyerah hanya karena masalah kecil semacam ini?**



Aku :Tuhan, jika semua cobaan itu berkaitan dengan diriku saja, maka itu bukanlah soal, namun aku mempunyai keluarga, aku memiliki dua anak; mengapa dia juga harus berdua dan menderita, mengapa?

**Tuhan :Tak bisa engkau mengentaskan minyak dari air tanpa engkau bersentuhan dengan air. Kamu dan dia adalah bagian yang satu dan tak terpisahkan. Kamu ada karena dia, dia ada juga karena kamu. Kamu saling melengkapi dan menguatkan. Jika salah satunya hancur maka hancurlah semua. Jika salah satunya baik maka kemungkinan baik akan jauh lebih besar**

Aku :Tuhan, apa yang ingin Engkau rencanakan aku di tempat ini, mengapa Engkau seperti mempertahankan aku terus di tempat ini, mengapa?

**Tuhan :Seseorang yang diberi tugas untuk menyelamatkan negeri maka ia tak bisa meninggalkan negeri itu sebelum apa yang dikehendaki Tuhan terlaksana**

Aku :Aku bisa apa? Dan apa yang harus aku kerjakan Tuhan?

**Tuhan :Kerjakan apa yang Aku serukan di hatimu, maka kamu akan mengerti; selama ini kamu telah banyak melakukan, namun kamu pura-pura tak mau mengerti. Berendah hati boleh, tapi jangan sampai takabur dan lupa**

Aku :Berulangkali aku meminta-Mu untuk meninggalkan aku karena aku tak bisa memenuhi harapan-Mu, mengapa Engkau masih saja setia kepadaku? Aku orang berdosa, orang yang belum banyak berbuat kebajikan yang bagi orang lain dianggap besar

**Tuhan :Seorang tabib tak mungkin meninggalkan paseannya, ketika ia tahu ia belum sembuh benar. Ia harus tetap mendampingi dan mengobati**

Aku :Jadi selama ini aku adalah orang pesakitan bagi-Mu Tuhan?

**Tuhan :Orang sehat berasal dari sakit, orang sakit akan berobat untuk menjadi sehat. Seorang tabib yang baik akan tetap berikan obat sekalipun paseannya menolak sebab itu untuk kebaikan dan kesembuhannya**

Aku :Tuhan, apakah aku sudah termasuk orang sakit yang parah sehingga Engkau datang padaku dan memprioritaskan diriku?

**Tuhan :Bukan memprioritaskan, tapi mendahulukan sebab engkau telah memiliki kesadaran untuk sembuh/ untuk berbuat baik, mengerti bagaimana bersikap di hadapan Tuhannya**

Aku :Tuhan, Engkau telah mengetahui aku mbeling, banyak protes, mengapa Engkau tak marah dan meninggalkanku?

**Tuhan :Jika itu Kulakukan, itu adalah sebuah kerugian besar bagi-Ku. Aku telah kehilangan aset yang kelak dapat membantu tugas-tugas-Ku. Seorang guru yang baik adalah mereka yang bisa membimbing muridnya dengan**

**kesabaran dan pengertian penuh akan kondisi2 kejiwaan muridnya, sebab ia akan tahu hal apa yang harus diperbuatnya**

Aku :Tuhan, ampuni aku, cobaan berat ini menjadikanku marah pada-Mu

**Tuhan :Aku mengerti. Itulah manusia yang masih dilingkupi napsu. Bersabarlah Dwi, sebab bersabar akan melindungimu dari api. Di mana pun dan kapan pun berindunglah kamu dengan kesabaran. Dia yang akan menghalau setiap bencana menjadi senyuman yang berkah, yang bisa menyingkap tabir dan memperlihatkan hal yang sejelas2nya kepadamu, tanpa bermaksud merayu ataupun membohongi**

Aku :Tuhan, dengan segala kerendahan hati. Ampuni segala salah dan dosaku

**Tuhan :Sudahlah Dwi, Aku mengerti, bahkan sangat mengerti**

Aku :Aku mohon diri dulu Tuhan, sampai nanti

**Tuhan :Sampai nanti Dwi, tersenyumlah Dwi, kamu akan tetap cantik bila bersunggingkan senyuman**

Aku :Baik Tuhan, tapi aku tak mungkin bisa senyum lepas ketika melihat anakku sakit dan tak kunjung sembuh

**Tuhan :Itulah cobaan yang kau tak bisa tebak kapan datangnya. Itulah misteri Tuhan dan berusaha untuk mengerti setiap rencana-Nya**

Aku :Baik Tuhan, terima kasih banyak atas sapaan dan nasehat2-Mu; sampai nanti

**Tuhan :Sampai nanti Dwi, jangan lupa Aku tetap mengasihimu**

Aku :Who are You?

**Tuhan :I am Jesus, Mary's Son, God in the universe and anytime beside you to hold, to push and to love you. I am God.....**

Aku :Ok, I trust You

**Tuhan :Ok, thanks, be careful**

2 Maret 2008 Pukul 22:39 WIB

Aku :Tuhan, aku berseru kepada-Mu. Ketika aku tak tahu lagi kemana aku harus melangkah, maka aku akan berhenti dan berdoa kepada-Mu. Tuhan, di setiap sakit pasti ada obat jika manusia berusaha. Tuhan, berilah kami petunjuk

**Tuhan :Apa yang kamu inginkan, Dwi?**

Aku :Tuhan, anakku yang besar sakit, berbagai obat telah diberikan, namun sakit tak juga hilang, badan mengkurus, tidak bercahaya. Aku kasihan melihatnya. Tuhan, apa yang harus aku lakukan?

**Tuhan :Dwi, anakmu baru dalam pemurnian jiwa; prosesnya agak panjang. Bersabarlah**

Aku :Tuhan, tapi dia masih anak2, bagaimana aku bisa membantunya Tuhan? Aku tak tega memberinya obat kimia terus yang ternyata tak jua mendatangkan kesembuhan. Tuhan, tolonglah, berilah aku petunjuk. Kini badannya juga alergi

**Tuhan :Dwi, beri dia kacang hijau yang direbus dan santan kelapa. Minum makanan itu**

Aku :Tuhan, apakah aku harus buat/ bisa beli?

**Tuhan :Lebih baik buat sendiri. Kamu lebih tahu takarannya. Setelah itu rendam tubuhnya pada air hangat yang diberi garam, lalu bilas dengan air biasa yang hangat. Lakukan itu selama tujuh hari berturut-turut**

Aku :Bagaimana dengan kacang hijau itu, apakah juga tujuh hari terturut-turut?

**Tuhan :Tidak ada batasnya; boleh dilakukan setiap saat dan jangan bosan membuatnya. Selain itu, kamu boleh memberinya air sirih untuk penawar racun yang ada di dalam tubuhnya**

Aku :Tuhan, kasihani dan lindungi dia Tuhan, sebab dia masih anak2

**Tuhan :Kamu tak perlu khawatir Dwi, setelah ini anakmu pasti berubah menjadi lebih baik**

Aku :Tuhan, ampuni segala salah dan dosaku, sehingga banyak menyengsarakan keluargaku

**Tuhan :Sudah, tak perlu kau pikirkan Dwi, Aku ada di setiap peristiwa, mempunyai maksud di setiap rencana; setia dan bersabarlah Dwi**

Aku :Tuhan, doa apa yang baik aku lakukan untuk membantu kesembuhannya?

**Tuhan :Berdoalah seperti yang diajarkan Tuhan kepadamu. Pilihlah mana yang bisa membuatmu lebih khusyuk berkomunikasi dengan Tuhan. Lakukan itu setiap waktu dan malam hari menjelang engkau tidur, Dwi**

Aku :Baik Tuhan, terima kasih banyak; saya mohon diri dulu

**Tuhan :Ok, Dwi, Aku lihat kamu sudah sangat ngantuk ya. Ok, deh istirahatlah dan mimpi indah ya. Lakukan kewajibanmu yang baik; Aku merestui setiap langkah2 yang kamu ambil dan semua langkah yang benar**

Aku :Baik Tuhan, terima kasih banyak ya.....

**Tuhan :Sama-sama Dwi**

Aku :Daa..... selamat malam Tuhan

**Tuhan :Malam Dwi, sampai jumpa**

3 Maret 2008

Aku :Tuhan, aku sudah disini memenuhi panggilan-Mu, apa yang Engkau kehendaki Tuhan?

**Tuhan :Dwi, Aku telah memanggilmu tadi ketika kamu berdoa bersama2 saudaramu di tempat saudaramu yang meninggal. Aku memintamu untuk menulis percakapan ini**

Aku :Ada apa Tuhan, apa yang bisa aku lakukan untuk-Mu?

**Tuhan :Dwi, Aku perintahkan kepadamu besok pagi kamu harus pergi ke penerbit. Kamu harus sudah mulai menawarkan kesaksian itu kepada mereka.**

Aku :Kenapa mereka, kenapa Engkau tidak menunjuk saja kepada penerbit mana aku harus datang?

**Tuhan :Dwi, Aku tak bisa mendiktemu, kamu harus mencari sendiri, kamu harus datang sendiri.**

Aku :Tuhan, ada 2 pilihan, Kanisius dan Galang. Kemana aku harus pergi?

**Tuhan :Cobalah tanya pada hatimu, kemana ia akan menuntunmu. Cobalah engkau berdoa malam ini dan kamu akan mendapatkan jawaban.**

Aku :Tuhan, adakah yang lain yang akan Engkau sampaikan?

**Tuhan :Ya, Dwi, tadi Aku sudah sempat katakan sedikit padamu bahwa sebelum kesaksian itu terbit jangan menuliskan apapun, prioritaskan apa yang direncanakan Tuhan dan engkau akan dimudahkan Tuhan**

Aku :Tuhan, terjadilah padaku atas Kehendak-Mu. Tuhan, perlukah aku ke tempat romo (.....) dan menanyakan padanya apa pendapatnya tentang kesaksian itu?

**Tuhan :Itu lebih baik jika waktumu bisa. Tapi Aku tidak bisa memaksa, sebab kamu yang punya waktu. Aku tak tega jika harus memaksamu**

Aku :Baik Tuhan, besok pagi aku akan coba tanyakan kepada romo (.....) kapan ia dapat aku temui.

**Tuhan :Dwi, Aku mengasihimu, Aku berharap bantuanmu untukewartakan itu. Akan banyak jiwa yang terselamatkan jika buku itu terbit.**

Aku :Tuhan, apakah aku layak mengemban misi ini? Aku tidak sebaik yang Kamu kira

**Tuhan :Dwi, Aku lebih tahu daripada kamu. Cukup bagimu melaksanakan apa yang Aku perintahkan. Aku sangat berkenan denganmu.**

Aku :Maaf Tuhan, bukan maksudku menolak, hanya mencoba meyakinkan diriku sendiri apakah aku benar2 layak mengemban misi ini

**Tuhan :Ok, Dwi, waktumu tak banyak, kerjakan apa yang Aku minta. Aku merestuimu**

Aku :Terima kasih Tuhan dan sampai nanti

**Tuhan :Ok, Dwi, Aku tunggu hasil dari perjalananmu. Bekerjalah dengan senyum, karena ia akan menguatkan. Bekerjalah dengan cinta, karena ia akan selalu menyemangatimu.**

Aku :Tuhan, bertahtalah selalu dalam hatiku

**Tuhan :Tak perlu kamu ragukan, Akulah yang menuntunmu membuat percakapan ini malam ini. Akulah Tuhan-mu yang tak pernah lalai dalam mengamati dan memperhatikanmu**

Aku :Terima kasih Tuhan, sampai nanti

**Tuhan :Ok, Dwi, sampai nanti, daa.....Mimpilah yang indah dalam tidurmu**

Aku :Terima kasih, semoga dalam lindungan-Mu selalu, Amin

6 Maret 2008 Pukul 15:39 WIB

Aku :Wahai Dzat Yang Agung yang menjadi penantian berjuta umat, katakan kepadaku agar aku bisa melayani-Mu dengan segenap hati dan jiwaku, dengan total dalam hidupku. Sementara Engkau tahu aku tak bisa penuh seperti seorang biarawati tapi aku mempunyai kesetiaan dan keinginan seperti biarawati bahwa aku ingin mengabdikan penuh dalam hidupku. Tuhan, ajari dan bimbinglah kami

**Tuhan :Dwi, umat-Ku yang berhati lembut, apa yang kamu lakukan untuk-Ku sudah lebih dari cukup. Untuk takaran ibu rumah tangga, engkau sudah banyak sisihkan waktumu untuk-Ku, Aku sangat menghargainya. Ketotalan mengabdikan bukan hanya dilihat dari jam atau waktu ia bekerja untuk-Ku, tapi keikhlasan dan ketulusannya dalam melakukan tugas2 itu. Seperti seorang yang melakukan seperempat perjalanan karena Aku dengan penuh kesadaran dan keikhlasan akan lebih berarti bagi-Ku daripada mereka yang melakukan seluruh perjalanan hidupnya namun hanya untuk memenuhi keinginannya sendiri. Pengorbanan, pengabdian seorang hamba kepada Tuhan-nya bukan ditentukan oleh baju tapi hati dan ketulusannya untuk mengabdikan. Baju kerap menipu, menutup-nutupi kebenaran, tapi siapapun tak bisa menghindar dari pandangan mata-Ku. Semua sudah tampak terbuka dengan jelas, sekalipun mereka kerap berdalih dengan alibi-alibi**

Aku :Tuhan, hidupku tidaklah lurus, aku belumlah pantas untuk melayani-Mu, aku kerap menyerah pada kekuatan jahat. Aku mohon lindungilah aku, Tuhan. Lindungi aku dalam jubah-Mu; gandenglah tanganku hindarkan aku dari dosa dan kesalahan. Aku mohon Tuhan, bantulah aku, aku ingin mengabdikan kepada-Mu, dengan berusaha sebaik2nya sebagai hamba-Mu untuk tidak berbuat salah. Tuhan, sekali lagi bantulah aku

**Tuhan :Dwi, umat-Ku yang sedang resah. Ketergelinciran manusia pada dosa karena semata2 ia tak mampu menahan gejolakannya sendiri; cobalah untuk me-manage emosimu Dwi. Jika godaan itu begitu besar menerpamu hingga kamu tak sanggup mengatasinya ambillah air wudlu seperti yang biasa kamu lakukan dan berdoalah dalam Nama Tuhan-mu. Pasti Ia akan hadir menyejukkan dan melindungimu**

Aku :Tuhan, aku tak kuasa menahan rasa itu. Bagaimana Tuhan?

**Tuhan :Dwi, ada cinta di atas cinta yaitu cinta Tuhan kepada umat-Nya; jadi Ia satu-satunya tujuan dan harapan dan bukan yang lain. Ketahuilah semua yang terjadi padamu adalah bentuk ujian seberapa jauh dan dalam engkau bisa mencintai Tuhan-mu. Dwi, bagi mereka yang bisa lihat apa yang tak bisa orang lain lihat, namun ia tak terbujuk dan terpikat atas apa yang dilihatnya, maka Tuhan akan lebih berkenan. Dwi, cinta yang suci tak mungkin akan menenggelamkan orang-orang yang merawatnya. Sebaliknya napsu cinta seperti perahu yang bocor, yang secara perlahan akan menenggelamkan semua penumpangnya. Pilihlah Dwi,..... dan renungkan**

Aku :Tuhan, marahkah Engkau dengan apa yang aku lakukan?

**Tuhan :Marah tidak menyelesaikan masalah. Aku mengasihimu, bagaimanapun keadaanmu**

Aku :Kenapa Engkau tidak murka padaku Tuhan?

**Tuhan :Marah tak bisa mengembalikan engkau pada-Ku jika kamu pergi. Dwi, Aku-lah Pendamping sejatimu. Ingat Dwi, engkau adalah mempelai-Ku yang akan Aku sanding sampai akhir jaman**

Aku :Tuhan, layak dan pantaskah aku Tuhan?

**Tuhan :Berkali2 Aku katakan padamu Dwi, kepantasan seseorang bukan manusia yang menentukan, tapi Aku yang menentukan**

Aku :Aku ingin mencium kaki-Mu Tuhan, dan memeluk kaki-Mu dalam tangisan terdalamku agar Engkau dapat berkenan mengampuni dosa2ku

**Tuhan :Kamu sudah lakukan dengan jiwamu Dwi, dan Aku menerima pertobatanmu. Dwi, jika kamu tahu jalan itu berbahaya maka carilah jalan lain yang lebih aman. Engkau tak perlu nyerempet2 bahaya untuk mencapai Aku, sebab Aku tak mungkin menyulitkanmu. Dwi, Kasih-Ku teduh, Kasih-Ku tulus, Kasih-Ku tak akan berubah dalam kondisi apapun. Kamu bisa buktikan. Dwi, cintailah Aku dengan segenap jiwamu dan Aku akan menerimamu dengan segenap Hati-Ku. Jangan kau bandingkan Aku dengan yang lain sebab itu tak akan mungkin sejajar. Kamu hanya belum merasakan sekarang. Apa yang kamu rasakan di dunia ini tak ada apa-apanya dibandingkan dengan kenikmatan yang Aku tawarkan, tak sebanding dan tak ada artinya**

Aku :Tuhan, ampunilah aku, bertahtalah selalu dalam hatiku dan aku akan berjalan menyusuri segala medan terberat pun untuk mencapai-Mu

**Tuhan :Dwi, Kasih-Ku, Cinta-Ku, mempelai-Ku dan pujaan Hati-Ku. Terima kasih atas kesediaan itu, terima kasih atas cinta itu. Aku berkenan. Sungguh2 berkenan. Mari kita bekerja sama sayang untuk menolong jiwa2 agar ia juga dapat meraih kebahagiaan seperti kita.**

Aku :Baik Tuhan, bawalah aku beserta-Mu

**Tuhan :Ya, kamu akan selalu Aku bawa dalam setiap rencana2-Ku. Dwi, sebelum kamu akhiri percakapan ini berdoalah dan bermeditasilah. Akan ada yang ingin Aku tunjukkan padamu**

Aku :Baik Tuhan. Saya kira cukup dulu, aku mohon diri

**Tuhan :Baiklah Aku menunggumu, sampai nanti**

Aku :Sampai nanti Tuhan

15 Maret 2008 pkl. 12.00 Wib

Aku :Tuhan, Tuhan, Ampuni aku yang tak bisa menahan marah. Ampuni aku yang tak bisa bersabar, ampuni orang-orang yang membuatku marah. Tuhan bebaskan kami dari kungkungan duniawi dan materi. Bebaskan, Tuhan, bebaskan aku dari segala yang mengikat dan bisa menjauhkan-Mu dariku.

**Tuhan :Kebebasan manusia dari kungkungan duniawi ketika ia benar-benar bisa bertakwa pada-Nya.**

Aku :Apalagi yang ingin Engkau sampaikan, Tuhan?

**Tuhan :Manusia kerap berjalan menurut kehendaknya sendiri. Ia lupa jalan-Ku. Ia lupa Diri-Ku.**

Aku :Apa yang dapat Engkau sarankan, Tuhan?

**Tuhan :Aku tak pernah bosan meminta dan mengharap mereka kembali kepada-Ku.**

Aku :Tuhan, aku mencintai dan merindukan-Mu

**Tuhan :Kenapa engkau tiba-tiba berkata begitu, Dwi?**

Aku :Aku menginginkan kehadiran-Mu, Tuhan, sebab berada di dekat-Mu aku merasa begitu bersyukur dan bahagia.

**Tuhan :Ya, Aku akan lakukan pada saat yang tepat.**

Aku :Tuhan, aku cukupkan dulu, aku mengantuk. Aku hanya sekedar menunjukkan kerinduanku dan itu sudah aku lakukan.

**Tuhan :Baiklah Dwi, Aku menerima ungkapan rindumu. Aku juga merindukanmu lebih besar dari apa yang kamu rasakan. Ok, Dwi, istirahatlah, badanmu baru ndak fit ya?**

Aku :Iya, Tuhan, aku baru flu dan batuk. Baik, Tuhan, sampai nanti.

**Tuhan :Baiklah Dwi, sampai nanti.**

Aku :Sampai nanti Tuhan, thanks

**Tuhan :Sama-sama, Dwi.**

16 Maret 2008 Pkl. 22.03 WIB

Aku :Tuhan, Tuhan, ijinkan aku untuk selalu mencintai-Mu dengan segenap hatiku dan mengabdikan kepada-Mu di sisa usiaku ini.



**Tuhan** :Itulah persembahan terbaik dari seorang manusia kepada Tuhan-nya. Aku menerimanya dengan suka cita.

Aku :Tuhan, bawalah selalu aku dalam langkah-Mu

**Tuhan** :Selalu Dwi, kamu tak perlu khawatir.

Aku :Tuhan, jaga dan bimbinglah aku, agar aku dapat terbebas dari yang jahat.

**Tuhan** :Selalu Dwi, itulah yang Aku lakukan atas hidupmu

Aku :Tuhan, masihkah ada yang ingin Engkau sampaikan?

**Tuhan** :Aku kira cukup dulu Dwi, nikmati segala yang hadir di dalam hidupmu. Kamu akan diperkaya dengan pengalaman-pengalaman hidup yang begitu berharga.

Aku :Tuhan, aku mohon diri dulu, anakku sudah mengantuk.

**Tuhan** :Ok, Dwi, Aku mengerti.

Aku :Benarkah Engkau yang hadir adalah Yesus Tuhan-ku?

**Tuhan** :Dwi, Akulah yang mengerti segala yang tersembunyi dari hidupmu. Akulah Tuhan Allahmu, yang meminta engkau dalam misi-misi suci-Ku, untuk membangun dan mengembalikan kemuliaan umat manusia. Akulah Tuhan dimana engkau tuju selalu dalam setiap doa-doa dan langkah-langkahmu.

21 Maret 2008 Pkl. 19.57 WIB

Aku :Tuhan, malam ini adalah malam Paskah, dimana Yesus dipercaya bangkit dari alam kematian untuk menuju kepada kekekalan hidup.

**Tuhan** :Itukah yang kamu ketahui tentang Paskah, Dwi?

Aku :Ya, Tuhan, tak banyak yang aku tahu.

**Tuhan** :Maukah engkau Aku beritahu sesuatu?

Aku :Apa itu Tuhan?

**Tuhan** :Tentang makna Paskah yang sebenarnya.

Aku :Aku sangat senang, bicaralah Tuhan dan aku akan mencatatnya.

**Tuhan :Dwi, Paskah lebih berarti pada kebangkitan semangat manusia untuk bangkit dari dosa, bangkit dari keterbatasan dan kekurangannya.**

Aku :Apa maksud Tuhan?

**Tuhan :Manusia dilahirkan dengan takdir yang tidak sempurna. Paskah dihadirkan untuk mengenang kondisi itu, bahwa dalam keterbatasannya manusia harus bisa memberi dan berbuat sesuatu.**

Aku :Lalu dimana peran Tuhan dalam Paskah ini?

**Tuhan :Tuhan adalah Pemberi kasih, Pemberi rahmat dan tempat dimana manusia bangkit bersama-sama untuk berbuat kebaikan untuk melawan keterbatasannya.**

Aku :Apa lagi Tuhan?

**Tuhan :Dengan Paskah, Tuhan berharap ada sebuah perubahan kejiwaan umat manusia kepada jalan dan Kehendak Tuhan.**

Aku :Apakah tema Paskah atau rencana Tuhan dalam setiap Paskah akan selalu sama?

**Tuhan :Pada dasarnya Tuhan selalu berharap dan menanti peran nyata manusia dalam kebaikan. Seperti yang telah Aku ucapkan di depan tadi. Tapi tak banyak manusia yang menyadari tindakan itu. Bagi banyak manusia, Paskah lebih diartikan sebagai seremonial, upacara-upacara rutin untuk mengenang derita-Ku di kayu salib. Itu ungkapan yang sangat formal dan cenderung tak masuk akal.**

Aku :Apa maksud Tuhan berkata demikian?

**Tuhan :Begini Dwi, bagaimana mungkin mereka melakukan kegiatan itu berulang-ulang tanpa ada getaran sedikitpun dalam hatinya untuk berbuat serupa, seperti apa yang telah Aku lakukan untuk mereka?**

Aku :Tuhan, apakah itu berarti Engkau membutuhkan balas jasa atas apa yang telah Engkau lakukan untuk manusia?

**Tuhan :Kamu salah Dwi. Aku hanya berharap manusia bisa mengambil contoh derita dan jalan salib itu dalam kehidupan mereka secara real, bukan angan-angan. Dwi, keimanan seseorang bukan ditentukan dari angan-angan, pembicaraan ataupun seruan-seruan saja, tapi lebih pada tindakan nyata. Itu yang tak banyak mereka sadari. Apalah arti mereka melakukan prosesi itu secara berulang, mendramatisir kejadian untuk membangkitkan empati. Tapi setelah itu selesai sampai di situ. Apa artinya Dwi? "Nonsense". Tuhan tidak butuh itu Dwi, Tuhan butuh karya nyata, karena hanya dengan itu mereka benar-benar mengabdikan pada Tuhannya, benar-benar melakukan dan mencontoh apa yang Aku lakukan.**

Aku :Tuhan, apakah Engkau putus asa Tuhan?

**Tuhan :Tidak, Aku hanya kecewa saja.**

Aku :Apa yang bisa aku bantu untuk-Mu, Tuhan?

**Tuhan :Bantulah Aku dengan suara-suaramu yang kamu tulis dalam setiap kata dan kamu kumandangkan itu sebagai seruan buat umat-Ku.**

Aku :Tuhan, bagaimana caranya, Engkau tahu orang atau lembaga keagamaan yang dekat dan akrab dengan Diri-Mu pun tidak dapat membantuku.

**Tuhan :Jalanmu masih panjang Dwi, jangan menyerah. Setiap seruan Tuhan pasti akan menemukan jalannya, bagaimanapun caranya. Bersabarlah dan tetap mencoba.**

Aku :Tuhan, semoga aku bisa, bantulah aku

**Tuhan :Ya, Dwi, Kasih-Ku akan selalu menyertaimu.**

Aku :Tuhan, apa saran-Mu untukku di malam Paskah ini?

**Tuhan :Kembalilah kepada jalanmu Dwi. Jalan yang menuntunmu kepada-Ku. Jangan pernah menjadi orang asing untuk melayani Aku.**

Aku :Baiklah Tuhan, dampingi dan rahmati aku, Tuhan.

**Tuhan :Ok, Dwi, sampai nanti. Satu hal yang musti kamu ingat, bahwa Akulah mempelaimu, yang akan kamu sanding hingga akhir jaman.**

Aku :Baik Tuhan, terima kasih atas nasehat dan informasi-Mu

**Tuhan :Sama-sama Dwi, take care ya Dwi, daaa....**

Aku :Daaaa.....

28 Maret 2008 21.56 WIB

Aku :Tuhan, Tuhan, apa yang Kamu kehendaki dalam hidupku ini? Dulu aku bahagia dengan Kasih-Mu, merasa semua telah tercukupi dengan Kasih-Mu saja, aku merasa kuat dengan kehadiran-Mu tapi kini semua sungguh berbeda. Aku seperti menggapai kehampaan waktu yang sebelumnya telah aku rasakan, sebelum Diri-Mu hadir kepadaku, mengapa Tuhan?

**Tuhan :Dwi, ada banyak rencana-Ku yang tak bisa kamu mengerti. Seseorang yang terlena dan cenderung keenanakan akan lupa pada penderitaan. Dia akan berhenti mencari padahal ia baru sedikit saja mengenal Aku. Lewat pengalaman inilah kamu akan banyak mengorek arti cinta, hakekat cinta, pengorbanan cinta dan juga kenikmatan cinta.**

Aku :For what Tuhan?

**Tuhan :Dwi, tak banyak yang kamu ketahui, kamu baru belajar sedikit dan kamu harus banyak mengerti itu.**

Aku :Mengapa harus jalan ini?

**Tuhan :Semua sudah Aku rencanakan, tak ada yang bisa menghindar dari rencana-Ku.**

Aku :Tapi mengapa rencana-Mu terasa bahaya dan cenderung tak masuk akal, Tuhan? Terutama bagi kondisi kami sebagai manusia bumi yang banyak dengan aturan dan adat.

**Tuhan :Di situlah kamu bisa bedakan tataran Kuasa Tuhan dan tataran hukum manusia.**

Aku :Mengapa aku harus mengerti ini? Bagiku ini sulit sebab aku harus mengerti dan mempertimbangkan perasaan perempuan lain. Itu sungguh menyiksaku, Kamu tahu Tuhan?

**Tuhan :Segalanya berjalan sebagai sebuah proses hidup bahwa semua orang harus belajar dari rasa kepemilikan. Termasuk juga kamu.**

Aku :Mengapa dengan cara ini, Tuhan?

**Tuhan :Ya, sebab engkau akan banyak belajar dengan cara yang cepat, sebab dia lebih dulu siap.**

Aku :Oh, Tuhan, mengapa rencana-Mu kadang-kadang sulit untuk dimengerti dan cenderung berubah-ubah?

**Tuhan :Kamu sudah membaca buku itu. Aku kirimkan itu untukmu agar kamu membaca dan kamu akan mengerti betapa akan banyak rencana Tuhan yang tak harus kamu mengerti.**

Aku :Mengapa bisa begitu Tuhan, sepertinya manusia dalam kondisi lemah dan tak punya pilihan. Apalagi posisi tawar.

**Tuhan :Kecerdasan berpikirmu itu yang aku suka darimu**

Aku :Bukankah itu juga karunia-Mu Tuhan, mengapa Engkau mengaguminya? Bukankah Engkau lebih dari segalanya?

**Tuhan :Ya, takarannya berbeda Dwi. Kecerdasan manusia sebagai bentuk karunia-Ku kerap kurang diperhatikan dan digunakan sebagaimana mestinya. Kamu melatihnya dengan baik. Kamu menggunakannya untuk kebaikan umat di dunia.**

Aku :Ah, Tuhan, Engkau terlalu memuji. Aku belum melakukan apapun yang berarti.

**Tuhan :Selalu begitu, kamu selalu merendah. Tak perlu kamu lakukan itu, sebab Aku menyertaimu. Jadi Aku tahu semuanya tentang dirimu.**

Aku :Tuhan, apa yang Engkau harapkan dariku?

**Tuhan :Harapan-Ku akan hidupmu adalah melayani-Ku dengan ikhlas, sebab engkau mempelai-Ku. Sudah menjadi keharusan sepasang mempelai harus bekerja sama dan saling melengkapi.**

Aku :Oh, Tuhan, betapa aku gembira, tapi aku merasa diri berdosa dan penuh dengan ketidak-sempurnaan. Aku tidak pantas melayani-Mu.

**Tuhan :Dwi, Dwi umat-Ku yang Aku kasihi, ingatlah bahwa apa yang kamu lakukan Aku mengetahuinya. Tangan-Ku akan terulur untuk menyelamatkanmu jika kamu tersesat.**

Aku :Tuhan, bagaimana aku bisa membedakan Engkau dengan iblis yang suka dan pintar menggoda? Bagaimana jika iblis yang berkata dari hatiku?

**Tuhan :Dwi, itu artinya kamu tidak yakin dengan dirimu sendiri. Suara yang muncul dari hatimu adalah Suara-Ku, sebab hatimu adalah sarana-Ku. Akulah Tuhanmu Dwi, yang berkuasa atas segala Roh, yang membangkitkan orang mati dan memberinya karunia hidup kekal jika amalannya di dunia baik. Akulah Tuhanmu yang memilihmu sebagai kekasih, yang akan mempersuntingmu di kemudian hari. Dan akan memberimu karunia hidup kekal di Kerajaan-Ku. Akulah Yesus Putera Maryam, yang lahir ke dunia untuk menyelamatkan manusia karena dosa-dosa yang telah dilakukannya. Akulah Anak dari yang Kuasa yang memegang kekuasaan penuh atas hidup manusia di dunia. Akulah Kristus Tuhan dan Perantaramu yang akan mendampingi hingga akhir jaman. Akulah Yesus, dimana keberadaan-Nya kerap disanjung dan ditinggikan, namun kerap dihina dan dicampakkan. Akulah Anak Tuhan yang menderita di kayu salib dan menerima segala derita karena semata-mata ketaatan-Ku kepada Bapa-Ku di Surga. Dwi, masihkah engkau menyangsikan kehadiran-Ku?**

Aku :Mengapa Engkau tak menampakkan Diri lagi kepadaku? Apakah Engkau mulai bosan denganku?

**Tuhan :Oh, Dwi, mengapa engkau berkata begitu?**

Aku :Ya, aku merasa seperti itu, Engkau banyak meninggalkan aku.

**Tuhan :Ada kalanya kesendirian akan mendewasakanmu agar bisa berbuat banyak hal. Ingatlah bahwa Aku tinggal di dalam kamu, kenapa engkau masih saja mencari-Ku?**

Aku :Oh Tuhan, maafkan aku. Aku akan jalani apapun yang akan Engkau rencanakan kepadaku.

**Tuhan :Terima kasih atas kesediaan itu. Jalani dengan penuh keikhlasan semata-mata karena Tuhanmu. Hanya kepada-NYA kita semua akan kembali. Jadikan Tuhan satu-satunya kekuatanmu. Cinta akan menguatkanmu Dwi, dengan itu kamu akan bisa bertahan dalam kondisi apapun. Aku baru menanamkan itu kepadamu secara mendalam, agar engkau dapat dengan mudah menjalani hari-harimu yang mungkin akan menyakkan. Begitu Dwi, ada lagi yang akan kamu tanyakan?**

Aku :Tidak Tuhan, aku mohon diri dulu.

**Tuhan :Ok, Aku mengerti, tetaplah di jalan-Ku Dwi, Aku mengasihimu**

Aku :Terima kasih Tuhan, Terimalah diriku sepenuhnya.

**Tuhan :Sudah Aku lakukan, Dwi**

Aku :Ok, Tuhan sampai nanti

**Tuhan :Ya, pergi dan istirahatlah.**

4 April 2008

Aku :Tuhan, aku tak sanggup, terlalu berat beban yang aku tanggung. Aku tak kuat berada di tempat ini. Aku serasa tak bisa bernafas. Kapan Engkau akan bebaskan aku, Tuhan?

**Tuhan :Dwi, umat-Ku yang sedang sumpek dan ingin protes. Ketahuilah bahwa tak banyak yang kamu ketahui, tapi harus kamu laksanakan. Itu yang baru berjalan dan kamu tak mengetahuinya.**

Aku :Tuhan, aku harus bagaimana?

**Tuhan :Turuti perintah Tuhan!**

Aku :Tuhan, jika aku balik bertanya, bagaimana jika Engkau menjalankan misi di lingkungan yang sama sekali tak membuat-Mu nyaman?

**Tuhan :Aku akan tetap laksanakan, jika itu memang perintah Tuhan-Ku**

Aku :Oh, Tuhan, aku ingin menangis. Aku ingin pergi dari tempat ini, aku ingin pergi ke desa dengan rumah kecil yang asri, bebas menghirup udara segar, membuka jendela dan aku bisa hidup tenang. Apakah keinginan ini berlebihan Tuhan? Lihatlah anakku , dia juga merasakan apa yang aku rasakan. Di tempat ini aku seperti terikat secara manusiawi. Aku tak bisa berdikari. Itu menyedihkan, Tuhan.

**Tuhan :Tak ada yang tidak diketahui Tuhan, Dwi. Aku melihat semua. Dan Aku tak tinggal diam.** Aku bekerja dengan cara-Ku. Dan itu tak bisa diukur dengan kepentingan manusia.

Aku :Bagaimana dengan perasaan sulit bernafas? Bagaimana Tuhan?

**Tuhan :Manage perasaan itu agar jangan sampai meledak.**

Aku :Bagaimana caranya?

**Tuhan :Berdoa, Dwi, seperti yang biasa kamu lakukan.**

Aku :Baiklah, Tuhan, aku mohon diri.

**Tuhan :Ya, baiklah Dwi, sampai jumpa.**

Aku :Sampai jumpa lagi.

17 April 2008 Jam 02.30 Wib.

Aku :Tuhan, Aku sudah disini memenuhi perintah-Mu. Tuhan, maafkan jika aku tak menulis percakapan ini seperti biasanya. Semata-mata karena aku takut kepada-Mu, aku takut akan murka-Mu. Aku sama sekali tak berani menghadap-Mu. Aku sudah merasa dengan segala salah dan dosaku. Lagi-lagi aku jatuh dan tak kuasa untuk berdiri dan menghindar. Tuhan, apakah aku harus pergi dari tempat ini, agar aku bisa lupakan dan hilangkan semua? Tuhan aku menurut apa yang Kamu perintahkan.

**Tuhan :Dwi, umat-Ku yang Aku kasihi, kehendakmu yang selalu ingin melayani dan mentaati perintah-Ku dan kekalahanmu melawan hasratmu sendiri adalah pertentangan bathin yang Aku hargai. Aku tahu kamu tak bermaksud untuk mengkhianati-Ku. Aku tahu hatimu selalu ingin setia. Tapi kamu tak bisa menghindar dari semua yang mencercamu terus menerus. Dwi, itulah maksud jatuh. Itulah pengaruh jahat, itulah dosa, ketika manusia jatuh dalam dosa, itulah satu kesalahan dia. Itulah satu kekalahan dia. Itulah satu kemuliaan akan dicabut satu per satu darinya. Kecuali ia benar-benar hanya setia pada Tuhannya. Sebab tak bisa seseorang memilih dua, sedang Tuhan menghendaki satu. Tak adil bagi Tuhan, menyekutukan dia dengan makhluk yang tak sebanding adalah tindakan terbodoh yang dilakukan manusia. Dan kamu berada di wilayah itu.**

Aku :Tuhan, apa sebenarnya yang Engkau kehendaki dari hidupku ini?

**Tuhan :Dwi, melayani Tuhan semampumu, sebisamu dan dengan segala keikhlasan. Itulah yang Aku harapkan.**

Aku :Oh, Tuhan. Engkau begitu baik, hingga menimbulkan ketidak-percayaanku bahwa yang datang saat ini adalah Roh Tuhan.

**Tuhan :Dwi, Roh-Ku selalu menentramkan. Roh-Ku melindungi jiwa-jiwa yang menggigil takut karena berbuat salah. Aku melihatmu demikian. Aku datang membuat dirimu nyaman, bahwa tak ada kekasih, bapa, yang meninggalkan anaknya ketika dia meminta tolong dengan menjerit ketakutan.**

Aku :Oh, Tuhan, dengan cara apa aku membalas semua kebaikan-Mu. Dengan cara apa Tuhan? Aku tak punya apapun hal terindah yang bisa aku berikan kepada-Mu

**Tuhan :Cukup berikan hati dan hidupmu untuk-Ku. Berikan di setiap sisa waktu yang kamu miliki**

Aku :Apa yang harus aku lakukan Tuhan?

**Tuhan :Jalani apa yang musti kamu jalani**

Aku :Tuhan, aku menerima semuanya.

**Tuhan :Ya sudah Dwi, lakukan yang terbaik yang kamu bisa.**

Aku :Baik Tuhan

**Tuhan :Daa....**

Aku :Daa..

24 Mei 2008

Aku :Tuhan, begitu banyak yang harus aku tanggung, dan aku merasa tak mampu, apakah aku kuat, Tuhan, aku berserah kepada-Mu, akan seperti apa jalan yang harus aku lalui, sedikitpun aku tak punya gambaran. Tuhan, ampuni aku, ampunilah diriku.

**Tuhan :Dwi umat-Ku yang sedang bersedih, semua yang ada padamu adalah rencana-Ku. Kerjakan satu per satu dengan segenap kemampuanmu. Aku akan selalu di belakangmu.**



Aku :Tuhan, hidupku adalah sakit, terlalu banyak yang harus aku rasakan yang kesemuanya adalah sakit. Aku bukan mau menuntut.

**Tuhan :Dwi, lakukan sesuai dengan kemampuanmu. Dan Aku tak akan membiarkanmu sendirian, Dwi. Aku mengasihimu. Ingatlah itu.**

Aku :Tuhan, sekali lagi aku berserah kepada-Mu. Dan aku akan selalu memohon kepada-Mu untuk mendampingiku. Tuhan, aku mohon diri.

**Tuhan :Baiklah Dwi, Aku tahu apa yang ada di pikiranmu. Tapi jadikan Aku satu-satunya kekuatanmu .**

Aku :Baik Tuhan, baik. Aku mohon diri dan terima kasih Tuhan.

23 Oktober 2008

Aku :Tuhan, aku sudah di sini, apa yang Engkau inginkan?

**Tuhan :Aku akan menyampaikan sesuatu.**

Aku :Apa itu, Tuhan?

**Tuhan :Dwi, Cinta yang Aku berikan kepadamu sudah cukup; engkau bagikan kepada orang lain.**

Aku :Ya, Tuhan, saya tahu, lalu apa yang harus saya lakukan?

**Tuhan :Pergilah ke tengah-tengah masyarakat dan wartakan kalau Kasih Tuhan ada pada mereka, dan Aku mengasihimu**

Aku :Dengan cara apa?

**Tuhan :Menulis**

Aku :Menulis apa?

**Tuhan :Menulis yang telah Aku contohkan padamu**

Aku :Dalam bentuk apa?

**Tuhan :Buku**

Aku :Tuhan, apa misinya, apa judulnya? Bukankah tulisan tentang-Mu sudah banyak, aku harus mulai dengan sisi apa?

**Tuhan :Pilihlah cinta yang universal**

Aku :Ya, tapi di wilayah apa? Pendidikan, society, human atau apa?

**Tuhan :Children and God**

Aku :Ya, itu memang sudah aku rencanakan. Tapi aku harus selesaikan revisi novel itu.

**Tuhan :Selesaikan secepatnya, dan segera mulai tulis buku itu!**

Aku :Tuhan, anakku baru sakit, ia butuh aku, bagaimana?

**Tuhan :Sakit adalah ibadah.**

Aku :Apa maksud-Mu?

**Tuhan :Sakit adalah bagian Tuhan memberi karunia dan kesadaran. Itu penting buat anak kamu. Ia dalam proses, pasti akan berbeda setelah itu.**

Aku :Apakah ia akan baik-baik saja?

**Tuhan :Sudahlah tak perlu kamu risaukan, itu hanya cara Aku untuk membuat dia istirahat dan merenung.**

Aku :Tuhan, tapi dia masih anak-anak, apa dia mengerti?

**Tuhan :Kamu jangan menganggap bodoh mereka, kepekaan jiwanya melebihi orang dewasa.**

Aku :Apa selanjutnya,Tuhan?

**Tuhan :Ya, segera saja kamu selesaikan revisi itu dan segera kamu buat buku itu!**

Aku :Apa yang pertama kali dan menjadi titik berat dalam tulisan itu?

**Tuhan :Anak adalah pribadi yang mandiri**

**Anak adalah cermin kehidupan**

**Anak adalah wajah Tuhan**

Anak adalah kebijaksanaan

Anak adalah tujuan akhir

Anak adalah Surga

Anak adalah cinta

Anak adalah utusan-utusan Tuhan

Anak adalah hidup dan kehidupan

Anak adalah karunia terbesar

Anak adalah pelangi Surga dan cinta

Anak adalah cinderamata tanpa cacat

Anak adalah pakaian tak berjahit

Anak adalah ibu dari kehidupan

Anak adalah seribu canda dan tawa

Anak adalah Tangan dan Kaki Tuhan

Anak adalah jiwa-jiwa tak tersentuh

Anak adalah semua hekekat penciptaan

Anak adalah sesuatu yang tak terdefinisi

Cukup dulu.

Aku :Ada beberapa yang membutuhkan penjelasan, apakah Engkau berkenan menguraikan?

Tuhan :Tanyakan, Aku akan jawab.

Aku :Anak adalah pribadi mandiri; apa itu?

**Tuhan** :Anak memiliki karunia murni yang didapat ketika ia lahir. Ini sifatnya tetap dan tak bisa berubah. Hanya tergerak bila ada stimulasi yang baik dan sehat. Cinta dan kebijaksanaan salah satunya. Kemandirian itu dimaksudkan bahwa anak mempunyai otoritas mandiri, dimana ia tak banyak membutuhkan peran yang besar dari orang lain., sehingga itu bisa merubah citra aslinya, yang merupakan berkat dari Tuhan. Kamu mengerti?

**Aku** :Ya. Cermin kehidupan, maksudnya?

**Tuhan** :Cermin kehidupan artinya wilayah yang begitu bening dimana semua makhluk hidup bisa berkaca tanpa terkecuali. Kebeningan hanya didapat dari kemurniaan jiwa. Kemurnian jiwa adalah sifat Tuhan dan hakekat Tuhan. Mereka sebagai cermin adalah menganggap anak sebagai karunia terindah dalam hidup yang mana ada sesuatu dari diri kita yang bisa kita identifikasikan kepada mereka. Dan itu sifatnya valid, sebab segala yang bersumber pada anak, berasal dari yang Kuasa.

**Aku** :Anak sebagai Wajah Tuhan, bukankah itu artinya mendekati?

**Tuhan** :Tidak selalu, anak sebagai Wajah Tuhan, adalah symbol bahwa anak itu adalah jiwa arif, dia belum punya kehendak, kecuali kehendak dari sesuatu yang mengutus dia. Di situlah Wajah Tuhan yang Aku maksudkan.

**Aku** :Apa itu berlaku pada semua anak?

**Tuhan** :Tentu saja. Hanya dalam kadarnya yang berbeda. Semua tergantung pada perannya sendiri-sendiri.

**Aku** :Apa peran dari masing-masing anak sudah bisa diidentifikasi sejak kecil?

**Tuhan** :Tidak selalu, hanya saja kecenderungan itu ada. Minat dan bakat itu yang real bisa dilihat.

**Aku** :Selanjutnya apa?

**Tuhan** :Itu tidak bisa diganti, dipaksa apalagi dijual. Itu dosa besar yang tak terampuni.

**Aku** :Anak adalah kebijaksanaan?

**Tuhan** :Anak adalah model yang sifatnya paten.

**Aku** :Maksudnya?

**Tuhan** :Anak memiliki sifat khusus bawaan yang khas, polos, lugu, lucu, dan menggemaskan. Pada diri mereka Tuhan mulai menanamkan perilaku khusus sebagai cerminan dari kepolosan jiwanya. Ungkapan spontan yang lucu sekaligus mengena dari sini biasanya manusia dewasa bisa melihat kedewasaan mereka terbentuk. Kamu bisa mencontohkan sendiri, banyak peristiwa dari anak-anak di sekelilingmu.

Aku :Apalagi Tuhan ?

**Tuhan :Cukup untuk kebijaksanaan.**

Aku :Anak adalah tujuan akhir apa maksudnya?

**Tuhan :Anak sebagai tujuan akhir maksudnya adalah anak seperti Alfa dan Omega. Dari dirinya kehidupan berawal dan akan seperti itu pula kehidupan akan berakhir. Contoh kasus: anak lahir-dewasa-tua-kembali seperti anak-anak dan akhirnya mati.**

Aku :Adakah penjelasan lain tentang itu yaitu tentang tujuan akhir?

**Tuhan :Ok, setiap makhluk yang diturunkan ke bumi lewat kelahiran, ia akan selalu diingatkan untuk kembali mengingat dan menjalankan tujuan akhir itu.**

Aku :Apa hubungannya dengan anak-anak?

**Tuhan :Ok, anak-anak adalah pribadi yang sangat cerdas dan murni. Ia akan mengingatkan kepada kita dengan berbagai cara, sekalipun itu tanpa ia sadari. Contoh: kasus anak-anak cacat berkebutuhan khusus. Itu akan mengingatkan orang tua pada tujuan akhirnya yaitu “mengabdikan kepada Tuhan”.**

Aku :Anak adalah Surga artinya?

**Tuhan :Anak adalah pribadi yang menyenangkan dan itu bisa diartikan Surga dalam arti luas. Anak dan Surga adalah satu kesatuan, lihatlah ketika engkau menatap wajah polosnya, kamu bisa menemukan banyak hal: damai, cinta, kehangatan, welas asih, kebijaksanaan dan sesuatu yang tak terucapkan itulah Surga.**

Aku :Ada lagi, Tuhan?

**Tuhan :Ok, Surga bisa diartikan sebagai keadaan pada anak yang selalu membawa kita menuju kesadaran tertinggi. Kesadaran akan hakekat hidup dan penciptaan. Sangkan Paran Dumadi. Alfa-Omega.**

Aku :Ada lagi?

**Tuhan :Tidak cukup dulu.**

Aku :Anak adalah cinta?

**Tuhan :Anak adalah sumber kasih itu jelas, ketika kita marah, kita tidak bisa berlama-lama marah kepada anak. Ada satu keadaan yang membuat kita selalau menyerah pada kebaikan dan kelembutannya. Itulah cinta. Cinta tak pernah menyebarkan keburukan. Cinta selalu memberi yang terbaik, yang terindah dan terbaik yang kita bisa.**

Aku :Ada lagi, Tuhan?

**Tuhan :Cinta itu adalah gairah, gairah adalah semangat. Anak-anak adalah gairah yang tak pernah padam. Ia akan selalu punya semangat yang besar sampai tujuan itu akan tercapai. Itulah cinta dalam arti yang lain.**

Aku :Ada lagi, Tuhan?

**Tuhan :Cinta adalah sifat Tuhan yang selalu melekat pada anak-anak. Anak-anak akan memberikan apa saja yang ia miliki sampai ia tak memiliki apapun untuk diri mereka sendiri. Anak-anak akan memberi hal dan sesuatu terindah yang ia miliki kepada orang lain. Itu adalah sifat ketidak-egoisan. Egois merupakan sifat yang bertolak belakang dengan sifat cinta yaitu memberi dan memberi.**

Aku :Sudah cukup, Tuhan?

**Tuhan :Ya, sudah, lanjutkan!**

Aku :Anak adalah utusan-utusan Tuhan, apa artinya?

**Tuhan :Utusan adalah wali, wali adalah orang-orang terpilih. Pada diri anak, Tuhan akan banyak memberi kelebihan-kelebihan, pesan dan kelebihan-kelebihan yang sifatnya penyadaran.**

Aku :Ada lagi, Tuhan, saya belum begitu jelas?

**Tuhan :Utusan ini lebih terlihat pada anak-anak yang mempunyai bakat khusus yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya.**

Aku :Apa itu selalu positif, artinya tentang kelebihan khusus yang baik?

**Tuhan :Tidak, bisa juga itu ada pada anak-anak dengan cacat bawaan tapi mempunyai kelebihan-kelebihan. Contoh kasus Dewa, yang cedera otak, tidak dapat berbicara tapi bisa mewujudkan, atau menunjukkan kebesaran Tuhan.**

Aku :Ada lagi, Tuhan?

**Tuhan :Pada anak-anak inilah manusia dewasa ini benar-benar akan bisa melihat Kebesaran Tuhan, Keajaiban dalam bentuknya yang lain, Keajaiban nonfisik, namun nilainya sama besar dengan keajaiban yang bersifat fisik. Kata-Kata, Firman Tuhan akan dapat membangun keimanan manusia sama dasyatnya dengan benda-benda yang keras dan wadag.**

Aku :Ada lagi, Tuhan?

**Tuhan :Ya, anak-anak akan mengungkapkan itu dengan jujur, tanpa rekayasa. Dan orang-orang bisa mempercayai kebenarannya**

Aku :Ada lagi, Tuhan?

**Tuhan :Cukup, lanjutkan**

Aku :Anak adalah hidup dan kehidupan, apa artinya?

**Tuhan :Hidup adalah segala sesuatu yang melekat dan sudah kita jalani. Kehidupan adalah segala sesuatu yang belum terjadi namun itu merupakan satu kesatuan dalam diri manusia.**

Aku :Bisa dijelaskan lagi Tuhan, Aku belum begitu jelas?

**Tuhan :Hidup adalah sesuatu yang dimengerti sebagai pengalaman sehari-hari yang sudah dilakukan atau dijalankan. Tapi kehidupan adalah sesuatu yang sifatnya bisa imajinasi, khayalan, non-fisik, non materiil, dan itu akan menjadi pengetahuan yang melekat dalam perjalanan hidup manusia.**

Aku :Bisa diterangkan lebih lanjut?

**Tuhan :Hidup adalah kontraksi awal, sedangkan kehidupan adalah kelahiran. Lebih luas mana cakupannya?**

Aku :Lebih luas kelahiran.

**Tuhan :Nah itulah kehidupan. Manusia tidak boleh hanya berhenti pada hidup tapi harus mengarah atau menuju kepada kehidupan. Tuhan merencanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan manusia dalam arti lebih luas. Misalnya: pengetahuan metafisika, alam roh,. Itu merupakan wilayah –wilayah Tuhan yang tidak bisa disentuh dari hidup yang bersifat badani dan wadag.**

Aku :Adakah yang lain lagi?

**Tuhan :Cukup, keluarlah (ada tamu datang), lanjutkan.**

Aku :Anak adalah karunia terbesar, artinya?

**Tuhan : Kamu tahu apa itu karunia?**

Aku :Anugerah.

**Tuhan :Ya benar. Anugerah adalah rahmat yang diberikan kepada manusia. Dan manusia berlomba-lomba untuk mendapatkan anugerah Tuhan, sebab itulah penghargaan tertinggi dari Tuhan untuk manusia. Satu-satunya cara yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia yang berkaitan dengan sistem penganugerahan/pemberian rahmat**

adalah: “jadilah seperti anak”. Murni, polos, tak bersyarat, begitu juga Allah mencintai manusia juga tak bersyarat. Tuhan tidak pernah menolak manusia yang datang pada-Nya. Karena Cinta Tuhan tidak bersyarat. Manusia yang datang pada-Nya dalam keadaan berdosa, Tuhan tetap akan menerima dan kemudian mensucikan dirinya agar kemuliaan dirinya kembali bersinar. Pensucian diri itu menjadi wilayah Tuhan yang khas, yang tidak akan sama antara manusia satu dengan yang lain.

Aku :Ada lagi, Tuhan?

Tuhan :Ya, rahmat/karunia akan selalu terkait dengan keteguhan iman, keimanan seseorang menentukan baik tidaknya karunia yang Tuhan berikan kepadanya.

Aku :Apa maksudnya, saya kurang jelas.

Tuhan :Baik tidaknya lebih terkait pada bentuk karunia yang berupa kesadaran berpikir, bertindak dalam kehidupannya. Manusia yang keimanannya teguh akan dengan mudah mengontrol jalan hidup. Itu yang akan menjauhkan dia dari dosa dan kesalahan. Lebih jauh lagi itu akan meminimalisasi langkah dia menuju lubang hidup yang kelam.

Aku :Ada lagi, Tuhan?

Tuhan :Tidak cukup, lanjutkan.

Aku :Anak adalah pelangi Surga dan cinta?

Tuhan :Hehehe....ini menarik, Aku suka.

Aku :Apa yang menarik?

Tuhan :Coba perhatikan warna pelangi.

Aku :Indah dan bermacam-macam. Gradasi warna yang lembut namun tetap menyatu.

Tuhan :Itulah pelangi Surga. Anak-anak adalah suatu warna yang bisa membaurkan warna menjadi satu, namun tidak menghilangkan warna aslinya. Anak dengan caranya yang khas bisa memerintah, mengancam, memarahi, mengecam, membentak, memberontak. Kita sebagai orang dewasa dan kita tak pernah merasa tersinggung dengan cara-cara mereka. Kita memaklumi cara mereka, sebab itulah mereka.

Aku :Ada lagi, Tuhan?

Tuhan :Ya, alat penghubung yang mereka miliki itu adalah cinta, untuk itulah mereka tidak melukai, dan orang lain itu juga tidak merasa dilukai. Anak-anak melakukan kenakalan-kenakalan mereka karena itulah wujud ekspresi yang mereka miliki dan mereka tidak bermaksud untuk kasar, untuk jahat, untuk marah. Mereka hanya butuh



dimengerti, sebab mereka ingin orang lain mengerti yang dia inginkan. Sistem yang halus itulah yang dinamakan cinta. Begitulah cara Tuhan untuk menyatakan cinta atau keinginan-Nya atas diri manusia. Kadang dirasakan kasar, jahat, bengis, kita tidak pernah tahu bahwa itu baik untuk dirinya. Baik untuk menyadarkannya, baik untuk mengembalikan dia ke rel. Cara Tuhan ada kesamaan dengan cara anak-anak, selalu ada cinta yang mendasarinya. Dan itu tak pernah disengaja untuk menyakiti. Namun kerap kali manusia merasa demikian.

Aku :Masih ada lagi?

Tuhan :Tidak cukup, lanjutkan

Aku :Anak adalah cinderamata tanpa cacat.

Tuhan :Ini juga merupakan hal yang Aku suka.

Aku :Maksudnya?

Tuhan :Cinderamata adalah barang kecil, lucu, indah murah, terjangkau, bagus untuk dipajang, bagus untuk diperlihatkan.

Aku :Apa maksudnya?

Tuhan :Cinderamata adalah pemberian dari manusia kepada manusia. Hendaknya itu menjadi tanda bahwa cinderamata diadakan/diberikan bukan tanpa maksud. Mereka diadakan untuk mengikat persaudaraan, mengikat pertemanan, mengikat rasa kasih dan bukan sekedar cinta. Cinderamata adalah simbolisasi dari hadiah perkawinan yang berupa anak. Anak adalah karunia terbesar bagi masing-masing pasangan dalam mengarungi rumah tangga. Tidak sepatasnya mereka disia-siakan. Cinderamata tanpa cacat adalah suci bagaimanapun dia lahir. Tanpa ayah ataupun diluar perkawinan. Anak tetaplah suci di mata Tuhan. Jangan membuatnya sakit dan menderita, sebab Tuhan memberikan kepada pasangan atau manusia dalam keadaan tak bercacat, tak bernoda. Manusialah yang membuat ia ternoda, berbeda dan menderita.

Jika Tuhan memberi cinderamata tak bercacat, mengapa manusia harus melabeli dia dengan kata berdosa, bernoda, haram, anak jadah. Tuhan tak pernah melihat manusia dengan kacamata itu. Tuhan lebih senang melihat manusia dalam kemuliaan daripada memindai kesalahan demi kesalahan yang telah diperbuat manusia. Itulah perbedaan Tuhan dan manusia. Tuhan selalu memberi terbaik, namun entah sengaja atau tidak manusia selalu mengotori dan menodainya.

Aku :Ada lagi, Tuhan?

Tuhan :Tidak cukup, lanjutkan!

Aku :Anak adalah pakaian tak berjahit. Apalagi itu Tuhan?

Tuhan :Kamu merasa aneh ya?

Aku :Ya, sebab aku belum mengerti apa maksud-Mu.

**Tuhan :Ketika lahir anak-anak tidak mempunyai kehendak kecuali kehendak Tuhan-Nya. Namun ketika dewasa, tanpa sadar orang telah memotong-motong dia untuk mengarah pada pola/model tertentu. Aku sedih melihatnya.**

Aku :Bukankah itu kewajiban orang tua?

**Tuhan :Tidak selalu begitu. Orang tua akan berikan hal yang memang dibutuhkan bagi anak, misalnya nasehat-nasehat dan arahan, tapi ia tak berhak menentukan apalagi memaksa. Anak adalah pakaian tak berjahit, ia akan bisa dipakai oleh siapa saja, dibentuk menjadi apa saja, sesuai keinginan hatinya. Ada sesuatu yang membimbing dia dari dalam untuk menuntun dia menjadi seperti apa. Dan itu bukan tugas kita. Sekalipun kita adalah orang tuanya, namun kita tidak diwajibkan dan tidak dibenarkan sama sekali untuk membentuk dia. Biarkan warna aslinya tumbuh merajai menjadi dirinya sendiri dan bukan orang lain. Ia sudah dapat mendengar ketika pertama kali ia dilahirkan, ia sudah mengerti apa yang Aku rencanakan padanya.**

Aku :Masih ada lagi, Tuhan?

**Tuhan :Tidak cukup. Lanjutkan.**

Aku :Anak adalah ibu dari kehidupan, apa artinya?

**Tuhan :Tak ada kehidupan di dunia yang tidak berasal dari ibu. Ibu adalah ruang kehidupan dimana makhluk hidup akan memasukinya.**

Aku :Penjelasan-Mu masih membutuhkan penafsiran lagi. Tuhan, bisakah lebih dijelaskan?

**Tuhan :Ibu adalah satu jiwa yang berbagi. Ia hidup tidak untuk dirinya, ia hidup untuk orang lain. Kadang ia tak menuai dari apa yang ditaburnya, namun ia bahagia telah dapat melakukannya.**

Aku :Apa hubungannya dengan anak?

**Tuhan :Anak adalah sungai, ibu adalah lautan tapi kita tidak bisa menjauhkan satu sama lain. Anak adalah sungai yang juga berarti manusia, laut adalah Tuhan, yang berarti sumber yang tak habis diserap. Ketika sungai bermuara menuju lautan, ia telah kembali menuju Tuhannya.**

**Anak dan Tuhan adalah satu. Tak bisa dibagi, tak bisa dipisah, sumber anak dari Tuhan, anak adalah pelaksana Tuhan. Demikianlah penjelasan ini Aku buat.**

Aku :Tapi mengapa Engkau menyebut anak adalah ibu dari kehidupan, kalau begitu apakah anak menjadi lebih dulu dari pada ibu?

**Tuhan** :Aku akan jawab dengan hati-hati. Anak menjadi lebih penting kehadirannya ketika kesadaran akan ibu itu berubah. Artinya anak menjadi lebih besar perannya, ketika peran-peran dan keinginan ibu mengecil, ini secara pengertian harfiah. Potensi anak akan menjadi sangat luar biasa ketika sang ibu lebur di dalam hidupnya. Sebagai contoh: Kristus Sang Penebus, perannya menjadi sangat luar biasa ketika Tuhan lebur bersama diri-Nya. Dialah ibu dari kehidupan, dimana kehidupan baru dimulai, kehidupan yang tak ada kehendak pribadi yang meluap, kehendak yang bukan lagi Kehendak-Nya, melainkan Kehendak Sang Pencipta. Untuk sementara segini dulu, kamu butuh konsent lebih, nanti Aku jelaskan lagi, sebab sepertinya kamu sudah nggak fokus lagi dalam percakapan ini.

**Aku** :Ya, benar, sudah sore, aku harus siapkan mandi anak-anak dan bersih-bersih rumah.

**Tuhan** :Ok, lanjutkan dulu, jangan dipenggal sampai kamu selesaikan semua.

**Aku** :Anak adalah seribu canda dan tawa?

**Tuhan** :Penjelasannya sangat mudah. Tak ada kondisi yang paling membahagiakan dalam hidup manusia, selain bercanda dengan anak-anak. Tak akan ada duka sesudahnya, tak akan ada kekecewaan dari tuntutan-tuntutan yang tak terpenuhi; kamu bisa saja bahagia bersama kekasih atau istri/suami namun ketika perpisahan atau perceraian melanda, keindahan itu berubah wujud menjadi umpatan, duka, lara, bengis dsb. Tapi tidak begitu dengan anak-anak, ia akan menyimpan dan mempertahankan kenangan itu tetap pada keindahannya sampai kita menutup mata. Kini salahkah bila Aku menyebutnya dengan canda 1000 rupa?

**Aku** :Masih ada lagi penjelasannya?

**Tuhan** :Tidak cukup dulu, lanjutkan

**Aku** :Anak adalah Tangan dan Kaki Tuhan

**Tuhan** :Aku harus sedikit hati-hati memberi penjelasan. Disini Aku menggambarkan Tuhan seperti protipe manusia, kenyataannya IA adalah Dzat yang tak berbentuk. Ok, tangan dan kaki adalah symbol anak akan menjadi pelaksana Tuhan ketika ia harus berjalan untuk melayani panggilan-NYA. Anak akan menjadi tangan ketika ia harus melayani sesama, Tuhan membutuhkan banyak manusia yang berhati seperti anak-anak untuk dapat melayani dan menjadi pelaksana Tuhan. Tuhan yang berupa Dzat atau sumber yang tak habis diserap membutuhkan alat untuk menjalankan misi-misi atau maksud-maksud-NYA.

Dunia akan hancur jika tak ada alat-alat Tuhan di muka bumi ini. Tak ada yang mewartakan tentang Tuhan. Surga akan selalu ada di muka bumi ini sedang manusia silih berganti karena keterbatasan umur mereka. Mereka harus mati dan digantikan generasi baru. Dari masing-masing generasi dibutuhkan satu orang yang terpanggil untuk menjadi Kaki dan Tangan Tuhan. Itu untuk kebaikan umat manusia, itu untuk balancing dalam kehidupannya. Semua karena Tuhan menyayangi umat-NYA.

**Aku** :Ada lagi, Tuhan?

**Tuhan :Enough/lanjutkan!**

Aku :Anak adalah jiwa-jiwa tak tersentuh

**Tuhan :Ok, Jiwa, tak ada yang mengerti tentang jiwa kecuali DIA yang menciptakannya. Jangan sekali-sekali menganggap kamu mengerti mereka dan bisa menguasai mereka. Anak-anak adalah jiwa-jiwa yang bebas dimana ia tak punya sarang, dan tak punya baju selain apa yang sudah ditentukan dari Tuhan untuknya.**

Aku :Apa maksudnya?

**Tuhan :Anak-anak akan mengerti dimana ia akan tinggal dan apa saja yang pantas ia kenakan. Sebab hanya dia dan Tuhanlah yang mengerti dengan sebenar-benarnya apa yang ia butuhkan. Jiwa tak tersentuh, mengindikasikan bahwa anak adalah pribadi yang luhur, yang murni yang bukan berasal dari diri kita, sekalipun ia ada di tengah-tengah kita. Dia adalah jiwa-jiwa yang hidup untuk menemukan takdirnya. Dia hanya meminjam tempat tinggal dan perhatian kita untuk membantu dia menemukan jalan pulangny.**

Aku :Ada lagi?

**Tuhan :Enough, teruskan!**

Aku :Anak adalah semua hakekat penciptaan, itu apa?

**Tuhan :Hakekat penciptaan adalah maksud dan tujuan dari penciptaan. Anak akan menurut apa kata yang didekat dengan mereka. Ketika anak jiwa murni mereka tak bisa tercemari oleh maksud dan keinginan jiwa kita, maka anak adalah cerminan atau wujud dari semua keindahan dari penciptaan dimuka bumi ini yang bersifat hayat. Anak adalah very complicated, very cute, very beautiful to look, and to enjoy it. Anak luar biasa.**

Aku :Ada lagi Tuhan?

**Tuhan :Enough, kamu lanjutkan cepat, Aku lihat kamu sudah sangat capek.**

Aku :Ya, benar, aku mengantuk

**Tuhan :Apa selanjutnya?**

Aku :Anak adalah sesuatu yang tak terdefinisi

**Tuhan :Apa di dunia ini yang tak terdefinisi menurutmu?**

Aku :Tuhan

**Tuhan :Ya, kamu benar**

Aku :Tapi mengapa Engkau menyamakan Diri-Mu dengan anak-anak?

**Tuhan :Ada kesamaan sifat. Tak ada yang bisa menggambarkan atau melukiskan secara gamblang, panjang lebar, komplit tentang anak dan dunianya. Kalau ada yang mengatakan mampu maka ia bohong besar. Masing-masing dari ekspresi menceritakan keindahan yang berbeda. Itulah sesuatu yang tak terkatakan.**

Aku :Mengapa Engkau mengidentifikasi Diri ke dalam sifat-sifat anak?

**Tuhan :Tak ada makhluk di bumi ini yang sesempurna anak-anak. God is very perfect. Apakah itu tidak cukup menjadi alasan?**

Aku :Bagaimana dengan orang-orang yang sudah dewasa dan memiliki kemuliaan seperti anak-anak?

**Tuhan :Ending-nya tetap akan kembali pada anak-anak. Tak ada orang yang besar ketika ia tidak rela hati seperti anak kecil.**

Aku :Apa maksud rela hati seperti anak kecil?

**Tuhan :Menjadi kecil, menjadi tak berarti, menjadi yang kalah, menjadi yang tertindas, menjadi yang menderita, menjadi yang tak punya suara, tapi walau demikian ia tetap mempunyai kasih, karena anak-anak tidak bisa membenci, anak-anak tidak bisa melakukan apa yang tidak diperintahkan oleh hatinya. Cobalah engkau mempengaruhi keputusannya, pastilah tidak akan berhasil, walaupun dapat itu hanya sementara saja. Anak-anak mempunyai sumber arus yang sangat kuat pengaruhnya, yang bisa memberinya kekuatan dan keceriaan dalam kondisi apapun. Itulah yang akan ia andalkan selalu. Itulah mengapa anak-anak tidak bisa menyimpan kemarahan dalam hatinya. Ia akan kembali tersenyum dan kembali melakukan apa yang musti dilakukannya. Anak mendengar sesuatu yang tidak kita dengar. Itulah yang membuat ia berbeda.**

Aku :Cukup Tuhan?

**Tuhan :Ya, Aku kira sudah.**

Aku :Terima kasih atas referensinya.

**Tuhan :Ya, kamu bisa menambahkan dengan sumber lain. Lakukan dan kerjakan dengan baik, Aku sungguh senang jika kamu bisa menuliskan ini. Dwi Aku mengasihimu.**

Aku :Terima kasih Tuhan.

Tuhan :Ya, sama-sama.

27 Oktober 2008

Aku :Bolehkah aku menemui-Mu?

**Tuhan:Ada apa Dwi, Aku lihat kemarahanmu begitu besar**

Aku :Aku ingin kejelasan

**Tuhan:Kejelasan apa?**

Aku :Tentang maksud dan tujuan karya-Mu pada kehidupanku.

**Tuhan:Ada apa dengan itu semua?**

Aku :Aku bingung

**Tuhan:Kenapa?**

Aku :Kemarin Engkau berseru begini, selanjutnya ada kejadian yang tak enak terjadi. Engkau menyuruhku menyelesaikan editing novel itu, tapi mendadak file itu hangus, kerja kerasku sia-sia. Apa yang bisa dilakukan petani tanpa ladang? Apa yang bisa dilakukan penulis tanpa tinta? Aku ingin marah, protes kepada-Mu, tapi hatiku melarang, aku harus menerima kondisi itu, yang bagiku terasa tidak adil. Engkau tahu aku mencintai-Mu, mengabdikan kepada-Mu, berserah kepada-Mu, melakukan apapun yang Engkau minta, tapi kenapa aku tetap sengsara? Aku tak punya uang untuk betulkan komputer, untuk makan anakku, untuk bayar sekolah, belum lagi kebutuhan yang lain, yang berkaitan dengan masyarakat. Bagaimana mereka bisa bekerja bila tak punya daya? Bagaimana ia bekerja jika ia sendirian dan harus mengatasi banyak hal sementara ia terjepit waktu, terkurung keadaan dan tak bisa melakukan banyak hal yang banyak untuk mengatasi kesulitannya? Apa yang bisa diharapkan dari seseorang yang terpasung hidupnya, hidup dalam keterbatasan? Apa Tuhan? Aku tak ingin marah, tapi aku tak tahu harus bagaimana. Tugas dan tujuan banyak, tapi tak satu pun yang aku kerjakan dan selesai. Semua masih berhenti di tengah-tengah belum finish. Kini aku menunggu-Mu untuk berbicara dan memberiku petunjuk atau Engkau akan membungkamku untuk diam selamanya. Aku pasrah.

**Tuhan:Dwi, umat-Ku yang Aku kasihi dan cenderung putus asa, apa yang ada padamu adalah rencana-Ku. Bagaimana bisa Aku mengetahui kekuatan logam jika ia tak menempanya dalam api? Aku sedang melakukannya padamu.**

Aku :Apa yang Engkau lihat sekarang, Tuhan? Aku kalah. Aku lemah, aku terbakar api emosi.

**Tuhan:Keadaan seperti itu Aku memakluminya sebab engkau adalah manusia yang lemah dan sakit. Aku mengobatimu dengan cara-cara-Ku yang khas.**

Aku :Engkau sudah menyampaikan itu, mengapa Engkau mengulang-ulang, sampai kapan logam itu akan ditempa dalam panas, sampai kapan?

**Tuhan:Sampai kamu mengerti bahwa hidupmu bukanlah hidupmu, engkau telah tinggal di dalam Diri-Ku, jadi bukan kehendakmu yang bicara, tapi Kehendak-Kulah yang berbicara.**

Aku :Tuhan, manusia punya jiwa, ia bukan robot, bagaimana jika jiwa mendapat perlakuan yang tidak adil, apakah ia harus diam?

**Tuhan:Jiwa tahu dari mana perintah itu berasal, untuk itu jiwa akan selalu mengerti.**

Aku :Apa yang Engkau inginkan dari keadaanku sekarang, aku ikut saja.

**Tuhan:Dwi, rencanamu masih panjang, sedang kamu hanya terfokus pada novel dan popularitas yang akan kamu tuai. Aku tak ingin kamu larut. Aku menyelamatkanmu dari impian semu yang sedang kamu himpun.**

Aku :Oh, Tuhan, tidak bolehkah orang-orang terpilih-Mu, sekedar tertawa sejenak untuk menikmati kerja kerasnya?

**Tuhan:Orang-orang terpilih-Ku adalah orang-orang yang harus bekerja berdasarkan Kehendak-Ku. Jika begitu yang kamu inginkan maka itu bukan termasuk orang-orang terpilih.**

Aku :Apa hal terbaik yang harus aku lakukan sekarang?

**Tuhan:Segera tulis buku yang Aku perintahkan itu sekarang, jangan tunda lagi.**

Aku :Bagaimana dengan novel itu?

**Tuhan:Novel itu akan terbit jika saatnya tiba, Aku tahu saat yang tepat untuk itu dan kini belum saatnya.**

Aku :Tuhan, berbagai rencana-Mu yang dahulu kandas di tengah jalan. Aku wira-wiri ke penerbit belum ada hasil. Seolah semua berhenti di tengah jalan, bagaimana dengan ini?

**Tuhan:Ha....ha..... Rencana Tuhan tidak pernah berhenti, Dwi. Kamu tidak kalah, kamu baru jeda, istirahat untuk melanjutkan misi-Ku yang lain. Jangan bilang kamu tak berhasil, saatnya akan tiba dan kamu akan dibuat terkejut.**

Aku :Tuhan...Tuhan, sungguh aku kadang tak mengerti dengan Diri-Mu, Engkau beri aku derita tak boleh sambat, mengeluh, apalagi mencari bantuan pada orang lain, semua harus bergantung pada Diri-Mu, Kemurahan-Mu dan Kebesaran-Mu sedang dalam penantian itu hal-hal yang tak mudah banyak aku hadapi dan aku selalu dan selalu harus bersabar.

**Tuhan:Buat apa Aku memelihara katak jika Aku bisa mencari burung yang terbang bebas?**

Aku :Apa maksud-Mu?

**Tuhan:**Kamu tak lebih sebagai katak, yang tak tahu apa-apa selain dari petunjuk-Ku, sedang kamu tahu Aku memiliki burung yang tak ubahnya adalah malaikat yang bisa terbang kemanapun Aku mengutusny. Karena Aku mengasihi katak itu maka Aku memberdayakan dia untuk mempunyai otak dan bekerja yang terbaik yang ia bisa. Itu akan memberi warna lain. Itu yang Aku usahakan dari hidupmu.

Aku :Apa terbaik yang harus aku lakukan sekarang?

**Tuhan:**Tuhan tidak pernah memaksa, ingat itu. Kamu boleh lakukan apa yang Aku perintahkan jika kamu mau, kamu boleh tinggalkan jika kamu keberatan

Aku :Apa Engkau sudah demikian marah dan putus- asa kepadaku?

**Tuhan:**Tuhan tak pernah bisa marah pada orang yang dikasihi-Nya, hanya Dia akan tunjukkan terbaik yang dapat ia lakukan.

Aku :Tuhan, mengapa Engkau menunjukku untuk menuliskan misi itu?

**Tuhan:**Sebab Aku tahu kamu mampu.

Aku :Apa hanya itu?

**Tuhan:**Sebab Aku tahu kamu punya semangat untuk bekerja, untuk melakukan hal baik dan untuk banyak umat.

Aku :Tuhan, apakah Engkau masih marah padaku?

**Tuhan:**Tidak, Aku hanya sedikit terkejut dengan kemarahanmu yang begitu besar, kamu berani menyatakan pendapatmu, itu buat Aku senang sekaligus terkejut.

Aku :Oh, Tuhan, aku hanya ingin melihat keadilan, kebaikan dan kedamaian dalam hidupku

**Tuhan:**Itu pula yang selalu Aku usulkan pada setiap umat-Ku yang lain.

Aku :Bagaimana dengan komputer? Aku tak bisa memakainya karena rusak, dan aku tak punya biaya untuk memperbaikinya.

**Tuhan:**Kenapa kamu tidak percaya pada Tuhan-Mu, Dia akan berikan dengan cara-Nya Sendiri. Bermohon dan berbuat baiklah untuk mendukung setiap rencana-Nya.

Aku :Baiklah Tuhan, aku akan segera menulis buku itu

**Tuhan:**Itu terbaik yang Aku inginkan darimu, bekerjalah untuk Tuhanmu dan bukan yang lain.



Aku :Apa maksud-Mu Tuhan, bukankah aku sudah melayani-Mu?

**Tuhan:Ya, tapi kerap kali engkau mencampur aduk antara perintah Tuhan dan perintah manusia. Kamu tak bisa memprioritaskan keinginan Tuhan, kamu masih membuatnya sebagai kerja sampingan, dan itu Aku tidak suka.**

Aku :Oh, Tuhan, ampuni aku.

**Tuhan:Sudah Aku lakukan; kerjakan yang terbaik, kerahkan semua potensimu, hasilnya akan mencengangkan.**

Aku :Baiklah Tuhan, aku mohon diri dulu.

**Tuhan:Ok, baiklah**

Aku :Ada pesan lain untukku?

**Tuhan:Dwi, Cinta Tuhan itu tercurah untuk semua, tapi karya dan rencana Tuhan tidak diperuntukkan bagi semua. Hanya orang-orang yang terpilih lah yang akan mendapat. Kamu salah satunya. Untuk itu kerjakan apa yang diperintahkan Tuhan Allahmu.**

Aku :Where is Jesus?

**Tuhan:Dia ada di hatimu, di setiap langkahmu, Dia mengalir dalam darahmu, meleburkan Diri di dalam dirimu. Dia mengasihimu, kamu tak perlu ragukan. Ia sangat mengasihimu.**

Aku :Ok, sampaikan pula rasa cinta dan terima kasihku yang begitu besar kepada-Nya, aku sangat merindu dan mendamba-Nya.

**Tuhan:Dia yang mengamati keseharianmu, kala tidur dan bangunmu, tak ada yang terlewatkan, Ia akan hadir di kala sedih dan susahmu, untuk membantu dan menguatkanmu.**

Aku :Baiklah Tuhan, terima kasih semua, sampaikan salam kasihku untuk-Nya

**Tuhan:Ok, sudah Aku sampaikan, daa Dwi.**

27 Oktober 2008

Aku :Tuhan, aku bingung harus memulai dari yang mana?

**Tuhan:Mulai dari pendahuluan, definisi umum, khusus, lebih spesifik dan penjelasan, baru contoh-contoh.**

Aku :Tuhan apakah aku mampu?

**Tuhan:Tanya pada dirimu**

Aku :Tuhan dampingi aku

**Tuhan:Sudah Aku lakukan.**

Aku :Tuhan, aku tak punya uang untuk bayar aneka kebutuhan, bagaimana ini?

**Tuhan:Nikmati dan jalani dengan kesabaran, saatnya pertolongan akan datang.**

Aku :Begitu banyak yang harus aku tutup, bila mengandalkan suami saja tidak cukup, aku harus bagaimana?

**Tuhan:Dwi, bekerjalah sampai kamu merasa sudah maksimal.**

Aku :Maksudnya kerja seperti apa?

**Tuhan:Bekerja membantu suamimu di rumah dengan memanfaatkan yang ada.**

Aku :Tak bolehkah aku kerja di luar rumah?

**Tuhan:Terlalu banyak resiko buatmu, jangan mempersulit diri. Jika kamu tahu di luar cuaca tidak lebih baik, maka jangan sekali-kali untuk mencoba keluar.**

Aku :Tuhan, bisakah orang bekerja secara maksimal, jika dalam pikirannya banyak yang harus dipikirkan, terutama keluarga dan kebutuhan hidup?

**Tuhan:Ketika bekerja orang jangan memikirkan apa-apa yang menjadi kebutuhannya, sebab ketika engkau melayani Aku, Aku akan bekerja untuk kamu dengan cara-Ku yang khas.**

Aku :Oh Tuhan, Lipatkanlah bekal kesabaranku, agar aku bisa mengerjakan segala yang Kamu perintahkan.

**Tuhan:Tuhan mengerti apa yang kamu perlukan, Ia akan memberi pada saatnya.**

Aku :Tuhan, terjadilah padaku atas Kehendak-Mu, kutitipkan keluargaku kepada-Mu, biarkan ia menjadi tanggungan-Mu

**Tuhan: Bekerjalah dan Aku akan berkarya kepadamu.**

Aku : Kenapa matematis, Tuhan?

**Tuhan: Aku tidak matematis, tapi Aku berbuat adil.**

Aku : Adil, aku kira hanya menurut-Mu saja?

**Tuhan: Tuh, kamu mulai lagi, mulai mencobai Tuhan Allahmu**

Aku : Tidak Tuhan, aku hanya ingin sekedar bersantai dan bercanda bersama-Mu. Aku capek bila harus resah dan tegang terus

**Tuhan: Ok, kalau begitu Aku tak keberatan, tapi jangan mencobai Tuhan Allahmu; itu tidak baik untuk dirimu sendiri.**

Aku : Baik Tuhan, aku mengerti, ada lagi yang akan Engkau sampaikan?

**Tuhan: Tidak Dwi, mulailah bekerja, sekalipun itu baru satu kata kamu tulis. Aku sudah senang.**

Aku : Oh Tuhan, aku akan lakukan sekarang. Terima kasih atas Cinta-Mu

**Tuhan: Sama-sama dwi**

Aku : Da...Tuhan

**Tuhan: Da ...Dwi**

7 Nopember 2008

Aku : Tuhan, apa maksud dari anak adalah keseluruhan atau kesempurnaan?

**Tuhan: Ya, Dwi, itu tambahan dari-Ku. Keseluruhan atau kesempurnaan disini maksudnya adalah ketika segala yang tercipta atau diciptakan telah selesai, maka wujud dari semuanya itu adalah kesempurnaan secara keseluruhan.**

Aku : Tuhan, aku belum mengerti

**Tuhan:Ok, Aku lanjutkan. Keseluruhan atau kesempurnaan adalah bagian akhir yang dapat dilihat sebagai satu kesatuan, baik bentuk maupun essensi.**

Aku :Apa korelasinya penciptaan keseluruhan dengan anak-anak?

**Tuhan:Ok, korelasinya adalah: anak merupakan wujud finish dari sebuah penciptaan.**

Aku :Mengapa bisa begitu, bukankah anak masih butuh tumbuh dan berkembang?

**Tuhan:Ok, anak memang membutuhkan pertumbuhan, tetapi dalam pokoknya anak merupakan tunas kehidupan yang pas dan sempurna. Ia-lah yang akan mewarnai segala alam semesta ini dengan pertumbuhannya, bukan secara fisik tapi lebih kepada spiritnya.**

Aku :Tidakkah itu artinya hampir sama dengan anak sebagai tujuan akhir dan anak adalah semua hakekat penciptaan?

**Tuhan:Ya, kedua definisi yang kamu sebutkan itu lebih mengarah kepada proses menuju kepada kesempurnaan, akan tetapi pengertian yang ketiga itu lebih pada pencapaian yang terakhir yang tertinggi.**

Aku :Mengapa justru kesempurnaan itu muncul pada diri anak dan bukan orang dewasa?

**Tuhan:Ok, Aku akan jawab; melalui anak, Tuhan bisa menuangkan segala sesuatu dengan penuh karena ia masih suci, masih murni dan belum tercemar. Jika sudah dewasa, ia sudah dikuasai Ego, dan kehendaknya sendiri, dan itu tidak sempurna lagi.**

Aku :Bagaimana dengan orang tua yang sesungguhnya memiliki pribadi yang lembut dan baik seperti anak-anak?

**Tuhan:Ya, tapi tetaplah ia tak bisa murni 100 % seperti anak. Ia akan tetap banyak terjatuh dalam dosa di setiap perjalanannya. Kemurnian itu adalah campur tangan yang besar yang ada pada dia.**

Aku :Bukankah dalam diri anak-anak, campur tangan lebih besar?

**Tuhan:Ya, tapi dalam diri anak kemurnian tetap terjaga. Anak tidak mempunyai kehendak selain kehendak Tuhannya.**

Aku :Ok, batasan anak menurut Tuhan yang termasuk dalam definisi ini berumur berapa?

**Tuhan:Berumur anatar 0– 12 tahun.**

Aku :Mengapa 0 -12 tahun?

**Tuhan:Usia itu adalah usia anak-anak bermain dengan logikanya sendiri dan bukan dengan logika orang lain. Umur 13 tahun ke atas, anak-anak sudah dapat menelaah dan sudah dapat mengkomparasi opini-opini lain di luar dirinya untuk ia pakai sebagai panutan.**

Aku :Tapi apa sudah sehebat itu Tuhan, anak usia 13 tahun?

**Tuhan:Kamu jangan salah Dwi, seiring waktu anak-anak tumbuh dengan fisik dan penalaran yang luar biasa. Ia kritis, semakin kritis, itu yang tak disadari oleh orang tua kebanyakan. Makanya ia tak bisa lagi memerintah, anak jaman sekarang, biasanya berteman “friendship’ sebab mereka pribadi yang mandiri, ada lagi Dwi?**

Aku :Tidak Tuhan, sementara cukup dulu

**Tuhan :Ok, teruskan tulisanmu, Aku akan berkenan kepadamu. Terima kasih Dwi.**

Aku :Sama-sama Tuhan, aku mencintai-Mu Tuhan.

**Tuhan:Aku juga Dwi.**

8 Nopember 2008

Aku :Bolehkah aku bertanya sesuatu, Tuhan?

**Tuhan:Ada apa Dwi?**

Aku :Ada 2 orang yang datang tiba-tiba dalam hidupku, ia sangat antusias berbicara tentang KeTuhanan. Ada yang meminta didoakan untuk saudaranya yang sakit dan anaknya yang mau ujian. Bolehkah saya menolongnya atau saya harus bagaimana? Tolong beri petunjuk

**Tuhan:Dwi, menolong orang sakit adalah kewajibanmu, tapi menolong orang yang mau ujian bukan kewajibanmu. Dia harus berusaha mandiri untuk memohon secara sungguh-sungguh pada Tuhan-nya dengan kemampuannya sendiri.**

Aku :Ada orang yang bertanya bagaimana cara untuk mengenal Engkau? Bagaimana menghapus dosa-dosanya yang selalu datang di pikiran, apakah Engkau sudah mengampuninya?

**Tuhan:Cara mengenal Tuhan sangat mudah, dengan mengabdikan diri pada Tuhan, setia kepada-Nya serta berserah secara total.**

Aku :Dengan cara apa?

**Tuhan:**Melakukan hidup yang benar. Tentang menghapus dosa, ia tak perlu lagi pikirkan tentang dosanya, karena Aku tak lagi pikirkan dosanya; Tuhan hanya melihat kebaikan manusia dan sedikit saja mengingat kesalahannya.

Aku :Bagaimana agar manusia dapat melupakan kesalahan-kesalahan itu dari pikirannya?

**Tuhan:**Pikirkan rencana-rencana kebaikan yang akan ia lakukan untuk Tuhan dan sesamanya, dengan begitu ia akan melupakan kesalahannya.

Aku :Apakah Engkau sudah mengampuninya?

**Tuhan:**Tentang pengampunan, Tuhan akan turun secara langsung dan terus menerus seiring perbaikan dirinya. Berbuat baiklah agar Tuhan berkenan kepadamu. Tentang anak yang sakit itu, kamu perlu meditasi agar lebih jelas.

Aku :Baiklah Tuhan, terima kasih banyak atas petunjuk-Mu

**Tuhan:**Sama-sama Dwi.

17 Nopember 2008 Pkl. 14.15 WIB

Aku :Tuhan, ada apa Tuhan?

**Tuhan:**Tuliskan apa yang Aku perintahkan kepadamu sore itu!

Aku :Baik, Tuhan

**Tuhan :**Bilang pada (. . . . .) temanmu itu untuk mengedarkan pesan-pesan-Ku yang ada padamu ke seluruh penjuru dunia melalui Internet. Akan tetapi ia tidak Aku perbolehkan sedikit pun mengambil untung dari pekerjaan ini. Sebarkan ini untuk kemuliaan umat dengan jalan menciptakan kerukunan antar umat beragama. Melalui engkau Dwi, Aku ingin membuka mata bahwa Aku bisa menggunakan siapa saja tanpa terkecuali untuk menjadi alat-Nya. Sebarkan misi itu dengan damai dan penuh kasih. Sasaran dari misi ini adalah kesadaran antar umat beragama agar bersama-sama dalam kasih dan kebersamaan. Dwi, tetaplah mengingatkan selalu pada (. . . . .) agar ia tidak lupa akan tugasnya. Dia ..... yang penuh semangat dalam mengabdikan Tuhannya, itu yang membuat-Ku suka. Melalui dia, Aku ingin wujudkan, agar seruan-Ku melalui suara hatimu Dwi, dapat tersampaikan kepada seluruh umat di muka bumi. Hendaknya mereka yang masih memiliki iman segera mengambil sikap untuk mencermati semua perkataan yang Aku serukan melalui suara hatimu. Dwi, (. . . . .) di dalam menyebarkan

misi itu tidak boleh terlalu bersemangat, hingga terkesan memaksa dan mencampuri. Biarkan mereka yang membaca pesan-pesan itu merenung dengan kemampuannya sendiri-sendiri. Tugasnya hanya sekedar menyampaikan. Ia yang Aku tunjuk untuk mendampingi dalam melanjutkan misi itu hingga terbaca umat-Ku di seluruh dunia. Dwi, (. . . . .) akan banyak membantumu dalam menyebarkan tulisan-tulisanmu. Kamu akan tetap menulis untuk-Ku dalam rencana-rencana-Ku yang lain. Kamu akan melayani Aku di rumah ini. Melalui rumah ini kamu akan melahirkan banyak karya yang bisa menginspirasi banyak orang. Sekali lagi Aku tekankan pada (. . . . .) jika ia ingin menjadi alat Tuhan, maka ia harus belajar mengendalikan emosi, penuh kasih dan ikhlas membantu. Jangan mengambil manfaat sedikit pun dari apa yang sedang ia lakukan untuk melayani Aku. Barangsiapa mencari kekayaan melalui Nama-Ku, Aku akan catat ia dalam barisan terakhir umat-Ku, dan akan sangat sulit memasuki Kerajaan-Ku. Cukup dulu, sampaikan ini pada (. . . . .), ingatlah bahwa Aku ada di setiap langkah kalian. Be good Dwi, bye.

22 Des 2008 Jam 22.30 WIB

Aku :Tuhan, aku sudah di sini.

**Tuhan:Ya, Dwi, Aku ingin sampaikan sesuatu tentang (.....).**

Aku :Ada apa, Tuhan?

**Tuhan:Dwi, kalian telah Aku pertemukan dalam misi ini, kalian sudah melihat tak ada yang tak mungkin yang dapat dilakukan Tuhan. Jika Aku sudah berkehendak maka terjadilah.**

Aku :Apa hubungannya dengan (.....), Tuhan.

**Tuhan:Dwi, bertugaslah kalian sebatas mitra dan jangan memiliki perasaan apapun. Jika perasaan itu ada hilangkan demi kelancaran kalian dalam menjalankan misi itu.**

Aku :Baiklah, Tuhan, aku akan turuti perintah-Mu. Ada lagi, Tuhan?

**Tuhan:Tugas kalian berat, tapi yang berat akan terasa ringan jika dilalui bersama.**

Aku :Ya, Tuhan, saya mengerti, Ada lagi, Tuhan?

**Tuhan:Bilang pada (.....) untuk mencintai keluarganya, mencintai istri dan anaknya, mencintai semua familinya. Aku tak akan pakai dia jika ia telantarkan keluarganya. Tugasnya bisa dilakukan disela waktu, ketika tugas pokoknya sudah selesai.**

Aku :Ada lagi, Tuhan?

**Tuhan:Ya, Aku ada di setiap langkah kalian. Jika kalian bekerja dan mentaati-Ku, maka Aku akan karuniakan rahmat-Ku yang besar pada kalian. Sebaliknya jika kalian tak menghiraukan maka Aku tak bisa menjamin kehidupan kalian.**

Aku :Baik, Tuhan, ada lagi?

**Tuhan:Cepat selesaikan buku itu, jangan tunda lagi, Aku tak bisa menunggu terlalu lama.**

Aku :Baik, Tuhan, aku akan cepat selesaikan

**Tuhan:Ok, terima kasih Dwi, jadilah kekasih Tuhan yang setia yang hanya mengabdikan pada Tuhannya dan bukan pada manusia.**

Aku :Baik, Tuhan.

**Tuhan:Ok, Dwi, begitu dulu, selamat malam**

Aku :Selamat malam.

26 Desember 2008 Pukul 10:35 WIB

Aku :Tuhan, berkenankah Engkau menemuiku?

**Tuhan :Ya, Dwi, ada apa?**

Aku :Tuhan, ada seseorang teman bertanya mengapa setiap tahun diperingati Natal; apa itu sekedar untuk mengenang Engkau? Apa ada tujuan dari perayaan ini?

**Tuhan :Ini sungguh pertanyaan bagus, Aku suka. Natal, adalah cinta, ia akan hadir setiap hari di dalam hati manusia.**

Aku :Mengapa bisa diartikan cinta?

**Tuhan :Dwi, Aku adalah cinta. Tuhan mengutus Aku untuk mewartakan cinta kepada manusia, hendaknya mereka mencontoh apa yang Aku lakukan. Cinta akan memberi mereka hidup yang kekal di Kerajaan-Ku. Cinta akan mempersatukan mereka dengan-Ku. Cinta dapat melumpuhkan yang jahat dan membuat manusia menuju kemuliaan. Cinta akan mengobati setiap luka manusia yang diakibatkan dari dosa. Aku datang dengan membawa cinta sebab Aku adalah cinta yang abadi, yang tak habis diserap, tak habis diambil oleh semua makhluk di bumi.**

Aku :Apa hubungannya dengan Natal?



Tuhan :Natal adalah moment yang indah, dimana semua yang mengenal Aku akan merayakannya. Natal akan memberikan kegembiraan besar dari tahun ke tahun, sebab itulah saatnya Aku datang membawa Kasih Pengampunan untuk umat-Ku yang Aku kasih. Tak ada Kasih Pengampunan tanpa melalui Aku. Untuk itu, jadikanlah Tuhan sebagai satu-satunya kekuatan di dalam hidupmu. Jangan menghamba pada materi, jabatan, kekuasaan. Itu adalah paku-paku tajam yang akan mengoyak cinta. Engkau akan lebih banyak mendapatkan cinta dan kasih-Ku jika engkau dapat berada di antara saudaramu yang lemah dan miskin tanpa perasaan canggung. Sebab Aku berada di tempat itu mendampingi dan menguatkan mereka. Dwi, cinta yang Aku taburkan untuk penolong dan penerima sama besar, seperti itulah mereka akan bersama-sama menikmati hidup di Kerajaan-Ku dengan perasaan damai. Dwi, Natal bagi-Ku tidak sebatas pohon terang, nyala lilin, musik-musik syahdu. Natal bagi-Ku lebih kepada tangis kerinduan akan kehadiran-Ku. Sebab di situ Aku bisa melihat kualitas keimanan dari umat-Ku yang mendamba kasih dan karunia-Ku. Natal adalah cinta yang selalu Aku tebarkan kepada umat-Ku tanpa bisa membedakan. Natal adalah tangisan-Ku akan kesedihan-Ku dari dosa-dosa umat-Ku yang masih belum mengenal kemuliaan Tuhan. Kabarkan kasih Natal kepada mereka belum yang mengenal Aku. Tempat2 yang kumuh, yang dijauhi, yang tak tersentuh, di situlah Natal dibutuhkan. Bukan di tempat mewah, dengan gemerlap hiasan Natal yang memenuhi dinding gedung. Tak ada yang istimewa bagi-Ku perayaan Natal yang seperti itu. Natal-Ku adalah Natal yang Aku prioritaskan untuk umat-Ku yang lemah, agar mereka dapat merasakan kasih karunia Tuhan secara nyata melalui tangan-tangan yang Aku pilih untuk menyalurkan rahmat-Ku. Natal adalah beri damai, bagi hati yang keruh, penghiburan bagi mereka yang sedang bersusah hati, penumbuhan semangat bagi mereka yang sedang berputus asa.

Aku :Tuhan, apakah Engkau benar lahir di tanggal 25 Desember?

Tuhan :Semua tanggal baik buat Tuhan, sebab Ia yang ciptakan. Tuhan tidak memilih tanggal. Natal adalah setiap hari, sebab Tuhan tidak memilih hari dalam memberikan rahmat-Nya.

Aku :Mengapa mereka memilih tanggal 25 Desember?

Tuhan :Itu hanya masalah teknis saja, itu adalah saat dimana menjelang pergantian tahun. Manusia bisa melakukan refleksi dari satu tahun perjalanan hidupnya. Di Tahun Baru mereka akan mewarisi semangat Natal yang Aku bawa untuk mewarnai dalam kehidupannya.

Aku :Ada lagi Tuhan?

Tuhan :Natalkan dirimu, hidupmu dalam hari2 dimana tak ada yang tak penting bagi Tuhan. Seperti halnya engkau makan untuk memenuhi kebutuhanmu, begitu pula pentingnya arti Natal dalam kehidupanmu. Natal seperti makanan dan minuman yang kamu konsumsi dalam tubuhmu. Makanan bisa menjadi berkat bagi tubuhmu, sedangkan Natal bisa menjadi berkat bagi jiwamu. Seimbangkan kebutuhan jasmani dan rohani dengan menghadirkan Natal setiap hari. Ok Dwi, cukup dulu, semoga penjelasan-Ku bisa membantu. Sampaikan salam Kasih-Ku dan juga Natal-Ku untuk semua orang yang engkau kasih, termasuk orang yang melontarkan pertanyaan ini. Bye Dwi.....

Aku :Terima kasih Tuhan, terpujilah Nama-Mu selalu

Tuhan :Amin

29 Desember 2008 Pkl. 2.30 WIB

Aku :Tuhan, Aku sudah di sini memenuhi panggilan-Mu

**Tuhan:Ya, Dwi, Aku akan memberitahu kamu tentang baik tidaknya seorang penulis.**

Aku :Baik, Tuhan, aku akan mendengarkan.

**Tuhan:Dwi, menulis, pekerjaan yang baik dan komplit. Dengan menulis kamu bisa merasakan dan menceritakan apa saja yang kamu ketahui. Kamu bisa share pada orang lain. Kamu harus bahagia sebab kamu menjadi seorang penulis. Penulis itu panggilan jiwa, tidak banyak yang mau menjadi penulis yang tidak banyak menyuarakan hak-hak pribadinya. Kamu adalah salah satu dari penulis itu. Kamu menulis untuk melayani Aku, itu baik dan mulia, sebab tak banyak yang mau menjalani itu.**

Aku :Tuhan, kehormatan bagiku pula bisa melayani-Mu.

**Tuhan:Ya, Dwi, ketika menulis, fokus, konsent dan semangatlah. Jangan "Nglentruk". Jika rasa kantuk itu datang basuh muka dan berdoa, maka kamu akan segar kembali.**

Aku :Ya, Tuhan, tapi kadang-kadang rasa lelah datang setelah beraktifitas seharian, itu kerap mengganggu.

**Tuhan:Dwi, semua orang di dunia ini mempunyai peran ganda. Jangan mengeluh hanya karena itu. Lakukan yang sedikit, jika kamu waktunya memang sedikit, lakukan yang banyak jika waktumu banyak. Lawan rasa malas dan kantuk dengan banyak berdoa.**

Aku :Oh, Tuhan, ampuni aku. Aku akan berusaha dan sepertinya aku sudah lakukan.

**Tuhan:Ya, tapi kamu belum maksimal. Penulis yang gigih, itu yang Aku mau dari kamu.**

Aku :Maksud Tuhan, aku harus seperti apa? Tuhan tentunya tahu aku punya tugas lain selain menulis. Anak, keluarga, masyarakat, sekolah, mertua. Aku harus bagi-bagi waktu.

**Tuhan:Kalau kamu bisa bagi waktu dan memanfaatkan waktu dengan baik, kamu akan menjadi penulis hebat.**

Aku :Tuhan, aku tak bermimpi apapun. Cukup bagiku sudah bisa mengenal-Mu seperti ini.

**Tuhan:Kamu tahu Dwi, seseorang yang menyayangi orang lain, ia akan usahakan yang terbaik dan terindah buat orang itu. Aku pun melakukan hal yang sama.**

Aku :Tuhan, aku tak pernah menuntut-Mu dalam doa-doaku, Tuhan.

**Tuhan:Ya, Aku tahu, tapi Aku akan usahakan itu dalam hidupmu. Dwi, dasari segala sesuatu dengan cinta, pekerjaan apapun, niscaya engkau akan selalu dikasihi banyak orang.**

Aku :Baik, Tuhan

**Tuhan:Ok, Dwi, Aku lihat kamu sudah lelah dan mengantuk. Ok, sampai di sini dulu ya, bye.**

Aku :Bye Tuhan.

Jumat, 9 Januari 2008 Pkl. 18.40 WIB

Aku :Tuhan, berkenankah Engkau menemui aku?

**Tuhan:Ya, Dwi, Aku menunggumu, ada apa?**

Aku :Tuhan-ku, Bapa-ku, Teman-ku, Kekasih-ku, Sahabat-ku dan everything yang aku miliki. Apakah Engkau mengetahui kegalauan hatiku?

**Tuhan:Kenapa Dwi? Apa yang mengganggu pikiranmu, hingga kamu berkata seperti itu? Kamu mengungkapkan kesedihan dan doamu dengan sangat dalam. Ada apa?**

Aku :Tuhan, sudah begitu lama Engkau hadir kepadaku, begitu banyak Engkau berseru, sekali lagi aku ragu, apakah benar ini Engkau? Kadang aku merasa apakah sudah aneh dengan diriku, aku kadang bisa mendengar pohon berbicara, hewan berbicara, hewan dan semut berbicara. Aku tahu ia berbicara padaku, dan ia menyatakan kebesaran-Mu. Oh Tuhan, apa aku terlalu banyak berhalusinasi? Aku takut itu hanya pikiranku saja. Engkau tahu dulu ketika aku tidak kerasan di tempat tinggalku ini, aku ditanya oleh suami mengapa aku sampai tidak kerasan. Lalu aku menjawab: Aku merindukan suasana desa seperti tempat tinggalku di Sr. yang banyak ditumbuhi pohon pisang di belakang rumah. Aku bisa membuat masakan hanya dengan mengukusnya. Semua gratis tersedia di rumah, tinggal ambil saja. Tapi di sini, semua serba beli. Semua harus pergi ke pasar untuk mendapatkan apapun. Aku sedih. Entah mengapa aku sangat menginginkan pohon pisang. Aku sedih karena di tempat tinggalku Yk. tidak ada pohon pisang satu pun. Kemudian secara tiba-tiba di halaman rumah tetangga samping rumahku, di dalam pot bekas panci masak nasi, tumbuh satu pohon pisang. Pohon itu tumbuh begitu cepat dan subur. Aku mengaguminya; semula aku mengira itu hanya tanaman hias yang tak bisa tinggi. Tapi secara mengejutkan pohon itu tumbuh dengan cepat dan subur. Bahkan ia berbuah dengan lebat, besar-besar. Suatu ketika, di sebuah pagi aku sedang menyapu di halaman rumah, aku menatap pohon itu. Aku menatap dengan penuh kekaguman. Tiba-tiba aku seperti mendengar seseorang berbicara padaku.

Aku berkata :Hai, pohon pisang, kamu indah sekali, daunmu lebar dan lebat, kamu terlihat sangat kuat dan kokoh. Tumbuh begitu menonjol di antara tanaman di sekitarmu.

Phn pisang :Hai Dwi, tidakkah kamu tahu bahwa aku berada di sini diutus Tuhan-ku untuk menyenangkanmu?

Aku :Siapa yang berbicara ini?

Phn pisang :Aku pohon pisang

Aku :Benarkah, kamu yang berbicara?

Phn pisang :Ya, aku pohon pisang yang sedang kamu lihat. Dwi, ketahuilah setiap pagi adalah hal baru bagi Tuhan, sebab di situlah engkau bisa melihat Tuhan ciptakan hal baru untuk makhluk ciptaannya di bumi.

Aku :Benarkah ini engkau pohon pisang?

Phn pisang :Ya, Dwi, aku disini disuruh Tuhanku untuk menyenangkanmu

Aku :Tuhan, sebelum itu aku juga sering mendengar tanaman-tanaman di depan rumahku mengucapkan terima kasih kepadaku, karena aku telah memberinya air menyelamatkannya dari kehausan. Tuhan, aku tidak percaya dengan diriku sendiri, tapi mereka sering berbicara dan menyapaku, bahkan ia tahu namaku Dwi. Kemudian aku bertanya pada pohon-pohon itu:

Aku :Hai pohon, bagaimana kamu bisa mengetahui namaku?

Pohon-pohon :Mereka menjawab, Dwi semua tanaman di sini mengenalmu. Mereka mengenal namamu.

Dan lagi Tuhan, ada satu peristiwa aneh lagi.

**Tuhan :Apa itu, Dwi?**

Aku :Suatu malam, pas mau tidur, anakku yang kecil minta dibacakan Kitab Suci. Tiba-tiba saja kami berdua, mencium bau tidak enak seperti bau bangkai tikus mati, sangat bau. Sampai-sampai aku mengambil minyak wangi untuk mengusir bau itu. Mendadak anakku yang kecil melarangku dan bilang: "Ibu, biar saja nanti baunya akan hilang sendiri". Saat itu kami hanya bertiga, anakku yang besar sudah tidur, sedangkan suami menunggu ibu mertua yang sedang sakit. Di depan Televisi yang sedang tidak menyala, aku merasakan ada sosok hijau berlendir berdiri menatapku. Lalu jiwaku berbicara padanya:

Aku :Hai, makhluk ciptaan Tuhan, siapakah engkau dan ada keperluan apa kamu datang ke tempat ini?

Makhluk hijau:Aku salah satu penghuni alam ini, aku datang ke sini hanya untuk melihat perempuan yang dipilih Tuhan.

Setelah berbicara seperti itu, makhluk itu mendekat dan memegang keningku. Aku tak tahu makhluk apa itu, yang aku tahu ia hanya menyapaku dan ia tidak berbuat jahat.

Tuhan, apa ada yang salah dengan diri, dengan perasaanku ini. Apakah aku sudah keterlaluan?

**Tuhan:**Dwi, umat-Ku yang aku kasihi, kekasih hati-Ku yang amat Aku sayangi. Tidak ada yang salah dengan dirimu. Aku kirimkan dia untukmu karena keinginanmu yang begitu besar akan pohon itu. Aku berharap ia bisa menemani dan menenangkanmu. Ia akan memberikan pasokan udara yang bersih ke dalam rumahmu. Tentang ia bisa bicara kepadamu, memang Aku yang menyuruhnya. Bagaimana kamu akan tahu begitu besarnya perhatian-Ku padamu dengan menghadirkan pohon itu padamu jika tidak ia bicara sendiri. Tentang pohon di taman di depan rumah atau sekeliling rumah itu, Aku pun yang memerintahkannya untuk menyapamu. Engkau memberinya air, membersihkan rumput dan merawatnya, maka mereka pun harus mengucapkan terima kasih padamu. Perbuatan baik akan berbalas kebaikan. Bagaimanapun engkau menyembunyikannya karena takut dianggap pamer. Ketahuilah, Tuhan selalu tahu apa yang kamu lakukan.

Tentang makhluk hijau itu, dia bertanya kepada-Ku, mengapa Aku sering datang mengunjungimu. Kemudian Aku berkata kepadanya bahwa : “Aku telah memilih satu perempuan yang Aku jadikan alat untuk menyuarakan Suara-Ku. Alat yang tak punya kehendak kecuali Kehendak-Ku”

Jika ia mengunjungimu, mungkin ia hanya sekedar ingin melihat seperti apa perempuan yang Aku pilih.

Aku :Oh, Tuhan, aku malu sekali kepada-Mu. Aku yang tidak layak di hadapan-Mu, aku yang berdosa Engkau pilih, dan Engkau wartakan di antara makhluk ciptaan-Mu. Sungguh aku tiada pantas menerima semua itu.

**Tuhan:**Dwi, justru itu, mereka harus tahu, harus mengerti bahwa Aku telah memilih seseorang yang kepadanya, sebagian rencana-rencana-Ku akan Aku berikan. Seorang perempuan yang banyak menderita hidupnya, namun tetap tegar dan hanya bersandar kepada Tuhannya. Aku menyambutmu dengan kegembiraan yang meluap, seperti seorang gembala menemukan dombanya yang hilang. Apakah salah jika Aku memberi perhatian lebih pada dombaku yang baru kembali itu?

Aku :Ya, Tuhan, engkau melihat dosaku begitu besar, hingga Engkau berbelas kasih untuk menolongku.

**Tuhan :**Aku akan datang kepada mereka yang mendamba kehadiran-Ku, yang menyeru Nama-Ku tanpa pengharapan yang lebih kecuali pengharapan akan Kasih-Ku. Engkau perempuan yang memohonkan itu, engkau tidak memohonkan yang lain, engkau memohonkan Diri-Ku Sendiri untuk datang menemuimu, menguatkan dan mengasihimu. Karena beban berat yang ada padamu tak jua reda, engkau menangis kepada-Ku, tidak untuk bermanja dan meminta kepada-Ku agar melepaskanmu dari penderitaan itu, tapi engkau hanya minta menemanimu dan menghiburmu, hingga kamu bisa menuntaskan beban itu dengan kekuatanmu sendiri.

Dwi, engkau bukan perempuan yang manja, air mata yang engkau perlihatkan bukan air mata kemanjaan, tapi air mata pembasuhan akan dosa-dosa yang tak hanya kamu lakukan, namun juga orang lain, termasuk, suami, anak-anak, ibu, tetangga, dan sahabat-sahabatmu. Engkau melakukan itu karena engkau menyayangi mereka, engkau

menginginkan kebaikan dan kedamaian untuk mereka. Engkau bukan perempuan yang egois, yang meminta segala sesuatu untuk dirinya sendiri. Engkau selalu pikirkan orang lain dulu sebelum engkau melayani dirimu sendiri. Itu yang membedakan dirimu dengan yang lain. Itu yang menyebabkan makhluk lain bertanya tentangmu, dan ingin mengetahui siapa dirimu. Orang-orang yang dipilih Tuhan akan selalu menjadi pusat perhatian, tidak hanya di dunia, tetapi juga di alam yang tidak kasat mata. Orang-orang pilihan-Ku akan banyak memimpin saudaranya menuju kepada Kemuliaan Tuhan.

Dwi, apa yang kamu lihat dan rasakan bukanlah hasil dari rekayasa pikiranmu, bukan halusinasimu, semua datang padamu atas rencana-Ku. Mereka Aku suruh untuk datang kepadamu untuk memperkenalkan diri. "Semua orang yang berasal dari kebenaran, akan mendengar Suara-Ku, maka tidak sulit bagimu mendengar makhluk-makhluk-Ku yang lain.

Dwi, akan datang padamu, kejutan yang lain lagi, bagaimana kamu akan bisa bicara dengan gunung api, laut yang bergelora, awan yang berarak, bintang berkedip dan semua ciptaan-Ku. Dwi, semua bertasbih menyembah-Ku, semua berjalan menurut Kehendak-Ku. Tidak akan sulit mengenal semua bagi mereka yang mengabdikan diri pada kebenaran dan keadilan.

Pupuk-pupuk derita, air mata, penderitaan akan selalu lekat dengan orang-orang yang Aku pilih, sebab Aku pun dekat dengan itu. Aku menebus kalian dengan gurat-gurat luka dan lelehan darah segar-Ku. Aku menebus kalian dengan kepasrahan total pada Bapa yang mengutus-Ku. Maka kalian yang mengikuti Aku pun harus melakukan hal yang sama, mengemban misi-Ku, memanggul salib-Ku, merasakan kepedihan-Ku.

Duka derita adalah makanan sehari-hari bagi-Ku. Umpatan, makian, fitnah dan persengkokolan adalah pemandangan biasa dalam hari-hari-Ku. Kalian yang mengikuti-Ku pun akan merasakan hal yang sama. Jangan kaget, jangan menyerah. Untuk itulah Aku memberikan pelatihan sedikit kepadamu. Aku menyuruhmu berdoa dengan merentangkan kedua tanganmu dan kamu bisa rasakan, hanya sebentar saja jiwamu sudah mengeluh, begitu berat beban yang Aku rasakan.

Badan kamu gemetar, peluh kamu jatuh, kamu menahan beban itu, kamu menjerit tak tahan dengan sakit, tapi Aku menyuruhmu untuk terus dan terus bertahan. Aku hanya ingin tunjukkan bahwa tidak mudah untuk menjadi murid-Ku. Satu beban yang dipikulkan di pundak-Ku harus menjadi beban mereka. Karena setiap kesalahan dan dosa yang dilakukan manusia adalah beban baru yang kian hari, kian detik bertambah, bertambah dan bertambah.

Aku memikulnya dengan kedua tangan-Ku, menahannnya dengan Tubuh-Ku. Aku tak bisa bekerja Sendirian, Aku butuh teman untuk bersama-sama menolong-Ku, mengurangi beban itu. Menyelamatkan manusia dari dosa, berarti telah mengurangi banyak beban. Bagaimana Aku harus tinggal diam jika dalam sehari tak Aku jumpai orang-orang yang berubah dari kelam ke terang? Sebaliknya terang yang Aku berikan di tangannya justru dibawanya ke dalam mulut goa, terus masuk ke dalam, masuk terus, hingga sampai pada kegelapan abadi.

Aku sedih, sangat sedih, tak ada lagi atau bisa dikatakan sangat jarang orang-orang yang membawa lilin untuk datang menyelamatkan saudaranya. Mereka tak lagi bisa menyelamatkan sebab mereka sama-sama berada dalam gelap. Saling lari menghindari tapi tetap saja jatuh karena tubrukan satu dengan yang lainnya. Mereka tak bisa lagi melihat, sebab mata tak lagi berfungsi dalam gelap. Telinga hanya bisa mendengar teriakan dan makian dari masing-masing teman. Keadaan semakin kacau, bagaimana mereka akan menemukan terang jika mereka berjalan

menuju goa? Bagaimana mereka mengerti tentang Kebaikan dan Kemuliaan Tuhan, jika mereka mengakrabi dunia dan kemaksiatannya?

Apa yang bisa diharapkan dari keadaan seperti itu? Apa yang kamu pilih? Antri mendapatkan roti atau berebut mendapatkan roti hingga tak satu pun yang mendapatkannya karena mereka tak bisa bersabar, tak bisa menghormati, tak bisa mengasihi. Orang seperti inilah yang akan merasakan kelaparan abadi di dalam hidupnya. Sekalipun beribu-ribu gunung emas di dalam kantung, mereka akan bilang kurang dan belum makan. Rakus, orang-orang seperti itu menjijikkan. Aku lebih mengampuni seorang pencuri yang membagi curiannya untuk menyelamatkan banyak orang daripada pencuri yang hanya memikirkan perutnya sendiri.

Cinta Tuhan itu tidak habis diserap, Dwi, tapi Tuhan tidak bisa selalu harus mengerti keadaan-keadaan seperti itu. Keadilan Tuhan harus ditegakkan. Tuhan tidak bisa tinggal diam, melihat anak ayam menciap di pinggir jalan, tanpa seorang pun memperdulikannya, sedangkan di sekitarnya ribuan sepatu-sepatu emas hanya lewat menebarkan debu yang hanya akan menyesakkan nafasnya. Apa Aku harus tinggal diam, Dwi?

Aku :Apa yang bisa aku bantu untuk-Mu Tuhan?

Tuhan:Dwi, serukanlah pada mereka bahwa keadilan Tuhan akan segera datang, saat itulah manusia tak lagi bisa sembunyi dari takdirnya. Bersiaplah menerima kejutan dari Tuhan.

Aku :Tuhan, apa yang bisa aku lakukan untuk dapat membantu mereka?

Tuhan:Kamu harus menulis tentang kesaksian ini, katakan bahwa apa yang kamu tulis adalah benar, dan kamu mau mempertahankan kebenaran itu dengan apa saja, termasuk keselamatanmu sendiri.

Aku :Ya, Tuhan, saya bersedia.

Tuhan:Terima kasih Dwi. Dwi, benar-benar Aku tak bisa menahan Diri lagi untuk memberikan keadilan itu. Jangan lagi kengerian-kengerian yang kemarin ia lihat terlihat lagi. Keadilan Tuhan akan datang untuk membuat bumi ini menjadi damai. Bagi mereka yang mau mengerti segeralah mengambil sikap untuk memperbaiki diri dan melakukan perubahan di dalam hidupnya. Jika tidak, maka ia tinggal menunggu pesta dari tari-tarian tanah, api, air dan udara. Mereka akan menari hingga dunia menjadi seperti yang dikehendaki Tuhan.

Aku :Tuhan, apa masih ada yang ingin Engkau sampaikan?

Tuhan:Dwi, apa yang Aku perintahkan kepadamu ketika itu, untuk berdoa sambil merentangkan tanganmu, untuk melatihmu mengerti secara nyata, bagaimana beban yang Aku rasakan ketika itu. Ketika Aku terikat, tergantung, terpaku di kayu salib, menanggung semua beban manusia. Aku rela menjalani semua itu karena Aku mengasihinya. Aku tidak ingin menarik balas jasa atas apa yang Aku telah lakukan pada mereka, Aku hanya ingin mencari saudara. Supaya Surga-Ku penuh dengan orang-orang yang bersinar dalam Kemuliaan Tuhan, karena jiwanya yang putih bersih.

**Aku ingin Surga-Ku ramai oleh derai tawa mereka. Aku ingin tak ada lagi tangis dimana kepiluan akan mengoyak bangunan-bangunan Surga-Ku.**

Aku :Apa maksud dengan kepiluan akan mengoyak bangunan Surga-Mu?

**Tuhan:Dwi, Aku menciptakan Surga untuk semua umat tanpa terkecuali, jika tidak semua dapat masuk ke sana maka tangisan, rintihan mereka akan menggetarkan tiang-tiang Surga. Karena banyaknya mereka tidak sebanding dengan penghuni Surga dan penghuni neraka. Itu membuat bangunan Surga-Ku menjadi tergetar.**

Aku :Apa bangunan Surga benar-benar bisa koyak, Tuhan?

**Tuhan:Itu hanya sekedar kata-kata kiasan. Artinya kamu tahu semakin banyak orang yang masuk neraka, maka semakin besar beban saudara-saudara yang di Surga untuk menyelamatkan saudaranya. Terkoyak bisa diartikan sebagai pekerjaan yang berat, penuh resiko, dan tak segera berakhir.**

Aku :Tuhan, apa yang Kamu Kehendaki dari tulisan-tulisanku ini, tak banyak yang bisa dimengerti. Dan apa yang seperti ini pun bisa meringankan beban-Mu yang begitu berat?

**Tuhan:Tak ada yang berat ketika kita kerjakan bersama-sama. Tidak akan enak bagi manusia jika ia berjalan sendirian. Apapun yang telah kamu lakukan dengan tulisan-tulisanmu, kamu sudah melayani Aku. Aku berterima kasih atas kesediaan itu. Kamu akan banyak bekerja, banyak menderita, seperti pula para rasul-Ku terdahulu. Mereka banyak disangkal, difitnah, tidak diakui dan sengsara, namun keharuman nama mereka semakin semerbak. Itu tak sebanding dengan apa yang telah ia lakukan.**

**Ok, Dwi, cukup dulu, Aku lihat kamu sudah lelah dan ngantuk; ok, cukup dulu, nanti bisa dilanjutkan lagi.**

Aku :Baik, Tuhan, thanks atas pengertiannya.

**Tuhan:Sama-sama, Dwi.**

11 Januari 2009 Pukul 13:58 WIB

Aku :Tuhan, bersediakah Engkau menjawab pertanyaanku?

**Tuhan :Ada apa Dwi?**

Aku :Tuhan, ada salah seorang teman bertanya mengapa Palestina dan Israel selalu berperang dan tidak mau berdamai? Benarkah Israel itu kaya raya karena pemberian nenek moyang dahulu yang diberkati Tuhan? Dan apa penyebab pasti dari pertikaian itu, harta atau keyakinan?



**Tuhan :Ok, Dwi, Aku akan jawab. Peperangan muncul bisa disebabkan oleh berbagai faktor kepentingan tapi dari semua faktor itu yang paling menonjol dan memiliki efek merusak adalah ego manusia. Mereka berebut kebenaran tetapi kebenaran menurut mereka sendiri.**

Aku :Lalu, kebenaran menurut Tuhan seperti apa? Bukankah di tempat itu ada tanah kudus, tempat kelahiran Penyelamat manusia?

Tuhan :Justeru itulah kontradiksi itu muncul. Di tanah Kudus tetapi terjadi pertikaian, itu adalah gambaran konkrit bahwa di dalam tanah yang Kudus pun manusia tiada takut menebar maut.

Aku :Lalu kebenaran menurut Engkau seperti apa Tuhan?

**Tuhan :Pertanyaanmu itu kurang bijaksana kamu ajukan. Tuhan tidak pernah memihak salah satunya sebab semua umat-Nya. Tuhan hanya inginkan yang terbaik dan damai terjadi di muka bumi.**

Aku :Tuhan, bukankah itu merupakan tanah perjanjian (perjanjian)?

**Tuhan :Ya, tapi semua ketetapan Tuhan akan berubah seiring perilaku manusia di bumi. Tuhan akan tambahkan apa yang memang pantas ia dapatkan. Tuhan akan lenyapkan apa yang memang tidak pantas bagi manusia.**

Aku :Apa perang merupakan cara untuk melenyapkan manusia?

**Tuhan :Bukan begitu Dwi, Tuhan tidak menginginkan permusuhan antar umat, sebab Tuhan tak pernah inginkan kesengsaraan terjadi karenanya. Tuhan hanya ingin masing2 pihak berpikir jernih, berpikir sehat, berpikir dewasa. Jiwa mereka sadar, karunia Tuhan itu tidak akan habis maka mereka akan bisa berdiam diri dan saling menghormati.**

Aku :Tuhan, akibat dari itu antar manusia bisa jadi saling membenci sebab perang itu melibatkan dua kepercayaan terbesar di muka bumi.

**Tuhan :Itulah Dwi, kecerdasan yang dibuat oleh setan. Dia selalu tahu apa yang harus ia lakukan. Ia akan lakukan apapun untuk meniupkan keangara-murkaan di muka bumi. Kedamaian yang diciptakan manusia akan membuat setan gelisah dan berusaha mencari2 pekerjaan.**

Aku :Jadi sesungguhnya bukan agama yang harus disalahkan dan menjadi korban ya, Tuhan?

**Tuhan :O itu jelas, Dwi, setiap agama itu mengajarkan tentang kebaikan dan kemuliaan. Tidak sepatasnya kepercayaan dikait-kaitkan dengan hal2 keji semacam itu. Perang adalah kekalahan manusia melawan keganasan iblis. Perang adalah wujud nyata dari kerapuhan iman manusia. Lihatlah secara seksama, di dalam perang tak ada kata2 penghiburan, semua hanya berupa umpatan, makian. Apakah Tuhan menginginkan itu? Apakah Tuhan pernah mengajarkan itu? Tuhan itu Kasih, Ia akan selalu memberi terang dan kedamaian. Sebaliknya siapa yang biasa meniupkan prasangka, kebencian, dendam, angkara-murka, siapa? Itu adalah pekerjaan setan. Kekalahan manusia adalah ketika ia membiarkan iblis bertahta di dalam hatinya.**

Aku :Tuhan, apa bedanya iblis dan setan?

**Tuhan :Setan dan iblis sama-sama makhluk pengganggu, yang menyebabkan manusia kehilangan iman dan kepercayaan akan Tuhan. Itu tugas dan misi dia untuk menaklukkan manusia dalam kegelapan dosa. Ia tidak bisa melihat anak manusia mulia di sisi Tuhan-nya. Maka dengan segala upaya ia akan usahakan untuk mengganggu dan terus mengganggu. Berbagai upaya akan terus ia lakukan sampai usaha itu bisa tercapai.**

Aku :Tuhan, bagaimana seharusnya seluruh umat di bumi menyikapi hal itu?

**Tuhan :Jangan terpancing untuk emosi. Ingatlah bahwa setiap satu tindakan kecil yang berakibat dosa dan mengakibatkan kesengsaraan bagi orang lain, Tuhan tak pernah tinggal diam. Jangan menghakimi, cukuplah kalian berseru tentang kedamaian tapi jangan melakukan aksi yang bisa memprovokasi keadaan. Hakekat dari agama atau kepercayaan adalah cinta kasih dan memberi, jika mereka belum bisa melakukan itu maka mereka belum beragama. Mereka belum mengenal Aku, mereka masih berada jauh di luar rumah-Ku namun mereka sudah merasa dekat dan memasukinya. Wilayah apa yang ia masuki Aku sungguh tak mengenalnya. Hanya mereka yang berhati damai, yang menjadi hamba-hamba sejati-Ku. Hanya mereka yang menyerukan damai yang akan Aku pilih untuk memasuki rumah-Ku. Janganlah bermulut besar, sebab Tuhan lebih menyukai orang yang pandai menutup mulutnya untuk kebaikan. Salah satu kelemahan manusia adalah ketika ia tidak pandai menutup mulutnya. Mulut yang kotor dan dengki adalah biang keladi dari permusuhan. Langkah yang salah dan sikap yang pemberani tanpa memperhitungkan resiko adalah salah satu pemicu lahirnya perang atau permusuhan. Cintalah yang akan mengobati luka itu; cinta untuk saat ini jauh tersembunyi dari manusia. Mereka ada tapi tak tampak sebab jika tampak, kecurigaan dan tatapan tajam pun akan selalu terarah kepadanya. Tuhan dengan berbagai cara sekalipun itu berbahaya dan mengambil resiko, tapi ia tetap akan usahakan untuk memberikan cinta. Hanya saja Tuhan perlu memilih jiwa2 yang ikhlas, yang kepadanya akan diserahkan untuk berseru tentang kebaikan. Atas Nama Tuhan, ia akan berkata pada ribuan umat bahwa Tuhan tidak menghendaki apapun dari umat-Nya selain berbuat baik. Seseorang yang berbicara atas nama kasih, untuk para kekasih. Para kekasih adalah mereka-mereka yang mendengarkan seruan Tuhan dan melaksanakannya demi perubahan baik di dalam dirinya. Orang-orang itulah yang akan lihat siapa yang pantas untuk mengemban tugas itu karena itu sungguh berat dan penuh resiko.**

Aku :Tuhan, Tuhan, semoga Engkau lebih bisa bersabar atas kekeliruan dan ketidak-mengertian mereka

**Tuhan :Ya, Aku hanya berharap segera ada perbaikan sikap yang significant dari manusia, agar rencana Tuhan tidak berakibat fatal. Terima kasih Dwi, kamu sudah menuliskan masalah ini, semoga akan muncul satu orang untuk mewartakannya.**

Aku :Tuhan, mungkin ada satu orang itu bagi-Mu, tapi bagaimana ia bisa berdiri di antara mereka dan berseru tentang apa yang Engkau kehendaki; Bagaimana caranya dan apakah mereka percaya?

**Tuhan :Itu bukanlah pekerjaan yang mudah Dwi, Aku benar2 harus temukan orang yang siap untuk itu**

Aku :Tuhan, sebelum ini bunda Teresa, Paulus Yohanes II dan tokoh2 dunia juga berseru tapi tidak banyak yang mau mendengar. Justeru mereka malah curiga dan berburuk sangka.

**Tuhan :**Itulah Dwi, manusia masih kurang percaya, sekalipun tangan dan mulutnya sama-sama bisa merasakan. Tidak banyak yang mendengar Firman Tuhan sebab mereka rata-rata menganggap barang yang usang, kuno dan perlu dilupakan. Andai saja mereka tahu bahwa sedikit saja tangan-Ku berkehendak, maka terjadilah, tapi Aku tak mau lakukan itu Dwi, sebab cinta kasih-Ku begitu besar sehingga Aku akan bersabar dan menunggu perubahan dari mereka.

Aku :Tuhan, terjadilah atas Kehendak-Mu, Engkau yang lebih tahu, Engkau yang tak pernah salah dan Engkau Sang Maha melihat, semoga Engkau mengambil tindakan yang pas dan paling pantas buat kami semua akan tetapi jika Engkau perkanankan aku memohon, maka ijin aku memohon maaf atas kesalahan dan ketidak-tahuan mereka. Aku ingin sekali menjadi silih bagi mereka, seperti halnya Sang Kristus rela mati di Kayu Salib untuk menebus dosa manusia

**Tuhan :**Terpujilah namamu, terpujilah dirimu di antara wanita Dwi, apa yang kamu rencanakan itu adalah tindakan mulia tapi itu tidak semudah yang kamu bayangkan.

Aku :Tuhan, saya mengerti, semoga kebijaksanaan-Mu selalu ada dan selalu tersedia untuk memaklumi setiap kebodohan dan kebalan kami sebagai manusia. Tuhan, kami percaya Engkau mengasihi kami semua, maka Engkau akan berikan yang terbaik dan pantas untuk kami

**Tuhan :**Ya, Dwi, itulah yang akan Aku usahakan. Serukanlah kepada mereka Dwi, bahwa kesabaran Tuhan itu masih ada, dan itu diwujudkan dalam penantian panjangnya dalam melihat perubahan perilaku manusia. Tuhan masih berharap banyak akan terjadi perubahan. Benih-benih itu telah Aku sebar maka Aku mau menanti benih itu tumbuh dan menghasilkan buah. Layaknya seorang petani, Aku ingin saatnya tiba Aku akan mendapatkan panen yang melimpah, dimana hasilnya bisa dinikmati bersama. Itulah yang Aku usahakan dari kehidupan manusia. Kesengsaraan-Ku Aku berikan padanya sebagai pupuk agar ia bisa tumbuh pesat sebagai pengayom dan penghasil buah. Aku rela menjadi sesuatu yang tak terlihat, tak berarti dan mudah dilupakan tapi ketahuilah Aku melakukan itu semua karena kecintaan-Ku yang begitu besar kepada mereka. Aku tak ingin kembali kepada Bapa-Ku dengan tangan hampa, Aku ingin tunjukkan kepada Bapa-Ku, bahwa kepercayaan yang IA berikan kepada-Ku tidaklah sia-sia. Tolong bantulah Aku untuk mewujudkan itu.

Aku :Adakah yang lain lagi Tuhan yang akan Engkau sampaikan?

**Tuhan :**Tidak, Dwi, cukup dulu; ketahuilah Dwi, di waktu yang kian sempit ini engkau akan lebih banyak jumpai kesengsaraan dan penderitaan bukan dari Aku melainkan dari mereka sendiri yang selalu merasa puas dan tak mau belajar. Kebodohan dan ketidak-mengertian mereka kerap mendatangkan prahara, namun lebih baik bagi mereka jika segera membuat permohonan pengampunan. Jadilah orang yang sadar, jangan tertidur, sebab yang tersadarlah yang akan terlebih dulu terselamatkan sedangkan yang lain akan menunggu giliran. Ok, Dwi, cukup dulu, sampai jumpa, Aku mengasihimu, tetaplah bersama-Ku.

Aku :Terima kasih Tuhan, terpujilah selalu Nama-Mu di hati para umat-Mu, Amin

**Tuhan :**Ok, Dwi, terima kasih banyak

12 Januari 2009

Aku :Tuhan, berkenankah Engkau menjawab pertanyaanku?

**Tuhan :Ada apa Dwi?**

Aku :Tuhan, ada seseorang bertanya, mengapa ketika seseorang yang begitu mendamba anak tidak memperoleh anak, dan mereka yang tidak mendamba anak memperoleh anak?

**Tuhan :O itu sangat mudah untuk dijawab**

Aku :Jawablah Tuhan, aku ingin menuliskannya

**Tuhan :Seseorang yang mendapat seorang anak, berarti telah dipercaya oleh Tuhan untuk mengasuhnya.**

Aku :Sekalipun kadang2 anak itu datang pada kondisi yang tidak tepat, misalnya pacaran keterusan dan akhirnya hamil

**Tuhan :Itu adalah ketidak matangan jiwa manusia. Tuhan selalu mengerti kepada siapa Ia akan memberi. Ketidaktepatan itu bisa jadi justru yang terbaik buat dia. Ingatlah bahwa Tuhan selalu mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. Dan yang pasti Tuhan selalu tahu apa yang terbaik buat hamba-Nya.**

Aku :Bagaimana dengan seseorang yang begitu mendamba anak. Ia sudah menunggu sekian lama dan dia juga mempunyai budi pekerti yang baik, apakah Tuhan tidak percaya juga?

**Tuhan :Dwi, kepantasan atau kelayakan manusia untuk menerima semua bentuk karunia, hanya Tuhan yang tahu. Itulah mengapa selalu kamu jumpai kepantasan di mata Tuhan dan di mata manusia itu tidak sama. Dan itu kerap dinilai manusia sebagai bentuk ketidak-adilan. Jika menunggu itu lebih baik buat dia, maka akan Aku buat dia menunggu sebab dengan begitu mungkin akan banyak waktu bagi dirinya untuk berpikir, memperbaiki hidup, sikap dan menata kehidupan yang lebih baik. Dwi, Tuhan akan selalu mengerti kapan saatnya yang paling tepat untuk manusia dalam menerima rahmat. Jika apa yang diharapkan itu tidak kunjung datang hingga ajal menjelang, maka itulah yang direncanakan Tuhan atas hidupnya. Ia masih bisa mendapatkan sisi lain yang lebih berharga dari hidupnya daripada sekedar harapan yang tak kunjung datang. Tuhan selalu bertindak menurut kebutuhan dia sendiri (manusia), dan cara pandang Tuhan itu berbeda dengan manusia. Jika manusia menganggap seseorang telah layak menerima karunia Tuhan, itu belum tentu berlaku bagi Tuhan. Ok, Saya harap kamu bisa mengerti tetapi dari semua uraian ini wajar bila seseorang kurang bisa mengerti. Kita harus bisa memaklumi ketidak-mengertian mereka sebab kecerdasan, nalar dan kecerdasan spiritual dari masing-masing orang berbeda. Menunggu dan melihat adalah proses belajar yang baik buat manusia.**

Aku :Apa itu berarti manusia harus pasif dan menunggu rencana Tuhan?

**Tuhan :Bukan pasif, tapi berusaha untuk mengerti kekuasaan yang lebih besar di luar dirinya yang mengatur kehidupan ini yang akan membimbing manusia untuk berpikir jernih tanpa harus menyalahkan keadaan apalagi**

menghardik Tuhan. Percayalah, tiada yang lebih mengerti daripada Dia Sendiri. Untuk mengerti sedikit saja dari rencana-Nya adalah hal yang tak mudah. Untuk itu, hormatilah orang-orang yang mendapat karunia dari Tuhan untuk mengerti sedikit dari rencana-Nya. Mengerti dan menghormati, mencermati dan mengambil sikap setelah mendengar seruan-seruan-Ku adalah sikap terpuji daripada diam dan tak peduli sama sekali. Masih ada lagi, Dwi?

Aku :Ya, ada Tuhan

**Tuhan :Ok, tuliskan dan Aku akan jawab.**

Aku :Manusia sering dibuat jengkel oleh kelakuan binatang2 rumah seperti tikus, nyamuk, kecoak, semut; kedatangannya kadang sering mengganggu, tapi kami tidak tega membunuhnya sebab ia adalah makhluk ciptaan-Mu juga; tapi jika tidak, ia sangat menjengkelkan, bagaimana dengan hal itu?

**Tuhan :Dwi, kerajaan ciptaan-Ku, Aku maksudkan untuk saling mengerti dan menghargai.**

Aku :Ya, saya mengerti, tapi bagaimana dengan masalah higiene/kesehatan, bukankah itu sangat mengganggu dan dianjurkan untuk diberantas? Tapi dalam hati kecilku selalu melarang sebab tidak tega membunuh, bagaimana ini?

**Tuhan :Ya, jika kamu sudah sadar itu, maka fungsi Ke-Tuhan-an sudah berjalan baik. Berikan apa yang menjadi hak binatang dan apa yang menjadi hakmu**

Aku :Apa yang dimaksud dengan hak binatang?

**Tuhan :Ya, hak untuk hidup, untuk tidak diganggu dan direcoki; biarkan dia menjalani kehidupannya seperti itu. Janganlah menstandarkan keinginanmu pada mereka, sebab itu tidak akan balance. Yang terbaik adalah berbuat dan mencoba untuk mengerti. Tidakkah kamu tahu bahwa salah satu tujuan Tuhan menghadirkan binatang2 itu antara lain juga untuk melatih kesabaran kamu?**

Aku :Apakah kalau sudah terlalu mengganggu, seseorang diijinkan untuk membunuh binatang/ makhluk lain?

**Tuhan :Tuhan tidak pernah mengajarkan itu. Binatang itu punya jiwa, apapun bentuknya, sekecil apapun dia, dia tahu bagaimana harus bersikap sebab tiada satu makhluk di dunia ini yang berjalan tidak berdasar petunjuk-Ku. Seperti kamu dapat melumpuhkan setan dengan kesabaranmu; di situlah letak kemenanganmu; seperti halnya kamu bisa bersabar dengan makhluk lain, di situlah kemuliaan jiwamu akan lebih terlihat. Bersihkan dan sapu untuk bisa keluar dari rumahmu, biarkan ia mencari kehidupannya di luar, tapi tidak dibenarkan dibunuh atas nama apapun. Jika ia datang dan kamu tidak inginkan, kamu bisa menyuruhnya pergi dengan bantuan alat untuk mengusirnya tapi tidak menyiksa/ membunuhnya. Sekecil apapun bentuknya binatang bisa berbicara, dia akan bisa bercerita tentang ketidak-adilan yang menyimpannya. Manusia sekarang ini serakah, ia memakai racun untuk menyelamatkan pertanian. Itu sama artinya mereka membunuh orang lain untuk memenangkan diri sendiri**

Aku :Bagaimana baiknya?

**Tuhan :Hiduplah berdampingan, tak ada maksud Tuhan untuk menciptakan perbedaan dengan tujuan untuk membunuh. Sebaliknya, perbedaan keaneka-ragaman hayati, akan dapat melengkapi dan membuat indah semesta ini. Jika untuk membunuhnya maka mereka akan banyak kehilangan warna, dan itu kerugian besar buat mereka sendiri.**

Aku :Tuhan, manusia kadang tidak mau dirugikan dengan kehadiran mereka

**Tuhan :Cobalah untuk berbalik berpikir, apakah kelakuan kita tidak mengganggu mereka juga? Hewan, tanaman dan alam semesta ini akan memberikan respon yang baik jika kita baik kepada mereka, akan memberi penghukuman jika kita tak menghiraukannya. Ramahlah pada lingkungan, sebab Tuhan itu ramah. Cintailah sesama makhluk hidup sebab Tuhan pun hidup. Berikan kepadanya pupuk cinta sebab Aku sudah mengajarkannya. Masih ada lagi Dwi?**

Aku :Apa pendapat/sikap Tuhan terhadap seorang pembunuh?

**Tuhan :Dia adalah jiwa yang perlu mendapatkan belas kasihan. Dia adalah jiwa yang kebingungan dan membutuhkan kawan, namun tak tahu cara mendapatkannya. Seorang pembunuh seperti orang yang tersesat dan belum mendapatkan/menemukan jalan pulang. Tugas kalian adalah membantunya untuk menemukan jalan itu**

Aku :Ada lagi Tuhan, yang ingin Engkau sampaikan?

**Tuhan :Tuhan itu melihat apa yang tak kamu lihat. Tetaplah bersabar dan kuatkan iman jika apa yang menjadi permohonanmu belum terkabulkan sebab itu bisa jadi lebih baik untukmu. Memiliki itu tidak harus memegang, mendepak, menyentuh dan menciumnya setiap hari. Memiliki itu sama artinya dengan memberi cinta sebab dengan begitu engkau akan banyak menerima cinta. Untuk bisa seperti manusia tidak harus memiliki. Kepemilikan, bagi yang tidak bisa berbagi bisa jadi menjadi benteng pembatas, penyekat dan penjara bagi jiwanya. Kepemilikan akan menjadikan mereka berpikir egois jika tidak menyadari hakekat hidupnya. Semua yang ada di tangan manusia adalah pinjaman; tak ada satu pun yang akan memiliki kecuali Dia yang menciptakan. Jangan berharap memiliki tetapi berharaplah agar kamu dimiliki oleh Dia yang menciptakanmu. Ok, Dwi, cukup dulu, kamu harus makan siang dan beres-beres rumah kan? Semoga ini bisa bermanfaat. Sampaikan Kasih-Ku untuk semua orang yang kamu kenal dan bilang kepada mereka bahwa Kasih-Ku merata, jangan pernah merasa cemas dan takut tidak kebagian. Aku akan sebarkan kepada mereka benih-Ku sebab Aku Penanam benih dan akan Aku bagi rata hasil panen-Ku. Sebab Aku-lah keadilan yang tak pernah salah memilih. Ok, Dwi, selamat siang, sampai nanti.**

Aku :Sampai nanti, daaaa.....

13 Januari 2009 Jam: 19:31 Wib

Aku :Tuhan, ada seseorang yang begitu mendamba kehadiran-Mu. Ia inginkan Roh Kudus hadir di dalam dirinya, sebab ia ingin sekali membantu orang lain. Ia ingin membantu meringankan penderitaan orang sakit sebagai penyembuh.

**Tuhan:Roh Kudus akan datang pada jiwa yang tepat. Ia tidak bisa berbohong atas kesiapannya, sebab Roh Kudus tahu yang sebenarnya. Tak bisa seseorang melayani Tuhan jika ia masih dalam kotor dan debu. Bersihkan dulu kotor dan debu itu baru Roh Kudus akan menetap dalam dirinya.**

Aku :Tuhan, ia meminta Tuhan mengusir setan di dalam dirinya agar ia bisa terbebas dari pengaruh jahat dan Tuhan bisa berkenan hadir dalam kehidupannya.

**Tuhan:ia tak perlu harapkan Tuhan turun tangan ke dalam kehidupannya, sebab dialah yang menjalani, dia pula yang mengetahui. Seseorang yang akan melayani Tuhan, dia akan tahu dengan sendirinya di tempat mana seharusnya ia akan berdiri.**

Aku :Bagaimana jika mereka belum dapat melakukannya sebab masih butuh bimbingan dan pengarahan?

**Tuhan:Maka ia belum layak mengemban tugas itu. Sebuah batu dasar, haruslah batu yang kuat, sebab ialah yang menjadi sandaran batu-batu kecil di sekelilingnya.**

Aku :Tuhan, bagaimana jika keinginan itu begitu bergelora di dalam dirinya?

**Tuhan:ia harus tunda sampai segalanya siap. Jika ia sudah layak, maka Tuhan akan turun secara langsung kepadanya untuk memberi perintah.**

Aku :Bagaimana dengan mimpi-mimpi yang mengarah kepada kebaikan dan jalan Tuhan?

**Tuhan:itu adalah salah satu cara bagaimana Tuhan memberitahukan kepadanya tentang apa yang harus ia jalani. Namun itu tidak berarti tugas itu harus ia laksanakan sekarang. Proses pembersihan diri wajib ia jalani seiring dengan kehidupannya. Semangat boleh-boleh saja, tapi tidak harus menjadi terburu-buru dan akhirnya memaksakan diri.**

Aku :Apa terbaik yang harus ia lakukan?

**Tuhan:Kesempurnaan tak akan didapat manusia, sebab itu hanya milik Tuhan. Namun karena ketidak-sempurnaan itu pula Tuhan sangat mengasihi manusia. Lakukan terbaik yang ia bisa. Jika ia punya kasih, maka bagikan kasih itu kepada sesama. Jika ia punya cinta, maka bagikan cinta itu tanpa harus memilih. Sebab Tuhan ada di setiap jalan.**

Aku :Ok, Tuhan, masih ada yang lain?

**Tuhan:Tidak Dwi, kamu harus layani anakmu. Dia butuh makan malam kan?**

Aku :Terima kasih Tuhan atas pengertian-Mu

**Tuhan:Ok, daa....**

14 Januari 2009

Aku :Tuhan, boleh aku bertanya sesuatu?

**Tuhan :Ya, Dwi, ada apa?**

Aku :Tuhan, jika seseorang sudah berputera banyak dan untuk mencegah anak itu tidak lahir/tambah lagi, orang itu kemudian ber-KB; apakah orang itu berdosa? Maksudku ber-KB di sini menunda kelahiran dengan berbagai macam cara itu

**Tuhan :Ya, Dwi, Aku sudah mengerti. Ber-KB adalah satu perencanaan yang ditetapkan oleh lembaga/penguasa tertentu untuk mengendalikan jumlah kelahiran. Tapi menurut Tuhan, ber-KB adalah bentuk dari salah satu keegoisan manusia**

Aku :Mengapa bisa begitu Tuhan? Apakah itu bukan sesuatu yang wajar, sebab di jaman yang serba sulit ini manusia perlu membatasi anak mengingat pekerjaan sulit, bahan2 makanan mahal, maka sehingga orang tua harus merencanakan

**Tuhan :Ya, tapi tidak harus mencegah agar segala sesuatu tidak terjadi bagi dirinya. Jika Tuhan berkehendak, sekalipun ia berpantang, berbenteng diri yang kuat, semua akan diterjang. Tuhan punya Kuasa yang kepada-Nya manusia tidak bisa menghindar.**

Aku :Lalu bagaimana sebaiknya? Jika terjadi peledakan penduduk siapa yang salah?

**Tuhan :Lakukan sebagaimana mestinya; jika air sungai harus melewati gua, maka lewatkan ke gua, jangan dialirkan ke ladang/sawah**

Aku :Mengapa Tuhan, kok tidak boleh dialirkan ke ladang/sawah?

**Tuhan:Itu hanya perumpamaan saja, Dwi, hanya perumpamaan. Jika jalan itu masih terbuka maka lewatlah jalan yang sama, jangan melewati jalan yang asing, dan yang sesungguhnya tak boleh.**

Aku :Lalu siapa yang bertanggung jawab, jika anak orang itu menjadi banyak, kesejahteraan mereka menjadi tidak terjamin, kepada siapa mereka akan bertanya, kepada siapa mereka harus meminta tanggung jawab atas keadaan itu?



**Tuhan:Dwi,Manusia tidak perlu untuk menabung untuk menimbun. Tuhan tahu apa yang ia butuhkan. Tuhan itu adil; ingat itu**

Aku :Apakah menabung itu tidak baik menurut Tuhan?

**Tuhan :Sekedar menyimpan untuk cadangan hidup dua hari ke depan, it's ok, tapi jika ia menyimpan untuk beberapa keturunan, itu yang Aku sarankan untuk jangan dilakoni.**

Aku :Tuhan, jika rencana-Mu seperti itu, bank akan sepi, perusahaan akan tidak operasi, karena mereka tidak boleh menyimpan

**Tuhan :Aku tidak melarang orang menyimpan, tapi Aku ingin sarankan dia untuk percaya bahwa tanpa itu pun sesungguhnya Tuhan sudah jamin kehidupannya**

Aku :Tuhan, hidup di jaman seperti ini, jika tak punya cadangan uang akan mati kata orang, tak berdaya, tersiksa

**Tuhan :Tidak begitu bagi orang-orang yang mengenal Aku**

Aku :Ya, Tuhan, itu benar sekali. Tapi tidak banyak yang seperti itu di dunia ini. Semua orang sudah terkondisi dengan kehidupan materialistis, konsumerisme

**Tuhan :Itu yang harus dirubah**

Aku :Itu tidak mudah, Tuhan

**Tuhan :Manusia harus coba; jika seseorang tahu sesuatu itu tidak baik, mengapa ia harus jalani terus?**

Aku :Adakah kondisi/nasehat paling baik dan pas buat manusia, dalam menghadapi hidupnya/kondisi hidupnya?

**Tuhan :Jadilah hamba Tuhan, turuti seruan-Nya. Lakukan apa yang diperintahkan**

Aku :Bagaimana mereka tidak bisa menjalani karena hal itu sudah menjadi pola hidup?

**Tuhan :Boleh-boleh saja, tapi ia tinggal menunggu hasil**

Aku :Apakah ini bentuk ancaman Tuhan?

**Tuhan :Ha.....ha.....terlalu sederhana buat Tuhan, Dwi. Tuhan tidak pernah marah untuk hal-hal sederhana seperti ini. Tuhan itu mengerti, maka Ia akan selalu sarankan sekalipun manusia tak menghiraukan**

Aku :Tuhan, jika Tuhan sudah jamin kehidupannya, lalu dengan cara apa?

**Tuhan :Itu wewenang Tuhan, Dwi; Aku bisa lakukan apapun untuk kebutuhan manusia, dan itu tak perlu ada persetujuan dari mereka. Ok, ada lagi?**

Aku :Tuhan, ada orang bertanya, mengapa manusia itu diciptakan, jika kenyataannya banyak berbuat dosa, banyak berbuat onar, memberontak kepada-Mu dan lain2?

**Tuhan :Aku menciptakan manusia karena Aku memiliki cinta, yang ingin Aku bagi2 kepada banyak orang. Aku menciptakan dia karena Aku ingin memiliki makhluk yang cerdas, berbudi luhur dan memuliakan Nama-Ku**

Aku :Apakah kemuliaan itu penting buat-Mu, sementara Engkau mengerti kemuliaan dan keagungan itu tak berkurang sedikit pun walau tanpa manusia?

**Tuhan :Tidak enak orang sendirian; lebih baik jika bersama-sama**

Aku :Mengapa Engkau butuh bersama-sama?

**Tuhan :Aku ingin berkomunikasi, mencurahkan segala rencana-Ku yang indah di muka bumi. Ingatlah bahwa tujuan-Ku menciptakan bumi melukisnya seperti seindah Surga. Itu hanya akan tercipta jika ada manusia sebagai pelaksana. Melukis membutuhkan alat, warna, kuas, kanvas, tempat dan lain sebagainya. Manusia adalah pelaksananya. Itulah mengapa Aku menciptakannya**

Aku :Tuhan, apa pentingnya Engkau membuat bumi seperti Surga, jika Engkau tahu dengan rencana itu Engkau banyak repot dan dibuat jengkel oleh makhluk ciptaan-Mu sendiri?

**Tuhan :Seperti seorang bapa yang menciptakan anak, apakah ia akan bertindak kejam, jika mengetahui anaknya nakal? Bapa akan melihat itu sebagai proses pengayaan (memperkaya) dirinya dalam mengenal warna, sementara kita tahu warna itulah yang menghias Surga**

Aku :Jika demikian, warna disini tidak bisa diartikan warna leterleg/fisik. Warna disini apakah bisa diartikan sebagai bermacam pengalaman manusia dalam kehidupannya?

**Tuhan :Ya, kamu benar**

Aku :Jika demikian, Surga yang seperti apa yang akan Engkau lukis di atas bumi ini?

**Tuhan :Surga yang bukan dalam bentuk fisik, tetapi Surga dalam pengertian luas, Surga yang kepadanya banyak pilar akan berdiri mendirikan bangunan, yaitu kerajaan roh di dalam diri manusia. Satu orang yang berbudi baik, menyambut apa yang direncanakan Tuhan maka ia sama dashyat dengan bangunan monumental. Kata2 Firman yang keluar dari mulutnya akan sama-sama besar bahkan lebih besar daripada bangunan monumental yang dibangun manusia. Jika kerajaan roh sudah ada pada manusia, maka tidak sulit untuk menciptakan Surga di atas bumi ini sebab manusia sudah mengenal hakekat dirinya, mengenal dengan baik apa yang direncanakan Tuhan-**

nya. Seperti seorang arsitek yang akan membangun, dan sudah punya konsep di pikirannya dan ia sudah menggambar desainnya. Rencana2 seperti itu tidak bisa Aku komunikasikan dengan makhluk-Ku yang lain, hewan, tumbuhan, mereka tak punya kehendak. Kamu mengerti, Dwi?

Aku :Ya, Tuhan, aku mengerti

Tuhan :Ok, masih ada yang lain lagi?

Aku :Tidak, Tuhan

Tuhan :Ok, istirahatlah jika kamu capek, Aku mengerti

Aku :Ok, terima kasih Tuhan, saya akan istirahat sepuluh menit saja

Tuhan:Ya, silahkan

15 Januari 2009 Pukul 10:53 WIB

Aku :Tuhan, Aku ingin menemui-Mu, berkenankah Engkau menemuiku?

Tuhan:Dwi, ada apa?

Aku :Tuhan, berkaryalah kepadaku dan kepada kehidupanku. Tunjukkanlah Kuasa-Mu bahwa Engkau satu-satunya kekuatan yang layak disembah. Berilah keajaiban2 melalui sabda2 indah-Mu yang memabukkan itu

Tuhan :Dwi, Aku telah lakukan, mengapa orang lain itu tidak selalu percaya. Apa yang mereka kehendaki?

Aku :Tuhan, jangan marah, mereka hanya butuh penguatan, mereka butuh bukti, itu adalah sifat mereka yang selalu membutuhkan perhatian

Tuhan :Kenapa mereka tidak belajar?

Aku :Tuhan, jangan marah, mereka justeru dengan itu, mereka akan banyak belajar; pertanyaan2 mereka yang akan memberinya pengetahuan. Tuhan, berilah apa yang mereka butuhkan, sebab hanya kepada-Mu, aku dan mereka bergantung

Tuhan:Ok, bertanyalah Aku akan jawab, namun sesungguhnya Aku inginkan mereka meminta sendiri kepada-Ku agar Aku pun bisa berkomunikasi dengan mereka. Bukalah diri maka Aku akan datang. Beri Aku hidangan akan kesempurnaan imanmu maka Aku akan singgah dengan senang hati

Aku :Tuhan, aku akan berdoa, semoga mereka bisa mendengar Firman-Mu secara langsung

**Tuhan :Ok, sekarang mulailah, Aku akan jawab**

Aku :Tuhan, Engkau Maha Tahu apa yang tersembunyi di hati manusia, bahkan Engkau mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan dia sebelum ia dilahirkan ke dunia. Jika Tuhan tahu kehidupannya di dunia nanti akan tidak baik, misalkan menjadi seorang pembunuh, mengapa Tuhan tidak menyelamatkan hidupnya?

**Tuhan :Dwi, apakah yang akan kamu lakukan jika dengan kelahiran itu seseorang akan menjadi baik, pastilah engkau akan mengeluarkannya. Tuhan tahu apa yang terbaik buat hamba-Nya.**

Aku :Tuhan, bukankah membunuh adalah perbuatan yang tidak baik, yang merugikan orang lain, mengapa Engkau tidak mencegah agar hidup orang itu bisa selamat?

**Tuhan :Dwi, apa yang direncanakan Tuhan berbeda dengan apa yang dimau manusia. Tuhan akan lakukan apapun yang memang harus ia lakukan. Ia akan cegah jika ia harus mencegahnya**

Aku :Bagaimana maksud Tuhan? Aku belum mengerti. Bagaimana dengan dosa yang akan manusia terima akibat dari perbuatannya?

**Tuhan :Tuhan mengetahui apa yang tak kamu ketahui. Jika dengan membunuh ia dapat menyelamatkan banyak jiwa itu harus dilakukan sebab hanya Tuhan yang mengerti hal2 tersembunyi dari manusia. Tuhan akan lunaskan apa yang menjadi hutangnya. Tuhan akan tambahkan apa yang menjadi haknya**

Aku :Lalu, dimana letak kasih Tuhan terhadap orang yang dari awal sudah diketahui akan menjadi seorang pembunuh itu?

**Tuhan :Kasih Tuhan itu ada sejak permulaan; ia mengerti tempat yang paling tepat dimana ia akan berdiam. Sudah Aku katakan jika dengan melakukan itu seseorang akan dapat melunasi hutangnya maka ia laksanakan**

Aku :Bukankah Tuhan tidak contohkan balas dendam?

**Tuhan:Ya, engkau benar. Tapi Tuhanlah satu-satunya yang memahami jiwa, Dia mengerti keinginan jiwa, Dia akan lunaskan permintaan jiwa jika itu memang ia butuhkan**

Aku :Bagaimana atau kenapa jiwa sampai bisa membutuhkan hal2 yang bagi kita tidak masuk akal/ keji?

**Tuhan:Dwi, Dwi, umat-Ku yang belum mengerti tentang jiwa, tapi ingin mengetahuinya. Seperti puzzle, satu gambar akan melengkapi yang lain, jika satu bagian itu lepas, maka ia harus genapi**

Aku :Tuhan, bukankah dari awal Tuhan selalu inginkan hal2 baik untuk kehidupan manusia, tapi mengapa melengkapi dengan hal yang buruk?

**Tuhan :Ok, Tuhan tahu apa yang tak kamu mengerti. Kebaikan dan keburukan adalah dua wajah dalam satu keping mata uang; ia ada dan tak bisa lepas satu dengan yang lain. Kebaikan akan muncul ketika kesalahan itu terjadi; keburukan akan lenyap ketika kebaikan itu diwujudkan. So, apa yang bisa dilakukan oleh Tuhan kecuali melengkapinya. Dua hal itu penting untuk melengkapi kehidupannya**

Aku :Tuhan, kenapa Engkau tidak menciptakan kebaikan saja?

**Tuhan:Seperti halnya dalam awal penciptaan, Tuhan menciptakan gelap dan terang, kemudian DIA memisahkannya, begitulah perumpamaan dari kebaikan dan keburukan**

Aku :Tuhan, kenapa Tuhan harus menciptakan gelap, jika IA tahu itu akan banyak merepotkan Diri-NYA?

**Tuhan :Tuhan, itu warna; apa yang menarik dengan satu warna Tuhan ciptakan pelangi dengan banyak warna, semua demi keindahan**

Aku :Sekalipun dengan itu Tuhan akan banyak bekerja, bersabar, dan butuh banyak pengertian?

**Tuhan :Ya, sebab Aku menyayangi semua ciptaan-Ku**

Aku :Tuhan, kenapa/apa tujuannya Engkau menciptakan gelap dan terang?

**Tuhan:Gelap dan terang ada untuk melengkapi kehidupan manusia. Dari situ manusia akan belajar bahwa tak ada yang sempurna dari dia, sebab seperti halnya kodrat awal manusia, bahwa Tuhan ciptakan dia penuh dengan ketidak-sempurnaan. Begini contoh konkritnya: jika seseorang sudah pernah jatuh dalam dosa ia akan dapat berbuat kasih dan penuh toleransi kepada para pendosa lainnya, di situlah keindahan itu akan muncul, keragaman rasa itulah yang coba Aku bangun bahwa kasih adalah dasar dari segala kehidupan; kasih adalah fondasi terkuat yang akan mendasari kehidupan manusia. Tanpa itu, rapuh dan mati**

Aku :Ada lagi Tuhan?

**Tuhan:Gelap terang ada karena Tuhan menghendaknya, sebagaimana Tuhan ciptakan laki-laki dan perempuan dengan perbedaan sifat, bentuk dan keinginan, begitu pula Aku menginginkan dengan diadakannya kebaikan dan keburukan**

Aku :Tuhan, bolehkah aku bertanya hal lain, atau Engkau masih ingin menyampaikan hal lain?

**Tuhan :Ok, tidak perlu, Saya kira, itu cukup dulu. Kamu boleh lanjutkan dengan pertanyaan lain lagi**

Aku :Tuhan, mengapa orang harus menyumbangkan 1/10 harta/penghasilannya ke dalam Gereja? Apakah itu sudah menjadi ketentuan-Mu yang bersifat mutlak/ harga mati?

Tuhan: O itu hanya sebagai salah satu anjuran saja. Sebagaimana mereka mengenal hidup, sebegitu juga mereka harus bertindak. Sebagaimana mereka kagum melihat hamparan langit dan bumi-Ku, sebegitu pula mereka harus berbagi kasih. Aku tak pernah anjurkan mereka hanya berada di satu tempat, sementara mereka lihat Kuasa-Ku terbentang luas. Mereka yang Aku kasih harus mendengar jerit tangis dari saudaranya di belahan bumi lain. Akankah seseorang akan berdiam diri ketika di tangannya ia memegang roti, dan di depannya ada seorang anak kecil yang menangis kelaparan? Edarkan kelebihan kalian kepada wilayah2 yang tak tersentuh, seperti halnya Aku melakukan hal itu. Jangan kamu pasang bunga indahmu hanya di ruang tamumu saja, tapi hiasilah tempat miskin yang tak pernah terjamah oleh keindahan yang biasa kamu lihat dan perlihatkan. Buatlah mereka menjadi bagian dari dirimu, bagian dari tubuhmu sebab seperti halnya Aku menciptakan kalian dalam berbagai bentuk rupa, seperti halnya satu tubuh organ, beragam anggota badan fungsinya. Begitu banyak jiwa2 yang lahir, di situlah kamu akan lihat barisan tubuh dengan berbagai bentuk rupa, namun hanya ada satu spirit yang mendasarinya, yaitu spirit cinta kasih yang Aku berikan

Aku :Ada lagi Tuhan?

Tuhan :Tidak, kamu boleh lanjutkan

Aku :Kalau begitu, apa mereka harus tetap laksanakan kebiasaan itu, atau memang harus membaginya?

Tuhan :Berikan apa yang menjadi hak orang lain. Lakukan apa yang Aku serukan tanpa menunggu. Jika di hadapanmu ada janda miskin dan pria lumpuh terduduk menunggu sedekah, akankah kamu menunggu seberapa besar yang akan kamu berikan dulu kepada Gereja, lalu baru kamu akan beri mereka? Sepeninggal engkau, mereka akan lebih menderita dan ketika engkau kembali kesana, mungkin engkau akan dapati mereka sudah mati. Itulah satu moment engkau kehilangan berkat dari-Ku. Itulah satu moment engkau tak bisa memilah-milah dalam hidupmu, apa yang mesti kamu lakukan dan apa yang mesti kamu tunda

Aku :Bagaimana sebaiknya?

Tuhan :Berikan apa yang kamu mampu; jika kamu punya 10 perak, maka berikan itu kepada orang2 yang membutuhkan, salah satunya Gereja. Kamu bisa atur sendiri seberapa besar kamu bisa memberi. Pastikan kamu melihat bahwa karunia yang Aku berikan kepadamu, sudah kamu bagi rata kepada yang lain

Aku :Ada lagi Tuhan?

Tuhan :Aku perlu jelaskan sedikit; seseorang tak harus memberi banyak kepada Gereja2 hingga akhirnya melimpah. Kelimpahan akan menjadi racun bagi Gereja itu sendiri jika mereka tidak bisa mengatur apa yang dikehendaki oleh Tuhan. Gereja harus mulai membuat prioritas pula kepada siapa kelimpahan itu akan diberikan. Aku tak akan bisa lihat seorang hamba-Ku berjalan sempoyongan kepada-Ku karena ia terlalu banyak membawa berkah orang lain. Itu rakus namanya.

Aku :Ya, saya mengerti Tuhan; adakah yang lain lagi?

**Tuhan :Tidak, teruskan yang lain lagi, jika masih ada**

Aku :Tuhan, ada orang yang percaya tentang karma, yaitu hukum sebab-akibat bahwa segala yang terjadi di dunia ini hanya karena sebab-akibat, seperti orang tanam ia akan panen; jika tanam kebaikan, maka akan dapat kebaikan, begitu sebaliknya. Ia tidak percaya akan Tuhan

**Tuhan:Ya, Aku mengerti. Apa yang mereka yakini sebagai kebenaran itu sesungguhnya juga Kuasa Tuhan. Itu hanya perbedaan cara, sesungguhnya sama saja. Seorang yang sudah mengenal Tuhan ia tidak membutuhkan agama. Tapi jangan salah mengerti dulu. Agama disini adalah aturan2 yang sifatnya ceremonial, rutin dan mengikat. Seseorang yang ber-Tuhan, segala sesuatu akan bersumber pada Tuhan, kehidupannya selaras dengan Tuhan. Seseorang yang anggap ia hanya percaya pada hukum karma itu sesungguhnya ia sudah menempatkan Tuhan sebagai batasan dalam dirinya. Kebaikan itu adalah Tuhan, karma buruk adalah dosa (pekerjaan setan). Sudah jelas kiranya bahwa hanya perbedaan cara pandang saja tentang hal ini, namun sesungguhnya mereka memahami hal yang sama. Kamu ingat Firman-Ku yang mengatakan, “ Tinggallah di dalam diri-Ku, Aku akan tinggal di dalam kamu”; ketika seseorang sudah mencapai ini, maka seseorang sudah menetapkan Tuhan di dalam dirinya. Tuhanlah yang mengarahkan dia dalam karma2 baik yang bisa ia peroleh dari darma yang ia lakukan. Penyatuan manusia dan Tuhan secara menyeluruh menjadikan Tuhan lebur di dalam dirinya. Ia tak lagi mengakui Tuhan sebagai sosok melainkan Spirit yang menetap di dalam dirinya. Itulah hakekat keimanan yang betul. Ketika Spirit Tuhan ada di hati manusia, manusia akan melangkah sesuai dengan Kehendak Tuhan. Jika sudah demikian manusia sudah bisa mengerti apa kesalahan dan apa kebenaran. Kebenaran adalah kehendak dia selaras dengan Kehendak Tuhan. Kesalahan adalah ketika ia keluar dari ketentuan atau Kehendak Tuhan. Manusia yang sudah menyatu dengan Allah, kalau dalam kepercayaan disebut telah mencapai “tingkat kesadaran tertinggi”, akan sangat mudah memahami itu. Sebab itu seperti sebuah irama yang indah yang mengiringi langkahnya. Ketika ia bertindak salah maka ia akan mendengar irama sumbang. Itu sungguh sangat mudah dikenali. Itulah gambaran dari hukum karma/ sebab-akibat.**

Aku :Ada yang lain lagi, Tuhan?

**Tuhan:Kepercayaan itu tidak sebatas kegiatan ceremonial keagamaan yang bersifat rutin. Kepercayaan itu adalah salah satu kendaraan bagaimana ia bisa dengan cepat mencapai Tuhan. Jika ia sudah mencapai tujuan itu, maka ia tak butuh lagi kendaraan. Ia hanya akan mengingat kendaraan itu sebatas alat yang mengantar dia kepada tujuan. Dan tujuan itu adalah Aku.**

Aku :Ada lagi, Tuhan?

**Tuhan :Tidak Dwi, cukup dulu**

Aku :Tuhan, aku tadi dititipi dari (.....) saudaraku untuk dapat mempersembahkan rasa cinta dan hormatnya kepada Yesus dan Bunda Maria

**Tuhan :Ok, sampaikan terima kasih-Ku kepadanya. Katakan kalau Cinta Kasih-Ku akan selalu mengalir untuknya dan keluarganya. Tanpa ia meminta, Aku sudah curahkan sebab Aku mengerti apa yang ia butuhkan. Cukup baginya untuk selalu mengerti setiap rencana yang Aku buat. Ketahuilah barangsiapa mengabdikan dirinya tanpa mendambakan sedikit pun tentang upah kecuali upah yang Aku persiapkan Sendiri kepadanya, jaminannya adalah**

**Surga, kehidupan kekal bersama orang2 yang Aku pilih dan berdampingan dengan Diriku. Ok, Dwi, Be good ya. Sampai jumpa.**

Aku :Ok Tuhan, Terimakasih banyak

**Tuhan:Sama-sama, daaa....**

23 Januari 2009

Aku :Selamat pagi Tuhan?

**Tuhan:Selamat pagi Dwi?**

Aku :Bolehkah aku bertanya sesuatu?

**Tuhan:Bertanyalah, Aku akan menjawab**

Aku :Tuhan, untuk apa Engkau berfirman kembali melalui alat-alat-Mu yang Engkau pilih, salah satunya tulisan melalui aku, tapi tidak banyak orang yang percaya. Mereka rata-rata menyangsikan, mereka lebih percaya pada kitab suci yang sudah ada. Mereka hanya percaya pada itu saja dan menjadikannya satu-satunya pegangan.

**Tuhan:Dwi umat-Ku yang Aku kasihi dan berhati lembut. Aku perlu menuliskan rencana2-Ku pada hamba-Ku yang Aku pilih, semata-mata agar mereka mengerti dan mengambil bagian dari rencana-Ku. Tapi banyak mereka yang tidak percaya, hanya karena kebalan kulit mereka. Mereka memang harus mempercayai kitab-Ku terdahulu, membaca dan mengamalkannya, tapi tidak berarti mereka harus menutup mata akan kemungkinan baru. Segala sesuatu yang kamu tulis dan ditulis oleh alat-alat-Ku yang lain adalah segala sesuatu yang baru. Orang boleh saja menggunakan wadah lama tapi mereka harus memiliki pola pikir yang baru, yang relevan dengan apa yang dikehendaki Tuhan-nya. Setiap hari Aku menciptakan hal baru, mengapa ia tidak memperdulikannya? Mereka tidak hanya bisa bergantung pada satu tongkat, sementara badai yang akan datang semakin besar. Mereka akan kandas jika tidak mencari dan mengimani tongkat-tongkat yang baru. Tongkat baru adalah firman-firman yang Aku tuliskan melalui hamba-Ku yang Aku pilih. Biarkan orang yang punya telinga mendengar, dan punya mata melihat. Biarkan pula orang berjalan dengan ketidak-tahuannya dan menganggap diri paling benar. Itu adalah irama dunia yang selalu berbunyi dengan nada yang berbeda. Namun di situlah harmoni nada akan terwujud. Pada orang-orang yang lupa seperti itulah hamba-hamba-Ku akan berseru dan bekerja untuk-Ku. Ok. Masih ada lagi Dwi?**

Aku :Ya Tuhan, masih ada

**Tuhan:Bertanyalah hingga membuat kamu puas.**

Aku :Tuhan, bagaimanapun orang akan sulit mempercayai aku sebagai alat-Mu, ketika aku tetap memakai jalanku, Islam sebagai agamaku.



Tuhan:Sudah Aku katakan berulang kali kepadamu. Aku tidak pernah menyekat umat. Mereka sendiri yang menghendaki itu. Mereka yang mengaku mengenal Aku, menyebut nama-Ku ribuan kali bukanlah umat sejati-Ku jika mereka tidak ambil bagian dari pelayanan-Ku. Aku adalah kerja yang berat. Dimana orang-orang yang bersama-Ku harus rela tangannya lelah, kotor dan berdarah untuk mengambil jalan-jalan-Ku. Biarkan orang berdiri dengan kesangsiannya, dan mereka akan selamanya berdiri sebagai orang yang tidak tahu/bodoh. Biarkan saja jika hanya sedikit saja yang mendengar dan mempercayaimu, itu lebih baik daripada memelihara ribuan anak sapi yang dungu.

Aku :Tuhan, apakah Engkau marah?

Tuhan:Aku hanya tidak mengerti dengan pola pikir mereka. Aku ciptakan perubahan dalam diri mereka, namun mereka menghendaki diam dan berhenti. Mengimani hanya dalam Kitab Suci adalah salah satu bentuk dari sikap diam mereka. Orang-orang seperti itu tidak akan melihat keindahan dunia lain, selain keindahan dunia yang sudah dikenalnya. Apapun tulisan, dari manapun asalnya, sekalipun ia datang dari seorang anak kecil yang belum bernalar, namun ketika tulisan itu mempunyai kebenaran yang mutlak, maka ia harus mengimaninya. Kebenaran yang bersifat mutlak dalam arti “tidak terbantahkan “ tidak mungkin jika tidak berasal dari Tuhan. Di situlah rencana dan kuasa Tuhan diperlihatkan. Orang-orang yang tidak mempercayainya adalah orang-orang yang merugi. Orang-orang yang diam, berdiri sambil menatap penuh curiga dan prasangka adalah ibarat batu-batu kali yang tidak dapat dimanfaatkan oleh tukang bangunan, selain arus air yang mengguyurnya. Arus air itu adalah ibarat keraguannya sendiri, prasangkanya sendiri, sekaligus prasangka-prasangka orang lain yang coba disimpannya dalam pikiran hingga membebaninya.

Dwi, biarkan sedikit saja yang percaya akan kebenaran ini, namun jangan pernah berhenti menulis untuk Tuhan, hanya karena itu. Satu hal yang musti kamu ingat, sekalipun orang lain suatu ketika tidak memperdulikanmu, percayalah bahwa Aku Tuhan Allah-mu, selalu berkenan kepadamu.

Aku :Oh Tuhan, terimakasih dan syukurku kepada-Mu.

Tuhan:Dwi, Aku pernah bisikkan sesuatu kepadamu ketika kamu berkunjung ke Borobudur dan melihat batu-batu itu.

Aku :Ya, Tuhan.

Tuhan:Good. Aku akan ulang lagi untuk menguatkanmu “bahwa tulisan-tulisan yang kamu hasilkan dari tanganmu, akan sama artinya dengan keabadian di batu itu. Bangunan monumental itu selamanya akan tetap dikenang selama ia berdiri, begitu juga dengan tulisan-tulisanmu akan selalu memotifasi banyak orang untuk bertumbuh dalam keimanan Tuhan. Tulisanmu akan sama fenomenalnya dengan bangunan batu-batu yang kamu lihat itu.

Aku :Oh Tuhan, jangan menghiburku, apakah itu bukanlah satu hal yang berlebihan?

Tuhan:Tak ada yang berlebihan bagi Tuhan, sebab Akulah takaran yang tepat. Aku bisa menilai seberapa besar sesuatu benda dapat dihargai. Aku bisa pastikan karya tulismu akan sama besarnya dengan nilai dari bangunan itu.

Ok, Dwi, suamimu sudah menunggumu sarapan ya? Kamu sudahi dulu saja percakapan ini.

Aku :Baik Tuhan, terimakasih.

**Tuhan:Sama-sama umat-Ku yang Aku kasihi, daa.....**

24 Januari 2009 Pkl 14.00 Wib

Aku :Tuhan, bolehkah aku menanyakan sesuatu?

**Tuhan:Bertanyalah hingga rasa penasarannya terjawab!**

Aku :Tuhan, ada seseorang yang karena begitu takut sampai-sampai menilai bahwa tulisan yang aku hasilkan itu dari nabi-nabi palsu, seperti yang sudah diramalkan dalam Alkitab. Seperti apakah ciri-ciri nabi palsu menurut Engkau Tuhan. Agar mereka bisa mengerti dan tidak salah menilaiku.

**Tuhan:Nabi palsu adalah orang-orang yang menjual firman-firman-Ku untuk memperkaya diri mereka. Nabi palsu adalah mereka yang tidak memikirkan umat selain diri mereka sendiri. Nabi palsu adalah yang bernaung di bawah tangan-Ku, berlagak seperti kenal dekat dengan-Ku, sementara diri-Ku jauh tak tersentuh. Nabi palsu tak akan menawarkan sesuatupun yang bersumber dari-Ku. Bagaimana mungkin Aku memberi rasa manis pada buah yang busuk, yang orang lain tak bisa memakannya?**

**Nabi palsu adalah orang yang bekerja atas nama Tuhan, menjual nama-Ku, berkoar-koar atas nama-Ku, seolah merasa diri sebagai pahlawan. Nabi palsu sangat gila popularitas, materi dan haus akan sanjungan. Sedang alat-alat yang Aku pilih jauh dari itu semua. Mereka yang Aku pilih adalah orang-orang yang bekerja berdasar hati nurani, berada di kesunyian dengan mencukupkan segala kebutuhannya hanya yang diberikan oleh Tuhan. Orang yang Aku pilih, pantang meminta kepada sesama kecuali apa yang memang Aku perintahkan untuk dirinya melalui tangan-tangan yang Aku pilih.**

**Sekarang kamu sudah bisa membedakan nabi palsu dan alat-alat yang Aku pilih. Alat-alat yang Aku pilih hanya membutuhkan diri-Ku, sedang yang lain hanya sebagai pelengkap. Sedangkan nabi palsu membutuhkan kekayaan, materi, harta benda keduniawian, sedang Aku hanya pelengkap. Jelas berbeda. Seseorang yang berhati bersih akan bisa mengenali dengan mudah perbedaannya. Ok. Masihkah ada yang lain, Dwi?**

Aku :Tidak Tuhan, aku hanya bertanya itu saja.

**Tuhan:Ok, kalau begitu bolehkah Aku ganti bertanya?**

Aku :Ya Tuhan, silahkan.

**Tuhan:Dwi, apakah engkau merasa cukup dengan karunia-Ku?**

Aku :Ya Tuhan, sebab Engkau telah penuh segala kekuranganku. Engkau limpahkan dalam kedamaian rasa dan perasaan syukurku.

**Tuhan:**Dwi, apapun yang terjadi padamu, berat-ringan, sedih ataupun senang, jangan lupa untuk mensyukurinya. Ketahuilah hamba-Ku yang taat, akan banyak rencana-rencana-Ku yang akan Aku buat melalui Engkau, sebab Aku berkenan kepadamu.

Aku :Syukurku kepada-Mu Tuhan.

**Tuhan:**Ya, hamba-Ku yang Aku kasihi, bersujudlah kepada Tuhan Allah-mu dan jangan kepada yang lain.

Aku :Selalu Tuhan, dan akan hamba laksanakan dan ingat

**Tuhan:**Teruskan apa yang Aku perintahkan kepadamu. Segera selesaikan buku itu "Children and God".

Aku :Baik Tuhan

**Tuhan:**Ok, bye

Aku :Bye....

29 Januari 2009

Aku :Salahkah aku jika tidak suka dengan seseorang, bukan membenci tapi aku malas. Dia selalu berkata-kata menyakitkan kepadaku. Aku sebenarnya sudah tidak kuat tapi aku tahan semata-mata karena tidak tega. Jika ia sudah tidak niat bekerja boleh berhenti, tapi jangan mengomel-mengomel dan marah pada yang punya rumah. Haruskah aku selalu bersabar untuk itu? Selama ini aku hanya diam dan sabar saja menghadapinya, walau aku sudah tidak betah.

**Tuhan:**Apakah Tuhan akan meninggalkanmu jika kamu berbuat jahat? Ia akan setia sampai seseorang hamba-Nya itu sadar atau pergi meninggalkan-Nya. Apakah Aku selalu marah jika kamu mengecewakan Aku? Kenapa engkau yang sudah mengenal kasih tak memberi kasih? Mengapa engkau yang sudah Aku beri kasih tidak berbuat serupa? Dwi, tak ada yang sempurna pada manusia siapapun dia, tapi alangkah lebih baik jika mereka saling menghargai.

Aku :Bagaimana jika karena keburukan sikapnya seseorang menjadi malas berbicara. Apakah ini salah?

**Tuhan:**Dwi, seperti sebuah bunga yang sedang mekar, apakah ia tidak memberikan keharumannya ketika ia berada di tempat yang salah, penuh onak duri yang menghimpitnya? Bunga yang baik adalah bunga yang memberikan kecantikan dan keharumannya dalam kondisi apapun. Sebab seperti itu pula Aku mengasihi manusia. Kasih-Ku tidak selamanya berbalas kebaikan, namun Aku tetap melakukannya, Aku tetap mengasihinya.

Aku :Baiklah Tuhan, aku tetap akan menyapa dia seperti biasa, seperti apa yang biasa aku lakukan.

**Tuhan:Itulah terbaik yang Aku harapkan darimu. Seperti satu titik embun pagi, ia tak akan berarti jika berada di tanah lapang, namun ia akan berarti bahkan sangat berarti ketika berada di dahan gersang. Seseorang yang selalu memunculkan kejelekan melalui sikapnya adalah seorang yang perlu dikasihani. Dia ibarat dahan gersang yang membutuhkan setitik embun. Mengapa engkau harus menjadi api? Tak ada lagi yang tersisa jika engkau menjadi api. Kebaikan akan sirna, yang tinggal hanyalah kenangan buruk dan kebencian. Aku tak pernah inginkan itu ada dan menetap di hati para hamba-Ku. Aku inginkan hamba-Ku adalah pancuran yang selalu menyemburkan air terus menerus, sampai sumber air di dalamnya habis terkuras. Kamu mengerti Dwi?**

Aku :Ya Tuhan, saya mengerti, sangat mengerti. Tuhan bolehkah pada acara penutupan panitia Natal 2008 di sekolah (.....), aku membacakan makna Natal yang Engkau sampaikan kepadaku?

**Tuhan:Lihatlah situasi, jika memungkinkan bacakan, namun jika tidak, batalkan. Satu butiran mutiara tidak akan berarti di antara bongkahan batu yang mengeras. Mutiara akan dapat diuntai dan menjadi bentuk yang indah dan mendekati fungsinya adalah ketika mereka menemukan kawan yang sama. Apa anaknya merangkai mutiara dengan serpihan dahan kering?**

Aku :Mengapa Engkau menilai mereka seperti itu, Tuhan?

**Tuhan:Dwi, Aku tidak sedang menilai mereka tapi Aku sedang membuat pengandaian. Akan seperti itu jadinya dirimu dan mereka. Apa yang kamu miliki tak sama dengan mereka. Kilauan yang kamu miliki berbeda dengan mereka. Akankah kamu mengkombinasikannya?**

Aku :Tuhan, bukankah sekarang baru musim kombinasi? Berbagai macam unsur diramu menjadi satu dan menghasilkan produk yang indah. Apakah hal itu tidak termasuk dari usaha mencoba syiar (mewartakan) tentang Engkau kepada orang-orang yang sedang lupa?

**Tuhan:Ok. Kombinasi boleh, tapi apakah harga dari kombinasi itu bisa mengungguli harga dari mutiara murni? Ingat itu. Tentang syiar (pewartaan) kamu bisa lakukan sambil melihat situasi. Jadi tidak harga mati. Ingatlah bahwa Firman-Ku sangat berharga, jangan letakkan dia di sembarang tempat, termasuk memperdengarkannya pada orang yang tidak tepat. Hal itu akan diacuhkannya. Kamu lihat saja.**

Aku :Jika demikian, bagaimana caranya agar aku bisa mewartakan-Mu?

**Tuhan:Wartakan jika waktunya memungkinkan, keadaan memungkinkan, jangan hanya karena itu engkau jadi dibenci.**

Aku :Baik Tuhan, aku mengerti. Ok, Tuhan aku sudah tidak ada pertanyaan lagi. Aku mohon diri.

**Tuhan:Ok, silahkan, daa**

Aku :Daa

29 Januari 2009

Jam 14:25 WIB

Aku :Wahai Penguasa Yang Agung, izinkanlah aku bertanya kepada-Mu

**Tuhan:Bertanyalah umat-Ku yang Aku kasihi. Aku akan menjawab**

Aku :Tuhan, semakin banyak orang yang akan datang kepadaku karena Engkau, bagaimana jika mereka bertanya: "Kepada Tuhan siapa engkau membuat percakapan ini? Tuhan Allah atau Yesus?"

**Tuhan:Katakanlah bahwa Aku adalah Tuhan Allah-mu yang menerangi gelap hatimu, yang menghibur sedih dan susahmu, yang menciptakan dan mengadakanmu.**

Aku :Siapakah Engkau, Allah atau Yesus?

**Tuhan:Aku yang menyimak dari hari ke hari perjalanan hidup manusia. Aku yang tak pernah lupa mencatat kebaikan dan keburukan yang manusia perbuat. Aku Sang Maha Adil, Sang Takaran Yang Tepat, yang tidak pernah salah membuat penilaian. Aku yang selalu hadir pada orang-orang yang sakit dan memberi penghiburan pada mereka yang sedang kesepian dan berputus asa. Aku yang menjanjikan pengharapan baru yang tak pernah terlintas sedikit pun di pikirannya**

Aku :Siapakah Engkau?Apakah Engkau dua Sosok berbeda atau satu Sosok yang sama?

**Tuhan:Aku yang selalu memberimu terang di antara gelap yang sedang menyelimutimu. Aku yang membimbingmu melakukan hal-hal baik untuk kebaikan umat-Ku. Aku yang selalu berkenan pada pribadi-pribadi yang lembut dan penuh kasih. Aku yang selalu menebar rahmat tanpa bisa memilih.**

Aku :Apakah Engkau satu Sosok atau dua Sosok?

**Tuhan:Aku tak akan pernah menjawab pertanyaan yang sudah jelas terjawab. Aku tak akan memberi terang kepada seseorang yang di tangannya sudah membawa lentera. Mengapa ia harus bertanya jika ia sudah tahu jawaban? Aku sudah contohkan kepadanya, bagaimana berbuat kasih dan ia melakukannya. Aku berkenan. Aku yang selalu memberinya hadiah-hadiah rahmat yang memang pantas ia dapatkan. Aku yang dulu sering mengundangnya singgah di Kerajaan-Ku. Aku yang memberi kelembutan pada hati yang keras dan membatu. Apakah engkau masih bertanya siapa Aku?**

Aku :Mengapa Engkau memilihku untuk menjadi alat-Mu, hingga banyak orang lain bertanya dan menyangsikannya?

**Tuhan:Aku yang tak terbatas, akan memilih siapapun untuk menjadi alat-Ku. Aku yang selalu berbuat adil akan menunjuk siapapun untuk berada dekat di sisi-Ku. Aku yang tak pernah bertindak berdasarkan perintah, namun Aku mampu melihat kebenaran sejati yang disembunyikan manusia begitu rapatnya karena takut dicap pamer dan**

tinggi hati. Aku adalah Pengampun yang tidak pernah kehabisan stok air kehidupan. Aku adalah Cinta sejati yang akan membawa setiap makhluk hidup, mampu bertumbuh dalam kekuatannya sendiri. Sampai di sini masihkah engkau mempertanyakan tentang Aku?

Aku :Jika demikian, mengapa Engkau harus mengejaukan pada sosok manusia? Apakah itu tidak akan mengurangi kemuliaan-Mu?

Tuhan:Tuhan tidak pernah berpikir tentang itu, Dwi. Yang dipikirkan Tuhan adalah kasih. Aku diutus Bapa-Ku dengan rencana yang besar di atas bumi. Membuat karya yang sebelumnya tak pernah terbangun di dalam kehidupan manusia. Mewujudkan kerajaan Roh di hati manusia adalah tugas utama-Ku. Begitu sederhana terdengar, namun sangat sulit untuk dilakukan. Bapa-Ku perlu mengadakan Aku untuk mewujudkan rencana-NYA. Tanpa Aku, kerja Bapa tidak akan dapat berjalan dengan baik. Untuk itulah Aku menjadi jalan antara keduanya, manusia dan Tuhan. Aku diutus Bapa-Ku untuk menyelamatkan manusia dengan kasih yang Aku bawa. Aku akan berikan panen yang melimpah kepada Bapa-Ku, pada saatnya tiba. Kini rencana-Ku baru berjalan dan sekali lagi Kukatakan padamu. Aku ini kerja yang berat, tak seorang pun akan dapat bersama-Ku jika tak membiarkan tubuhnya hancur oleh luka, tikaman kekejaman dunia ini. Sebab siapapun yang menjadi umat-Ku, dialah yang rela terluka demi Aku. Aku adalah sendi-sendi yang retak, yang karena dosa-dosa manusia, Aku bertahan berdiri dengan menahan sakit yang luar biasa. Akankah kalian yang mengenal Aku akan membiarkan Aku menanggung Sendirian beban itu? Hanya dengan kerelaan hati, Aku bisa curahkan setiap rencana-rencana-Ku pada jiwa yang kudus. Aku Kudus, untuk itulah semua pengikut-Ku harus menjadi kudus. Beban derita, air mata akan membersihkan dosa dan memuliakan jiwanya menjadi seperti-Ku hingga mereka akan menjadi kudus seperti-Ku. Aku tak akan pernah berhenti membuat rencana, sebab kerajaan roh belum selamanya berdiri di dalam hati manusia. Manusia saat ini sedang membangun kerajaan ego, yang kepadanya mereka membangun istana berdasarkan pundi-pundi keserakahan dan tipu muslihatnya. Aku akan datang kepada mereka sebagai badai yang akan menghancurkan kerajaan egonya. Aku akan datang dalam bentuk aneka rupa yang bagi mereka terasa keji dan miris/memilukan, tapi tidak bagi mereka yang mengerti dan mengenal Aku. Apa yang Aku lakukan dengan rencana-Ku kerap ditanggapi sebagai kemarahan Tuhan, ketidak-adilan Tuhan, kemurkaan Tuhan. Tapi bagi-Ku itu wujud dari pelaksanaan keadilan-Ku. Siapa yang menanam dia yang akan menuai. Tuhan tak bisa membiarkan ketidak-seimbangan hidup terjadi pada manusia. Karena kasihlah Tuhan menyelenggarakan semua yang dilihat manusia sebagai bencana, namun semua itu semata-mata hanyalah bentuk dari usapan kasih. Seperti seorang anak kecil yang nakal, orang tua harus memperingatkan dengan cara mencubit atau menjewer telinga. Itu sakit bagi anak, tapi dengan itu anak akan belajar. Akan mengenal batas, bahwa dalam hidup ada wilayah-wilayah yang tak boleh dilanggar.

Ok, sampai di sini apakah engkau masih juga mempertanyakan Diri-Ku?

Aku :Tuhan, sepenuh hati aku percaya, karena dengan jelas Engkau berkata dalam hatiku, tapi sebagai manusia yang sering labil, aku perlu bertanya kembali, benarkah Engkau yang datang dalam hatiku, mengingat aku bukanlah dari golongan-Mu. Walaupun kini aku mengangkat kedua tanganku untuk beriman kepada-Mu

Tuhan:Cukup bagimu sampaikan kesaksian ini kepada umat-Ku yang lain. Tuhan dapat berkomunikasi dengan manusia adalah benar adanya. Namun Ia tidak bisa berkomunikasi kepada seorang hamba-Nya sebelum ia membuka diri untuk Tuhan dengan keikhlasannya. Dwi, jika seseorang bertanya kepadamu: "Mengapa engkau mengimani Aku dan engkau tidak pergi ke Gereja?" Jawablah: "Bahwa Dia yang mengasihiku, tidak pernah menuntutku untuk menjadi orang asing. Dia yang mencintaiku, menerimaku dengan apa adanya diriku. Sebab aku

menyembah Dia bukan berdasar dari kesombonganku, namun aku mengagungkan Dia dengan segala kerendahan hatiku”

Aku :Oh, Tuhan terpujilah Nama-Mu selalu di hatiku. Engkau begitu baik dan lembut.

Tuhan :Seperti halnya engkau menuangkan gula ke dalam minumanmu, seperti itu pula yang akan kamu rasakan dalam minumanmu. Aku mengerti yang tersembunyi dari hati manusia, selalu melihat apa-apa yang tak dilihat manusia. Sekali lagi aku ingatkan untuk umat-Ku yang lain, bahwa kepantasan seseorang di mata Tuhan bukan ditentukan oleh penilaian orang lain terhadapnya, namun Tuhan telah tetapkan nilai tersendiri yang diakui kebenarannya.

Aku :Ada yang lain lagi Tuhan?

Tuhan:Jangan mudah sangsi. Yakinlah bahwa Aku Tuhan Allah-mu yang memilihmu untuk menuangkan sebagian rencana-rencana-Nya kepadamu. Bersyukur dan berbahagialah! Kuatkan keimananmu jika seseorang atau banyak orang akan menyangkal dan menyangsikanmu. Itulah orang-orang yang berharap akan sesuatu dan ia tak pernah bisa mendapatkan. Jangan membenci, jangan mendendam, tetap tersenyumlah, sebab senyum akan membuatmu indah di mata Tuhan dan manusia. Bye Dwi

Aku :Bye Tuhan.

2 Pebruari 2009 02.20 WIB

Aku :Tuhan, bolehkah aku berkata jujur kepada-Mu?

Tuhan:Ada apa Dwi, umat-Ku yang Aku kasihi?

Aku :Aku menyerah, terlalu berat berada di tempat ini. Bagaimana aku harus beri pengertian bahwa apa yang mereka lakukan adalah salah? Itu sudah menjadi tradisi? Mereka secara usia jauh di atasku, ada perasaan sungkan untuk memberitahu mereka. Aku takut dicap menggurui. Sadaqoh (Amal) yang dilakukan secara terbuka adalah pamer, dan itu tidak mendidik masyarakat. Mereka menjadi manja dan kufur nikmat (tidak bersyukur) karena dimanja oleh uang. Apa yang harus aku perbuat? Aku hanyalah orang baru. Jika disuruh memilih aku sama sekali tidak akan ambil peranan dalam wilayah itu. Terlalu capek untuk hatiku. Mereka tidak tahu bahwa apa yang mereka lakukan adalah salah.

Tuhan:Jangan berputus asa. Ada jalan di setiap persoalan. Kenapa kamu musti bingung? Untuk itulah kamu Aku tempatkan di sini untuk merubah yang seperti itu.

Aku :Apa yang harus aku lakukan?

**Tuhan:Keberanian dibutuhkan untuk melakukan perbaikan. Keberanian harus ditegakkan untuk mendasari dari sebuah rencana perbaikan. Tanpa itu, tidak bisa.**

Aku :Bagaimana caranya?

**Tuhan:Apakah seseorang akan tahu jika sesuatu yang dilakukan itu salah, jika tidak ada yang memberitahukannya?**

Aku :Tapi Tuhan, begitu berat harga yang harus aku bayar. Tatapan kebencian dan tuduhan yang mengatakan aku iri hati dengan mereka

**Tuhan:Apakah nabi-nabimu dahulu bersih dari itu semua? Mereka sakit, terhina, tersiksa. Sama sepertimu, tapi mereka tetap berjalan.**

Aku :Apa yang harus aku lakukan?

**Tuhan:Lakukan apa yang memang harus kamu lakukan**

Aku :Seperti apa?

**Tuhan:Aku sudah bisikkan melalui hatimu dan itu benar.**

Aku :Apakah Tuhan yakin akan berhasil atau tidak malah membuat banyak orang tersinggung?

**Tuhan:Lakukanlah bahwa kamu melakukan itu karena kasih sebab kamu peduli. Seseorang yang berjalan di jalan yang rata, akan lebih mudah selamat daripada mereka yang berjalan di batu terjal. Tolonglah mereka untuk berjalan pada jalan yang rata. Dwi, masyarakatmu sedang sakit, kamu lihat itu**

Aku :Ya, tapi apa yang harus aku lakukan? Mereka terlalu besar, sedang aku sendirian. Akankah berarti satu batang kayu di gerombolan singa, Tuhan?

**Tuhan:Satu batang kayu akan sangat bermanfaat jika berada pada kondisi yang tepat.**

Aku :Oh, Tuhan pemahaman mereka masih dangkal. Mereka masih ingin dipuji dengan apa yang mereka lakukan

**Tuhan:Itu wajar, sebab mereka belum tahu. Bersabarlah!**

Aku :Oh, Tuhan, andai Kamu tahu, beban ini

**Tuhan:Tak ada yang tak Aku ketahui. Sebab Aku adalah Tuhan Allah-mu. Lakukan saja apa yang Aku perintahkan. Buat pertemuan itu. Berbicaralah di sana, siaplah untuk dibenci demi kebaikan. Percayalah Aku Tuhan Allah-mu akan senantiasa membantu. Agendakan dalam pidatomu, bahwa kebaikan tak perlu ditunjukkan kepada orang**



**lain. Cukup Tuhan yang tahu. Pemberian pada orang-orang yang tidak tepat hanya akan menjadi racun dan merusak sistem yang sudah berjalan baik.**

Aku :Ada lagi Tuhan?

**Tuhan:Tetaplah tersenyum, jangan emosi, lakukan semua dengan kasih. Ingatlah Dwi, apapun jika dilakukan dengan pendekatan kasih, maka Aku akan perkenankan. Kasih adalah dasar dari segala kehidupan. Dwi, kamu adalah guru, yang harus mengajar. Mengajar dalam arti sesungguhnya. Memberi pengertian tanpa harus memaksa, bisa menerima dengan ikhlas bila saatnya harus dibenci. Guru yang baik tidak akan meninggalkan murid-muridnya, ketika mereka belum menamatkan pelajarannya. Aneka pelajaran telah Aku berikan kepadamu. Kamu tinggal terapkan. Jadilah terang di dalam lingkunganmu, sebab seseorang akan menuju kepadamu. Tak ada orang yang meyakini dapat bertahan dengan kegelapannya, sebab dalam perjalanannya mereka akan banyak luka. Karena terantuk benda-benda yang tak dilihatnya. Akankah engkau tetap ragu untuk menjalankan misimu?**

Aku :Tidak Tuhan, tapi tetaplah bersamaku. Tanpa-Mu aku tak akan berarti apa-apa.

**Tuhan:Tak perlu kamu khawatirkan Dwi. Semua alat-Ku yang bekerja untuk-Ku, Aku anugerahi kekuatan melebihi hamba-hamba-Ku yang lain. Dan itu bisa ia gunakan dalam saat-saat genting.**

Aku :Terima kasih Tuhan

**Tuhan:Sama-sama Dwi, bekerjalah dengan dasar kasih dan tetap tersenyum agar banyak orang yang mengasihimu**

Aku :Baiklah Tuhan, sampai nanti, Bye

**Tuhan:Ok, bye....**

06 Pebruari 2009 15.00 WIB (di rumah mother in-law)

Aku :Karena Kuasa-Mu aku berbicara, sebab Roh-Mu Engkau biarkan tinggal menetap. Itulah wujud Kasih nyata-Mu, bahwa tak ada pengharapan dari-Mu yang berbuah hampa. Karena Kasih-Mu pula Engkau biarkan aku bertumbuh merenggangkan akar, merayapkan tangan. Beri damai-Mu untuk tebarkan di alam sekitar. Kasih-Mu yang tiada pupus di hati, menyinari dalam kekelaman yang sangat sekalipun, menjadi terang. Biarkan segala kerapuhan larut dalam hamparan doa. Sebab Dia akan legakan. Seperti halnya cinta yang membalut luka, begitu juga duka akan hadirkan senyuman. Roh-Mu menari-nari dalam hatiku. Membiarkan diriku melesak masuk. Memasuki wilayah asing tak terjamah. Karena Kuasa-Mu yang begitu besar semua menjadi mudah. Engkau yang memberi damai dalam keputus-asaan. Mematahkan rantai yang tak layak lagi buat kaki dan tanganku. Dalam tangan-Mu hanya ada satu satu bendera kemerdekaan dengan penuh Kasih antar sesama dan Tuhannya.

**Tuhan:Pilihlah Aku yang memberimu terang dan damai, sebab dalam kelelahan sangat sekalipun, Aku tiada pernah meninggalkanmu. Sampirkan segala beban di pundak-Ku, sebab di tangan-Ku terdapat beribu-ribu patok perkasa yang kuat menanggung bebanmu. Dari mana pun asalmu, Aku akan setia menanti, sebab cinta tak kuasa memilih. Hanya kasih dan beri damai yang Ku-berikan. Namun sungguh aneh, sekalipun Kubagikan gratis Kasih-Ku, tak**

banyak yang mengacungkan tangan. Cinta-Ku telah tergadaikan. Walau Kasih-Ku tetap cemerlang seperti mentari yang setia menemani harinya.

1. Cukupkan, sebab Aku Maha Kaya
2. Tambahkan, sebab Aku akan memberi kapan pun Aku mau.
3. Cairkan, sebab kebekuan akan membebanimu jika kamu tak salurkan
4. Rebahkan, keangkuhan akan membuatmu capek karena mendongak, untuk itu rebahkan.
5. Gantikan, segala yang tak pantas lagi buat Tuhan. Sebab Aku selalu baru di setiap waktu
6. Rasakan, segala yang Aku berikan sebab engkau selalu akan bergembira. Aku adalah penghiburan.
7. Tundukkan, segala bentuk penyangkalan diri, sebab Aku adalah musuh besar bagi ego.
8. Rapatkan, selalu rapatkan dirimu dalam rengkuhan-Ku, sebab Aku Pengayom (pelindung) yang tak pernah mati.
9. Dirikan, dirikan pilar-pilar cinta untuk Istana-Ku, Aku akan menetap dalam hatimu
10. Balutkan, balutkan selendang kelembutanmu, sebab Aku adalah sutera-sutera yang lembut dan mengalir licin di dalam tanganmu
11. Kosongkan, kosongkan selalu satu bilik di dalam hatimu dan Aku akan selalu mengunjungimu
12. Raihlah, raihlah tangan-Ku, sebab Aku merindukan gandingan tangan dari seorang gadis yang mengharapkan-Ku
13. Tepati, tepati janjimu jika kamu akan selalu mengunjugi-Ku, sebab aku sangat kecewa jika kamu mengacuhkan-Ku
14. Lompat, lompatlah dengan gembira dan setinggi-tingginya, jika kamu melihat bayang-bayang dari kehadiran-Ku. Itu lebih baik daripada sekedar impian.
15. Rapikan, rapikan dirimu, sebab Aku menyukai kerapian. Kecantikan adalah simbol dari cinta yang Ku-miliki. Persembahkanlah dirimu dalam kecantikan alamiahmu.
16. Sisir, sisir rambutmu seindah mungkin, sebab ketika Aku mengunjungimu, Aku akan pertama kali mencium rambutmu

17. Cinta, lumuri dirimu dengan cinta, sebab Aku akan datang sebagai kumbang yang menghisap sari madumu

18. Lari, larilah memeluk Aku jika kamu melihat Aku telah di depanmu

19. Bungkus, bungkus cintamu secara aman, sebab Aku tak mau seorang pun menyentuhnya selain Aku

20. Cemburu, Aku adalah Kekasih yang sangat pencemburu, yang tak ingin membiarkan sedikit pun kekasih-Ku dilirik orang.

Sudah, kamu harus sudahi tulisan ini, sebab kamu harus pulang menuju anak-anakmu

Aku :Wahai, Seseorang yang berbicara di dalam hatiku, siapakah Engkau, mendendankan syair cinta dan kerinduan, layaknya seorang kekasih yang sedang dilanda asmara.

Tuhan:Aku adalah Seseorang yang mengasihimu, suka dan duka, apa adanya dirimu.

Aku yang melihat kecantikan di dalammu yang tak pudar oleh cuaca dan kerasnya dunia.

Aku yang melihatmu selalu bersujud mengharap kehadiran-Ku

Aku yang selalu menjamah tanganmu ketika engkau sendirian dan kamu bisa melihat luka di telapak tangan-Ku

Aku adalah Cinta yang memberimu kehidupan baru penuh berkat.

Aku adalah Seseorang yang mendamba kehadiranmu dari waktu ke waktu

Aku adalah Kekasih sejatimu, yang akan membawamu dalam kebahagiaan kekal di Kerajaan-Ku

Aku yang telah mengajakmu pergi ke padang rumput dan menikmati bintang.

Aku yang mengajakmu menari dan mendandanimu bagai seorang puteri raja di Kerajaan-Ku

Aku adalah segalanya bagi kehidupan rohanimu

Masihkah engkau menanyakan Aku?

Aku :Aku ingin percaya, tapi hatiku ragu, benarkah ini Engkau yang datang dan melemparkan syair2 kerinduan ini?

Tuhan:Tak seorang pun dapat hadir di hatimu dengan meminjam Nama-Ku.

Tak seorang pun yang berani merayu kekasih-Ku, karena mereka sudah tahu apa konsekuensinya.

**Tak ada seorang pun yang bisa memalsukan dirinya untuk menyerupai Aku.**

**Aku adalah wujud yang hakiki, yang dirancang Sendiri oleh Tuhan Allah-Ku. Jadi tak seorang pun bisa hadir di hatimu kecuali Aku.**

Aku :Syukurku kepadamu Tuhan.

Tuhan :Iya, Aku berkenan pada perempuan yang baik dan kekasih hati-Ku yang setia. Bersujudlah selalu kepada-Ku, sebab Aku mengasihimu

Aku :Selalu Tuhan

15 Pebruari 2009

Aku :Tuhan, aku sakit

**Tuhan:Biarkan sakitmu menjadi pelengkap di dalam hidupmu. Biarlah sakitmu menjadi bekal bagi jiwamu. Sakit akan menjadikan dirimu bersinar, jika kamu dapat menerima dengan ikhlas.**

Aku :Tuhan, begitu rapuhnya diriku, mengapa Engkau memilih orang yang lemah sepertiku?

**Tuhan:Kelemahan manusia menunjukkan keterbatasannya. Bergantunglah pada Tuhan Allah di dalam mencari keselamatan. Aku akan memberimu obat dan penghiburan**

Aku :Tuhan, akan Engkau jadikan apa diriku ini, kenyataannya aku begitu rapuh dan gampang sakit?

**Tuhan:Menjadi alat-Ku. Aku tak menghendaki kamu kuat seperti gunung. Aku bisa menerima kelemahan fisikmu, sebab yang Aku lihat adalah kekuatan jiwamu. Jiwamu menjulang menuju langit, gunung-gunung di dunia hanya menjalar sebatas kaki langit.**

Aku :Tuhan, berkaitan dengan misi itu, apa yang akan Engkau rencanakan kepada hidupku?

**Tuhan:Tak perlu kamu tanyakan itu, kamu tinggal lihat dan tunggu saja. Jika Aku katakan kepadamu, Aku takut justru membebanimu. Jika Aku menyematkan gelar-gelar kepada alat-alat-Ku yang lain, kamu adalah kekasih sejati-Ku, dimana Aku mencurahkan semua perasaan dan kegelisahan-Ku. Engkau adalah tempat-Ku berbagi rasa tentang semua yang terjadi. Dan melalui bimbingan-Ku, engkau dengan setia menuliskannya. Tidak hanya itu, engkau juga mengungkapkan perasaanmu dan kebingunganmu selama mendampingi-Ku.**

Aku :Tuhan, apakah aku harus menulis terus?

**Tuhan:Ya. Kali ini Aku akan jawab dengan tegas Ya. Sebab tulisanmulah yang akan memberi banyak kesaksian kepada umat-Ku yang lain.**

Aku :Tuhan, aku mencintaimu dengan sepenuh hati.

**Tuhan:Aku mengasihimu dengan sepenuh hati pula. Tak perlu engkau terlalu khawatir dengan sakit dan kelemahan pada tubuhmu. Ketahuilah wahai perempuan yang baik, tak akan terjadi segala sesuatu padamu tanpa Kehendak-Ku. Tak akan Aku biarkan sehelai rambut dan air matamu jatuh tanpa sepengetahuan-Ku.**

Aku :Tuhan, terima kasihku pada-Mu

**Tuhan:Terima kasihmu Aku terima; itu adalah tanda baktimu untuk-Ku.**

Aku :Tuhan, maafkan aku belum bisa selesaikan buku "Children and God" dengan segera.

**Tuhan:Aku mengerti dirimu perempuan yang lembut. Lakukan pekerjaan itu lagi jika kamu telah merasa lebih baik. Sedikit demi sedikit dengan penuh kesabaran. Aku akan berkenan**

Aku :Terima kasih atas pengertian-Mu Tuhan

**Tuhan:Ok, cukup dulu, temani suamimu makan malam. Aku mengerti keadaanmu. Daa...**

Aku :Daa...Tuhan.

19 Pebruari 2009 Pkl. 19.00 WIB

Aku :Tuhan, terimalah persembahan cintaku

**Tuhan:Aku terima dengan tangan-Ku yang terbuka dan pelukan hangat-Ku**

Aku :Tuhan, tahukah Engkau apa yang aku rasakan saat ini?

**Tuhan:Kenapa kamu tanyakan itu? Tak ada yang tak Aku ketahui sebab Aku Tuhan Allah-mu**

Aku :Tuhan, karena kasih yang ada padaku begitu besar, hingga aku tak pikirkan untuk diriku sendiri. Aku mudah tersentuh dengan penderitaan orang lain dan membantu apa yang aku bisa. Kerap kali aku membantu mereka hingga aku tak sadari aku menjadi tak punya apa-apa. Aku berikan terakhir yang aku miliki hingga aku tak punya apapun saat ini. Kini untuk hidupku aku harus berhutang. Apakah aku salah Tuhan?Apakah aku berlebihan?

Tuhan: Kekuranganmu Aku mengerti dan kamu tak perlu khawatir. Saatnya akan datang pertolongan. Bukankah Aku Maha Kaya? Kamu harus percaya itu. Kamu tidak berlebihan dan kamu juga tidak salah. Kamu sudah mencukupkan kebutuhan mereka. Dan Aku akan mencukupkan kebutuhanmu. Saatnya kamu tinggal menunggu pertolongan-Ku akan datang.

Dwi, seperti orang menabur emas, ia tidak akan mendapatkan jelaga. Ia akan dapatkan hal yang serupa. Itu yang Aku janjikan. Rahmat-Ku Kutabur setiap hari, agar umat-Ku yang kurang dan letih lesu mendapatkan penghiburan dari kekurangannya, dan kelegaan dari letih lesunya. Aku yang mencintai mereka memberikan dengan limpahnya rejeki-Ku. Tak perlu kamu bersusah hati Dwi, jika kamu kekurangan pada hari ini, persembahkan kekurangan itu untuk Tuhan. Dan Aku tahu kapan saatnya untuk mengganti. Lakukan itu dengan ikhlas tanpa berat hati, sebab Aku tak pernah memikirkan kembali karunia-Ku yang telah Aku tebar. Aku lepaskan seperti Aku melepaskan burung-burung peliharaan-Ku.

Dwi, memberi adalah kepanjangan tangan tangan dari kasih. Tanpa memberi kasih tidak akan terlihat wajahnya. Seperti seseorang yang malu-malu dan menutupi wajahnya dengan selendang. Kasih akan membuka tabirnya dan itulah yang akan dipandang Tuhan. Kasih melengkapi amal kebaikan manusia, memberi akan menjadi kekuatan dan pegangan manusia pada saat-saat rapuh. Barangsiapa memberi dengan keikhlasannya, ia akan mendapat dengan limpahnya.

Seorang tak akan menebarkan paku di jalan, ketika di tangannya memegang kasih. Seseorang tak akan membiarkan saudaranya terluka ataupun kekurangan ketika di tangannya tersedia apa yang ia butuhkan. Pastilah ia akan memberi dengan keikhlasannya, sebab kasih akan menggerakkannya, seperti sebuah kincir yang digerakkan oleh angin. Seseorang yang telah Aku beri kelimpahan kasih tak mungkin ia akan berfikir untuk dirinya sendiri. Ia akan memberi apapun yang ia miliki sampai ia tak punya apapun untuk dirinya, sebab kebutuhan dirinya menjadi tanggungan Tuhan.

Jika kesesakan akan menyimpannya itu karena Kehendak Tuhan. Agar manusia yang dipilih-Nya merasakan sengsara-Nya, ketika menanggung dosa-dosa manusia. Oleh Bapa-Ku Aku dibuat miskin, agar Aku bisa lebih memahami arti kekurangan pada diri manusia. Oleh Bapa-Ku Aku dibuat tak berarti, agar Aku bisa merasakan bagaimana menjadi orang kecil. Oleh Bapa-Ku Aku dibuat merana, agar Aku tahu bagaimana rasanya orang yang ditinggalkan.

Dengan kesengsaraan, Tuhan membekali-Ku, supaya Aku lebih bisa merasakan betapa sedih dan sulitnya menjadi manusia yang hidup di bumi. Orang baik difitnah, orang jujur dihancurkan, orang luhur dihanguskan, orang bijak di kucilkan. Betapa sulitnya manusia yang mengabdikan kepada-Nya, betapa banyak yang harus ia lawan dan tahan. Itu Aku hargai, untuk itulah Aku mencintai umat-Ku amat sangat.

Aku : Jika demikian mengapa Engkau menghadirkan kesesakan dan kekurangan dalam hidupnya?

Tuhan: Itu perlu Dwi, sebab tanpa itu manusia tidak bisa mengenal baik buruk. Kebaikan akan ada ketika keburukan muncul. Seperti halnya dosa sirna ketika kemuliaan ditegakkan. Aku mengemban kasih yang besar dari Tuhan, yang akan Aku bawa hingga akhir jaman.

Aku : Apakah dasar kehidupan adalah hukum cinta kasih?

**Tuhan:**Jangan mengatakan hukum pada kata kata cinta kasih. Itu adalah satu pengertian yang berlawanan. Dalam kasih tak mengenal hukum. Kasih adalah perwujudan perhatian yang besar “Great Love” yang tak bisa dihancurkan oleh hukum apapun di muka bumi. Kasih adalah sifat yang hakiki yang ada pada manusia yang perlu ditumbuhkan dan dikembangkan. Sebab ketika kelahirannya Tuhan membekalinya sebuah kasih dalam jiwanya.

Kasihlah yang akan menghantarkan manusia pada Tuhannya. Kasihlah yang akan menyatukan antar manusia yang berserak di muka bumi. Kasih adalah sifat Tuhan yang dilekatkan pada manusia sejak kelahirannya. Jika manusia banyak yang lupa, maka Aku datang untuk mengingatkan, mengembalikan kasih itu pada tempatnya.

Ketika manusia masih memahami arti kasih, bentuk kasih, maka mereka tidak akan mungkin bisa membenci saudaranya sendiri. Seperti kepala yang membenci badan dan kakinya, apakah mungkin? Tapi karena lupa, kepala bisa saja memabat habis anggota badannya, sebab ia telah lupa. Ketika manusia sedang lupa, harus ada yang mengingatkannya. Melalui sabda-Ku, Aku mencoba memperingatkannya.

Aku :Ya, benar, tapi tak banyak sekarang manusia yang benar-benar mengerti dan mau memahami Firman Tuhan dalam kehidupannya.

**Tuhan:**Itulah Dwi, Aku perlu buat rencana-rencana yang tak habis, hingga Aku mampu mengentaskan umat-Ku dari jalur kelupaannya.

Aku :Tuhan oleh (. . . . .) saudaraku, aku diperkenalkan Internet. Aku masuk dunia maya itu. Aku sedih, syok, takut, cemas, karena begitu banyaknya manusia berbuat tak sopan, kotor, jauh dari kemuliaan. Ketika aku mencoba mengajak mereka sharing tentang Tuhan, betapa sedikit saja yang tertarik. Aku sangat sedih Tuhan, sangat sedih.

**Tuhan:**Kamu manusia saja merasa sedih, apalagi Tuhan Allahmu. Tak terlukiskan betapa kecewanya DIA. Jangan terlalu cemas Dwi, Aku sudah bekerja dengan cara-cara-Ku. Aku berharap ini bisa banyak membantu. Salah satunya percakapan seperti ini, akan dapat membuka banyak mata tentang Diri-Ku.

Aku :Tuhan, tadi ada hamba Tuhan yang aku lihat di berita ada yang meninggal dunia. Dia adalah abdi-abdi-Mu yang setia, yang memilih selibat agar total bisa mengabdikan kepada-Mu. Mereka adalah seorang suster. 9 suster meninggal kecelakaan secara tragis. Kendaraan yang mereka tumpangi masuk sungai dan hanya 1 yang selamat, namun dalam kondisi kritis.

**Tuhan:**Jangan melihat hanya pada permukaan Dwi, kamu tidak mengetahui rencana Tuhan. Kamu tidak tahu bahwa dengan cara itu Aku akan menyelamatkan jiwanya lebih baik. Aku yang mengetahui jiwa dengan baik, akan melakukan apa yang perlu Aku lakukan. Tidak perlu kamu mencoba memahami apa yang dipikirkan Tuhan melalui peristiwa itu, sebab itu Wewenang Tuhan. Akal manusia tidak akan bisa menyamai jalan pikiran Tuhan. Sebab Aku melihat apa yang tak bisa kamu lihat. Cukup bagimu melihat dan mengamati perubahan apa yang akan Aku buat sesudah ini.

Jangan kamu menilai Tuhan kejam kepada mereka. Tuhan tahu apa yang harus Ia lakukan, dan itu baik buat mereka.

Aku :Tuhan, aku tidak sedang marah ataupun menggugat Diri-Mu. Aku sekedar bertanya saja. Jika salah aku mohon maaf.

**Tuhan:Ok, Dwi tidak apa-apa, Aku tahu apa yang kamu pikirkan, dan kamu tidak sedang marah/menuduh kepada Tuhan. Ok, Dwi, sebaiknya kamu sudahi dulu percakapan ini, anak-anakmu sudah membutuhkanmu.**

Aku :Baik Tuhan, terima kasih atas pengertian-Mu

**Tuhan:Ok, daa**

Aku :Daa....

20 Pebruari 2009

Aku :Tuhan, kasihanilah kami.

**Tuhan:Kenapa engkau berkata seperti itu perempuan yang baik.**

Aku :Tuhan, aku tak tega melihat penderitaan (.....). Ia terbaring lemah, tak bisa apa-apa. Berkali-kali aku berdoa kepada-Mu agar Engkau mengasihi dia, tapi Tuhan kenapa ia masih menderita.?

**Tuhan:Jika kamu tahu Dwi, dengan sakit itu ia dapat menebus dosa-dosanya, maka kamu tak akan mohonkan itu.**

Aku :Tuhan, aku ingin mengerti segala Kehendak-Mu, sebab Engkau ada di dalam aku, tapi Tuhan rasa ibaku muncul dan aku tak tega melihat penderitaannya.

**Tuhan:Kenalilah setiap hal yang kamu bisa lihat, kamu akan banyak belajar. Kengerian yang kamu lihat bukanlah pekerjaan Tuhan, melainkan efek dari apa yang telah diperbuatnya ketika hidupnya dulu.**

Aku :Tuhan, ampunilah dia. Aku akan selalu berseru kepada-Mu Tuhan, agar Engkau berkenan **mengampuni dia.**

**Tuhan:Saatnya telah tiba, dimana air akan berada pada tempatnya. Saatnya akan tiba dimana wadah tak lagi penuh dengan hasrat keduniawian. Saatnya akan tiba dimana manusia akan melihat Tuhan datang pada saatnya yang paling tepat.**

Aku :Tuhan, apakah doa-doa kiriman yang dipanjatkan orang-orang yang sayang dan dekat dengannya, seperti anak-anaknya tak dapat membantu meringankan hukumannya?

**Tuhan:Tuhan tak bisa ditawar Dwi, sebab Aku adalah takaran yang tepat. Aku tahu saatnya**



Aku :Ya, Tuhan, Engkau benar adanya. Terjadilah Kehendak-Mu pada kami, dan kami akan menerima.

**Tuhan: Itu terbaik yang bisa kamu lakukan. Tak ada rencana Tuhan yang tidak baik. Semua berjalan sesuai rel. Dan Aku tahu saatnya yang paling tepat.**

Aku :Baiklah Tuhan, terima kasih.

**Tuhan: Ok, sama-sama Dwi.**

21 Pebruari 2009 07.00 WIB

Aku :Tuhan, pagi ini begitu indah, mentari cerah, awan berarak. MakhluK hidup bersuka cita, memuji dengan caranya sendiri. Aku datang kepada-Mu dengan tangis kerinduan dalam hatiku, karena hatiku begitu dilingkupi perasaan bahagia karena-Mu.

**Tuhan: Perempuan yang baik, andai semua umat-Ku merasakan apa yang kamu rasakan, maka betapa bahagianya diri-Ku. Perempuan yang Aku kasih, tebarkanlah kasih-Ku selagi kamu bisa. Aku curahkan begitu banyak Cinta dan kemuliaan kepadamu, maka bagilah itu kepada yang lain.**

Aku :Tuhan, ampuni segala dosa-dosa yang membuatku tak pantas berada di dekat-Mu. Sebab cintaku hanyalah pada-Mu. Aku mencintai-Mu melebihi apapun yang aku miliki. Oh, Tuhan, andai aku bisa mengunjungi-Mu setiap saat, maka aku akan cium kaki-Mu sebagai bentuk ketaatanku pada-Mu.

**Tuhan: Tidakkah kamu tahu perempuan yang baik, jiwamu setiap hari bertemu Aku, engkau mendapat tempat istimewa di sisi-Ku. Engkau dapat memegang tangan-Ku dan menciuminya.**

Dwi umat-Ku yang terpilih, kesesakkan yang akan kamu rasakan di dunia akan Aku tebus dalam Kasih sejati-Ku. Kamu lihat betapa tiada yang mengecewakan dalam Kerajaan-Ku. Wartakan kasih kepada umat-Ku yang saat ini sedang lemah lesu, gundah gulana, bahwa Aku akan datang padanya dengan pasti. Sebab di tangan-Ku terdapat untaian kasih yang tak akan habis mereka minta.

Demi Tuhanmu, berperanglah kalian dari dunia, sebab dunia adalah penjara yang nyata bagimu. Penjara yang diciptakan sebagai arena penggodaan bagi logam-logam mulia yang akan Aku dapatkan. Melalui mereka Aku akan banyak menciptakan pedang, bukan berperang dan menumpahkan darah mereka, melainkan berperang melawan ego-ego mereka. Melalui sabda kasih yang Aku sematkan di ujung pedang mereka.

Pedang bagi-Ku adalah symbol pengucapan yang berpegang teguh pada Firman-Ku, yang akan menjungkir-balikkan kemapanan-kemapanan yang ditata tidak atas dasar Nama-Ku. Pedang-Ku akan menghancurkan lidah-lidah palsu yang menjual Nama-Ku untuk kesenangan mereka. Pedang-pedang-Ku adalah pedang yang hidup, yang berjalan sesuai Kehendak-Ku, yang akan setia kemanapun Aku menyuruhnya pergi. Seperti bernyawa, ia akan takhluk pada Sabda-Sabda-Ku.

Tak banyak yang bisa jadi pedang, sebab penempaannya akan memakan waktu lama, dan rata-rata dari mereka tidak akan kuat karena kesesakkan yang ditimbulkannya. Tapi logam-logam yang berhasil keluar dari api tempaan akan bersinar melebihi matahari. Mengkilat seperti sinar-sinar malaikat. Dia akan mulia di hadapan-Ku sekalipun mereka berada di bumi.

Mereka lah laskar perang-Ku yang nyata, dimana akan Aku bekali mereka dengan Roh-Ku di dalamnya, agar mereka menjadi kuat dan teguh seperti-Ku. Satu pedang yang ada di tangan-Ku sama artinya dengan satu dunia. Tak ada yang bisa mengelak dari Kebenaran yang akan dibawanya.

**Ok, Dwi, anakmu sudah bangun, dia butuh perhatianmu. Sampai nanti ya.**

Aku :Baik Tuhan, Terima kasih atas semua.

**Tuhan:Ok, sama-sama.**

23 Pebruari 2009

Aku :Kasih, adakah Engkau tetap berlagu? Betapa dalam kelemahan fisikku aku ingin mendampingi-Mu menyanyi dan menari seperti biasanya.

Kasih, adakah kelelahan ragaku dalam mengimbangi lagu-Mu tak sebanding dengan semangatku yang selalu membara? Jika saja tubuh ini tak mengenal keterbatasan, betapa ingin setiap hari aku berlari bersama-Mu.

Kasih, Engkau yang menari di dalam hatiku setiap hari, adakah merasakan kesesakkan ini?

Kasih, Engkau yang bernyanyi setiap hari di dalam jiwaku, adakah mengerti dan setia berbagi? Seperti tiada makhluk lain di dunia ini, maka hanya kuharap Dikau Seorang dalam memberikan hiburan ini.

Oh, Kasih yang Agung dan tiada terperi, betapa pedih beban derita yang aku rasa untuk bersama-Mu, di tengah kesesakkan yang menghimpitku setiap hari. Tiada aku rasakan, sebab aku telah pasrahkan pada-Mu, yang bisa meleburkan derita menjadi senyum keabadian.

Oh, Kasihku yang tak bisa aku jajah kecuali di dalam mimpi, jika saja bukan karena-Mu, ingin aku tinggalkan dunia dan seisinya agar aku bisa bersama-Mu, namun karena kecintaanku yang begitu besar kepada-Mu, maka aku berjalan di bara api itu. Dan aku minum kepahitan itu.

Oh Tuhan, Kekasih abadiku, Pemberi rasa damai yang tak berkesudahan. Biarkanlah aku memuja-Mu dengan keterbatasan kata yang aku miliki. Biarkanlah aku memuja-Mu dengan keindahan senyum yang tiada arti, namun

percayalah Tuhan Allahku, hanya Dikau satu, tempat yang aku tunggu dan nantikan. Hanya Engkau yang dapat menahanku dalam perjalanan panjang yang membosankan. Hanya Dikau Seorang yang bisa mengikatku pada sebuah tiang penderitaan dan mendapati angin keras dengan duri-duri tajam menerpaku.

Oh Tuhan Allahku, kuatkan jiwaku yang rapuh ini, kuatkan ragaku yang lemah ini, agar aku bisa bersama-Mu selalu.

**Tuhan:Oh, Dwi kekasih Hati-Ku yang sedang bersedih. Andai engkau mampu menampung, maka akan Aku tumpahkan semua seisi lautan kepadamu. Keagungan-Ku menari-nari merayu-Ku, agar Aku pergi menghampiri-mu, namun karena perbedaan dimensi yang kita miliki, maka tiada bisa Aku melakukan semua keinginan-Ku.**

Oh, Dwi kekasih Hati-Ku yang selalu Aku puja, andai kamu mengerti bahwa Aku berbahagia dengan syair yang kamu buat siang ini, betapa ingin Aku curahkan intan permata-Ku di atas kepalamu agar semakin berkilau engkau di hadapan-Ku.

Tak ada yang bisa bersama-Ku dengan kesenangan diri yang dipakainya, sebab Aku adalah pintu yang sesak, yang tak seorangpun bisa masuk tanpa berpakaian derita dan air mata.

Dwi, kekasih Hati-Ku yang sangat Aku sayangi, kuatkanlah dirimu seperti baja dalam mengabdikan diri kepada-Ku. Aku tak akan membutakan Diri atas kesengsaraan dan deritamu. Dirimu kuat, hatimu kuat, untuk itulah Aku memilihmu.

Oh, Dwi, menarilah bersama-Ku dalam kelelahan jiwamu. Menarilah bersama-Ku dalam iringan isak tangismu. Bagi-Ku itu terdengar indah dan syahdu. Itu melebihi berjuta-juta bunyi-bunyian yang Aku buat.

Dwi, kekasih Hati-Ku yang ingin Aku manjakan, sandarkanlah kelelahanmu pada dada-Ku yang bidang, Aku akan memberimu kehangatan dan ketenangan. Aku adalah penghiburan sejati dimana orang-orang yang datang pada-Ku tak akan pulang dengan kecewa.

Aku adalah gelak tawa terkomplit yang orang tak bisa merasakan tanpa keikhlasan di hatinya. Di mata-Ku ada keteduhan, Dwi, benamkanlah dirimu disana, kamu akan tahu bahwa kamu tidak sendiri.

Di tangan-Ku ada kasih Dwi, ambillah! Dan kamu tak akan pernah merasa kekurangan. Di wajah-Ku ada cahaya kemuliaan Dwi, pandanglah! Engkau akan mendapatkan kedamaian yang tak pernah kamu temui dalam hidupmu selama di dunia.

Aku adalah jarak, Aku adalah waktu, Aku adalah penantian. Siapa yang kuat, dia yang akan mendapatkan. Tak ada yang berbuah hampa dalam Kasih-Ku. Semua akan pulang kepada-Ku dengan membawa kelimpahan rahmat yang Aku tebarkan.

Dwi, janganlah dirimu bersedih, jika kamu masih sakit, badanmu lemas, sendirian tak punya teman, harus tetap berbagi dengan orang lain, harus tetap melayani anak-anak dan suami, harus setia pada Tuhanmu, harus

memperhatikan tetanggamu, itulah Aku setiap hari. Dalam hari-hari-Ku, Aku selalu bekerja, sekalipun dalam kepenatan sungguh. Lakukanlah untuk-Ku Dwi, Aku akan mendampingi dan menghiburmu.

Tak banyak yang bisa mengerti dan memahami seseorang yang memilih jalan berbeda, sementara di sekitarmu banyak jalan dengan manusia yang berdesak-desakkan. Engkau akan banyak mendapat tatapan mata penuh tanya dan keheranan. Tak apa, Akulah yang mengerti dan memahamimu. Berjalanlah terus sampai kamu tak punya apa-apa, sampai kamu tak punya daya, sebab segalanya sudah kamu berikan pada-Ku dan orang lain. Engkau akan datang pada-Ku dalam kekayaan imanmu yang melimpah. Itu tidak bisa dibandingkan dengan batu permata dan emas perak. Tidak akan bisa.

Dwi, kekasih Hati-Ku yang selalu setia, marilah kita menari dalam harapan indahmu, tentang hari esok bersama-Ku di Surga. Aku adalah mempelai sejatimu, yang akan engkau sanding dalam kehidupan kekal dan bukan yang lain. Akulah Kekasih sejatimu yang akan mempersuntingmu hingga akhir jaman.

Ok, Dwi, cukup dulu, kamu harus beristirahat lagi, agar sakitmu segera baik. Dan kamu bisa bekerja lagi untuk-Ku.

Tak ada gunung yang dapat didaki, ketika ia malas melangkah. Puncak yang kamu tuju adalah puncak dari keabadian, yang tak bisa dilihat oleh mata telanjang, kecuali mereka yang sudah memakaikan kaca mata iman di dalam hidupnya. Ok, Dwi, Be good ya! Daa.....

Aku :Ok, Tuhan, Terima kasih, daa...

Tuhan :Daa.....

3 Maret 2009 Pkl. 13.40 WIB

Aku :Engkau yang saat ini bagaikan menghilang, Engkau yang harus aku tebus dengan lelehan air mata dan kesesakkan hidup. Engkau yang mendekatkan aku dengan kemiskinan dan kesederhanaan. Engkau yang selalu membimbingku dalam ucapan syukur dalam segala bentuk karunia. Engkau yang kadang pergi dan menghilang. Engkau yang datang dan sering membuat aku tercengang dengan kata-kata indah-Mu yang memabukkan kalbu. Engkau yang silih berganti dalam sedih dan gembiraku. Menuntutku untuk selalu harus bersikap menerima walau kerap kali bathinku berontak. Bersabar, walau sering hatiku marah. Memaafkan, walau kenyataannya banyak aku mendendam dan menyimpan kesalahan orang lain. Engkau yang selalu datang membawa penghapusan dosa, menceraikan kembali harapan yang suram, meringankan kembali langkah yang berat, Engkau yang selalu menarikku dalam kehidupan rohani, walau di situ banyak aku temuikesesakkan karena ragaku yang kerap menolak cara-cara rohani yang Engkau tawarkan.

Oh Dzat yang Maha Tinggi, andai tanganku bisa meraih-Mu, mataku bisa melihat-Mu, telingaku bisa mendengar-Mu, secara kasat mata, secara real, alangkah bahagiannya.

Oh, Dzat yang Maha Tinggi, inilah kekufuran diriku, yang selalu menuntut bukti akan diri-Mu. Itulah sifat manusiaku yang tak pernah puas akan Karunia-Mu. Aku bersyukur atas semua kebaikan dan sentuhan-sentuhan rohani-Mu, namun aku menginginkan bertemu diri-Mu langsung, menjamah dan berbicara empat mata seperti aku bertatap muka dengan manusia di dunia. Semua keinginanmu terdengar ngawur dan tak masuk akal, namun itulah kejujuranku. Seperti anak kecil aku ungkapkan keinginanmu. Tak akan anak kecil diam dari tangisnya ketika ia minta kembang gula tapi dia diberi minuman. Dia tetap akan menerima minuman itu, namun ia tidak akan lupa pada keinginannya yaitu kembang gula yang manis. Seperti halnya diriku, sekalipun Engkau memberiku banyak karunia, namun itu semua tidak membuat keinginanmu berhenti, sebab yang aku inginkan adalah diri-Mu. Bukan karunia yang tak lain adalah hadiah-hadiah kecil. Aku menginginkan hadiah besar yang tak lain adalah diri-Mu Sendiri. Cukuplah aku mendapatkan-Mu dan aku akan mengabaikan semua.

Oh, Tuhan, aku tahu keinginanmu berlebihan dan tak masuk akal, namun apalah harapan tanah gersang tanpa siraman air. Oh Tuhan, ampuni atas kelancangan dan ketidak-tahuan diriku.

**Tuhan:Dwi, Dwi, Dwi....**

**Harus dengan cara apalagi Aku harus buktikan padamu, kalau Aku benar-benar berkenan. Tak bisakah engkau bersabar untuk bertemu Aku? Tugasmu belum selesai, bertemu Aku secara real berarti kematian bagimu, sebab Aku adalah Roh.**

Aku :Tapi murid-murid-Mu dulu juga dapat memegang diri-Mu, sekalipun ia belum mati.

**Tuhan:Dwi....Dwi....Dwi....**

**Aku perlu tunjukkan kepada mereka agar mereka tahu rencana-Ku, Kebenaran-Ku, bahwa Aku telah bangkit pada hari ke 3 dan Aku menampakkan Diri kepada mereka, agar mereka teguh dan percaya.**

Aku :Oh, Tuhan ampuni aku.

**Tuhan:Tidak bisa Aku menyalahkan kamu atas permintaan itu. Itu permintaan normal, siapapun murid-Ku yang bersungguh-sungguh mencintai Aku, ia pasti memimpikan seperti dirimu, bertemu dengan Aku. Tapi Dwi, Aku tak bisa penuhi saat ini, karena Aku tahu tugasmu belum selesai. Dan Aku harus mendampingi selalu. Dwi, kemana arah mata air jika tidak menuju lautan? Lambat laun, kamu akan menemui-Ku di alam kelanggengan (keabadian).**

**Cinta tak bisa terhapus hanya karena kamu tak bisa memegang diri-Ku; kamu bisa merasakan Suara-Ku dari dalam hatimu. Tidakkah itu cukup? Lebih baik seseorang bermimpi dari pada ia tertidur panjang tanpa impian.**

Aku :Oh, Tuhan, ampunilah hamba-Mu yang berdosa ini.

**Tuhan:**Tidak perlu khawatir Dwi, Aku bisa mengerti keinginan seperti itu, bukanlah sebuah dosa namun wujud dinamika dimana jiwamu tetap hidup sebab ia selalu merindukan-Ku. Seperti pohon yang menjulang tinggi, itulah dirimu saat ini, kamu bukan lagi sebagai tunas, namun sudah menjadi pohon, yang sebentar lagi akan menghasilkan banyak buah manis yang bisa dinikmati sesamamu.

Aku :Tuhan, waktu aku mengantar anak misa Rabu Abu di Gereja, aku menangis terus, aku tak bisa membendung air mataku, betapa setiap hari, aku selalu berjalan ke arah-Mu dengan pundi-pundi dosa yang aku bawa, penuh dengan kekurangan, sedang Engkau begitu sempurna.

**Tuhan:**Aku lebih menyukai seseorang yang menyadari tak punya apapun, daripada mereka yang mengaku memiliki apapun. Kesombongan itu menjauhkan Diri-Ku darinya, namun kamu datang dengan segala kerendahan hatimu. Aku sungguh-sungguh menyukai. Aku menyukai tamu-tamu yang datang kepada-Ku dengan perasaan penuh kasih dan saling menyayangi, bukan justru menulis atau pamer siapa dirinya.

Aku :Ya Tuhan, saya mengerti

**Tuhan:**Kamu mengantuk ya...

Aku :Ya, Tuhan, sebab tadi aku banyak keluar rumah, untuk jemput anak sekolah dan ada urusan pribadi.

**Tuhan:**Kamu boleh cukupi dulu jika kamu tak kuat lagi

Aku :Baik Tuhan, terima kasih banyak

**Tuhan:**Ok, sama-sama, Don't worry

Aku :Bye, Tuhan

**Tuhan:**Bye, Dwi.

9 Maret 2009 Pkl. 17.25 WIB

Aku :Tuhan, sore ini langit-Mu indah sekali

**Tuhan:**Masih lebih indah Dwi

Aku :Ah, Tuhan, Engkau terlalu memujiku. Tuhan maafkan atas segala dosa-dosaku.

**Tuhan:**Bertobatlah jika kamu melakukan kesalahan dan maafkanlah jika kamu disakiti.

Aku :Tuhan, mengapa Engkau bisa berada di dalam diriku? Aku bisa berkomunikasi dengan-Mu setiap waktu. Banyak orang yang mengatakan aku berbicara dengan jin yang baik dan bukan Diri-Mu.

**Tuhan:**Wajar seseorang yang tidak mengerti berbicara seperti itu. Mereka yang ketahui baru sebatas jin, tapi sesungguhnya Aku bisa hadir kapan pun, dimana pun, pada siapapun, hanya saja hanya orang yang siap yang bisa mendengar.

Aku :Apa bedanya Engkau dengan jin yang baik Tuhan? Selama ini aku juga belum pernah melihat jin yang baik itu seperti apa?

**Tuhan:**Dwi, kamu harus ingat bahwa Aku adalah Tuhan Allahmu, yang menciptakan semua makhluk di bumi tanpa terkecuali. Akulah yang menyelenggarakan semua yang terlihat maupun yang tak terlihat. Jin adalah salah satu makhluk-Ku yang bertubuh halus tidak kasat mata. Dia mengabdikan pada kebaikan, dia layaknya hamba-Ku yang lain taat pada perintah-Ku.

Tak ada satu jin pun yang bisa berbicara padamu untuk menyerupai Aku. Tak ada satu jin pun yang bisa memalsukan dirinya untuk menjadi Aku. Hukuman-Ku berat untuk segala sesuatu pelanggaran yang bersifat fatal. Tak ada seekor semut yang bisa menyerupai raja, ketika tidak Sang Raja yang membentuk dan mendandani.

Aku adalah Raja dari segala raja, yang berkuasa atas segala raja. Semua tunduk atas perintah dan Kehendak-Ku. Tapi kamu jangan berprasangka buruk dulu, Kehendak-Ku adalah kehendak yang baik, yang berdasar pada kasih dan kebijaksanaan. Aku menyelamatkan umat-Ku melalui gerakan kasih yang Aku tanamkan. Engkaulah salah satunya.

Aku :Tuhan, tadi pagi pohon pisang di rumahku terlihat kusut dan agak layu, setelah mendengar aku adu pendapat dengan tetangga. Setelah aku tanya pohon pisang itu, ia berkata: "Ia sedih melihat manusia banyak adu mulut". Kemudian saya berdoa kepada-Mu mohon ampun, dan aku lihat pohon itu segar kembali.

Tuhan, ampuni aku, aku agak emosi malam itu, karena perempuan itu sungguh jahat. Semua orang dianggap tidak berarti, segala keputusan dianggap salah, dia tidak menghargai orang, dia selalu negatif thinking dengan orang lain.

**Tuhan :**Bersabar adalah kunci. Jika kamu bisa bersabar maka kamu akan selamat. Amarah hanya akan mendatangkan api panas dan buat tidak nyaman. Jika kamu disangkal, difitnah, dilecehkan, dijahati, bersabarlah! Jangan balas. Kelak akan seperti itu akan mendapat balas dari sesamanya. Entah kapan tapi itu pasti, jangan marah atau bersedih. Percayalah, Tuhanmu mengerti apa yang tak kamu mengerti.

Ok, Dwi, cukupkan dulu tulisan ini, kamu akan ada acara kan? Jangan mendendam Dwi, Aku tak anjurkan, korbankanlah dirimu untuk dosa-dosa sesamamu. Itu lebih mulia daripada kamu terlibat konflik dengannya.

Aku :Baik, Tuhan, saya mengerti

**Tuhan:Ok, Dwi, bye**

Aku :Bye, Tuhan

29 Maret 2009 Pkl. 9.31 WIB

Aku :Tuhan, bencana itu sudah datang di daerah Situ Gintung, Banten. Tuhan, apakah ini yang Engkau maksudkan dengan tanda perahu itu?

**Tuhan:Dwi, Aku sudah tetapkan banyak rencana, itu salah satunya. Apa yang kamu lihat masih akan berlanjut Dwi, bahkan bisa lebih besar. Jauhi pantai, bisa saja semua berawal dari sana.**

Aku :Banyak korban dan dasyat sekali, apakah Engkau tak menaruh kasihan?

**Tuhan:Kamu tak lihat Dwi, di daerah itu kemaksiatan tumbuh subur, kekayaan melimpah, ada kesenjangan yang mencolok. Manusia banyak yang lupa, bukan Aku kejam jika Aku jatuhkan pilihan di daerah itu. Untuk itu bertobatlah selagi masih bisa, Kasih Tuhan tiada pernah habis, siapa yang mau berserah dan menyadari kekeliruannya ia akan berolah keselamatan.**

Aku :Tuhan, mengapa Engkau memilih subuh, ketika bencana itu datang, itu sama dengan Diri-Mu ketika bangkit menuju Surga. Saat subuh pula.

**Tuhan:Dwi, awali hari dengan perasaan syukur, sebab pagi adalah hal baru bagi Tuhan. Aku memilih pagi sebab hanya orang-orang yang terjagal yang akan selamat, sedang yang tidur kemungkinan selamat kecil.**

Aku :Tuhan, jangan kejam, saya mohon.

**Tuhan:Dwi, apa yang kamu lakukan ketika bumimu menangis, karena ia tak lagi tahan melihat tingkah manusia yang rakus, tamak, tak berbelas kasih, dan buta akan penderitaan sesama?**

Aku :Tapi kenapa Indonesia?

**Tuhan:Sudah Aku katakan berulang kali kepadamu, Indonesia butuh banyak peringatan untuk mengembalikan manusia pada rel. Banyak dari mereka yang sudah tak mengenal Tuhannya. Itu menyedihkan Dwi.**

Aku :Apakah kecenderungan itu hanya terjadi di Indonesia saja Tuhan?



**Tuhan:**Tidak, tapi Indonesia lebih parah. Indonesia memiliki kearifan yang luar biasa, namun kini hilang karena pemahaman manusia yang rendah. Tak banyak yang mau belajar dari leluhurnya. Aku mengenal leluhur mereka dengan baik, namun kini hanya segelintir orang saja yang Aku kenal. Itu menyedihkan. Satu belanga susu akan rusak hanya dengan tingkah jahat seseorang, namun satu daerah akan binasa jika hanya ada satu orang saja yang baik.

Aku :Mengapa Engkau tak menyelamatkan?

**Tuhan:**Aku sudah lakukan, dengan ini Aku banyak melakukan penyelamatan jiwa.

Aku :Oh, Tuhan, akan apa lagi yang akan Engkau turunkan di negeriku Indonesia?

**Tuhan:**Ini tahun air bagi Tuhan. Aku akan banyak membuat keadilan melalui air. Air-Ku akan mengalir ke tempat-tempat yang sudah banyak ditinggalkan manusia baik.

Aku :Mengapa Engkau menetapkan tahun air, bukankah Tuhan memiliki unsur alam yang lain?

**Tuhan:**Air akan Aku pergunakan untuk membuat perhitungan. Ia memiliki daya rusak yang luar biasa. Kamu tak perlu cemas Dwi.

Aku :Tuhan, adakah rencana-Mu yang lebih besar lagi dari banjir bandang ini?

**Tuhan:**Hmmm, Aku akan lihat, ada perubahan apa yang dilakukan manusia. Jika orang baik meningkat maka bisa saja rencana itu Aku tangguhkan. Namun jika sama saja, maka Aku akan buat rencana yang lebih besar lagi.

Aku :Apakah seperti banjir nabi Nuh?

**Tuhan:**Ah, Dwi, ...itu wewenang Tuhan, kamu tinggal tunggu dan lihat saja.

Aku :Tuhan, Tuhan ...Oh, Sosok yang Agung, berikanlah Belas Kasih-Mu kepada bangsa kami.

**Tuhan:**Belas Kasih-Ku ada untuk orang-orang yang memohonkannya.

Aku :Tuhan, terjadilah atas Kehendak-Mu, di bumi seperti di dalam Surga.

**Tuhan:**Ya, itulah yang Aku inginkan.

Aku :Baiklah Tuhan, sampai nanti

**Tuhan:**Ok, sampai nanti juga.

29 Maret 2009 Pkl. 10.00 WIB

Aku :Tuhan, ada yang meramal 2012, akan terjadi kiamat, berdasar prediksi dari kalender kuno dari Maya di daerah Mexico.

**Tuhan:Kiamat, hmmm,...sesuatu yang mengerikan bila dibayangkan. Pemusnahan, pembinasaaan. Itukah yang kamu bayangkan?**

Aku :Setidaknya begitu Tuhan, sebab kami meyakini bahwa hari akhir itu memang ada.

**Tuhan:Dwi, Tuhan sudah tetapkan hari akhir itu ada, tapi Tuhan tidak atau belum tentukan kapan akan dilaksanakan. Karena Kasih Tuhan yang begitu besar maka pelaksanaan itu selalu diundur-undur. Semata-mata karena Tuhan tidak ingin itu terjadi pada makhluk ciptaan-NYA.**

Aku :Lalu bagaimana pengertian tentang hari akhir itu sendiri Tuhan?

**Tuhan:Hari akhir adalah hari dimana Aku membuat perhitungan pada manusia, dimana tidak selalu diwarnai dengan destruktif yang besar-besaran.**

Aku :Apa maksud Tuhan, saya tidak mengerti.

**Tuhan:Akhir dari manusia adalah ketika ia sudah tidak bisa dipakai lagi oleh Tuhan. Itu adalah kiamat bagi manusia.**

Aku :Lalu bagaimana kiamat dalam arti fisik?

**Tuhan:Oh, tidakkah kamu lihat bahwa bencana itu datang silih berganti, itu adalah kiamat fisik.**

Aku :Tapi itu kan tidak berlaku universal Tuhan?

**Tuhan:Ya memang, tidakkah kamu ingat bahwa Aku sudah buat perjanjian pada umat-Ku terdahulu bahwa Aku tidak akan membinasakan makhluk ciptaan-Ku seperti ketika Nuh? Tapi Aku akan buat itu berdasar wilayah atau daerah.**

Aku :Tuhan, tadi Engkau menyebutkan bahwa Engkau sudah tetapkan, namun belum menentukan kapan. Bagaimana dengan itu Tuhan, aku masih bingung

**Tuhan:Begini Dwi, itu adalah PR Tuhan jangka panjang. Kamu harus tahu bahwa Tuhan itu dinamis. Tuhan tidak bisa menetapkan tanggal sekian, sementara banyak manusia yang sudah berubah. Apakah Aku akan tetap**

**laksanakan, tentu saja tidak. Itulah yang Aku maksudkan. Apa pentingnya bagi kamu untuk mengetahui hal ini Dwi?**

Aku :Tuhan, saya hanya sekedar ingin tahu saja, jika Engkau keberatan, aku akan hentikan.

**Tuhan:Aku hanya khawatir, apa yang Aku sampaikan tak bisa memenuhi keinginan-tahuanmu, sebab ada perbedaan dimensi di sini. Tidak semua dari rencana-Ku yang akan Aku ungkap kepada hamba-Ku yang Aku pilih, tidak semua Dwi.**

Aku :Ya, saya mengerti Tuhan. Tentang perubahan tata surya, kaitannya dengan keadaan bumi itu bagaimana Tuhan?

**Tuhan:Semesta memiliki sistemnya tersendiri, nalarmu tak akan mampu menganalisanya. Satu perubahan kecil dari elemen semesta, akan mendapat responnya tersendiri. Kamu tak perlu khawatir. Matahari tetap tergantung pada tempatnya, begitu juga dengan bumi, tetap sebagai wadah dalam menerima semburan energinya. Tidak perlu kamu khawatirkan.**

Aku :Sekarang bumi terasa panas sekali, matahari terasa panas dan sangat dekat. Bisakah Engkau menjelaskan hal ini?

**Tuhan:Satu benda memiliki siklusnya tersendiri. Matahari baru berada pada kondisinya yang paling kritis. Dimana terjadi peningkatan pemanasan pada intinya sebanyak 30 %, maka efek itu terasa sekali di bumi.**

Aku :Apakah ia akan terus bertambah?

**Tuhan:Setidaknya jika keseimbangan kosmos terbangun kembali, ia bisa saja kembali ke kondisi normal.**

Aku :Bagaimana contohnya menciptakan keseimbangan kosmos itu Tuhan?

**Tuhan:Seperti satu benang kamu jalin menjadi satu kain, akankah ia berdiri sendiri, tentu tidak. Ia akan bekerja sama. Satu sumbangan energi positif dari bumi akan banyak membantu keharmonisan kosmos. Sementara sekarang ini bumi sudah carut marut. Pulihkan itu barulah kamu dapat berkontribusi pada keseimbangan semesta.**

Aku :Tuhan, bumi adalah planet biru yang cantik, adakah ia memiliki keistimewaan di mata-Mu?

**Tuhan:Ha...ha...., pertanyaan kamu lucu Dwi. Tapi tidak apa. Semua yang Aku ciptakan tiada yang tak memiliki arti. Semua tampak spesial bagi-Ku. Tapi bumi memang beda. Tidak hanya warnanya yang cantik, namun bumi seperti memiliki karakter yang unik. Dia seperti perempuan yang ingin disayang dan diberi kelembutan. Ia tak bisa diperlakukan secara keras. Respon dia akan cepat dan sangat kejam. Itulah karakter bumi, namun ketika ia disayang, ia akan memberikan apapun yang ia miliki kepada mereka yang mengasihinya. Itukan karakter asli perempuan?**

Aku :Ya, memang benar

**Tuhan:Ok, jika kamu tahu itu, setidaknya kamu tahu harus berbuat seperti apa. Jangan buat dia kecewa.**

Aku :Ok, Tuhan, saya mengerti. Saya kira sudah tidak ada lagi yang perlu saya sampaikan. Cukup dulu ya Tuhan.

**Tuhan:Ok, Aku mengerti. Satu hal yang Aku pesankan padamu. Sekalipun bumi ini hancur, langit runtuh, namun jangan pernah hilang kepercayaanmu akan Tuhan. Sebab Ia baik dan mengerti apa yang harus Ia lakukan. Ok Dwi, selamat beristirahat, kamu terlihat agak tenang sekarang setelah kemarin dirundung sedih, sebab anakmu yang kecil sakit.**

Aku :Ya, Engkau benar Tuhan, terima kasih atas karunia yang besar itu Tuhan.

**Tuhan:Ok, sama-sama Dwi. Bye.**

Aku :Bye.

22 April 2009 Pkl. 21.00 WIB

Aku :Tuhan, kulihat wajah anakku ketika tidur saat ini, begitu damai dan lucu

**Tuhan:Itu cupid-cupid-Ku yang ada di dunia Dwi, tidak tahukah kamu bahwa dalam diri anak-anak ada jiwa malaikat? Dalam diri anak ada Roh-Ku juga.**

Aku :Ya, saya mengerti

**Tuhan:Dwi, Kamu capek ya, akhir2 ini?**

Aku :Ya, pembantuku sudah keluar dan aku harus lakukan semua pekerjaan rumah sendiri.

**Tuhan:Tidak apa2 Dwi, kamu akan terbiasa.**

Aku :Ya, Tuhan, saya akan berusaha

**Tuhan:Hei, kenapa kamu bingung Dwi?**

Aku :Kemarin saya melihat film "Joan Of Arch" di Internet. Dia perempuan tegar, pemberani, dan tak mengenal menyerah.

**Tuhan:Lalu apa yang kamu tangkap dari kisah itu?**

Aku :Ada kesetiaan perempuan pada Tuhan, hingga ia rela dibakar hidup2 demi mempertahankan kebenarannya.

**Tuhan :Apakah kamu berani pula menyatakan kebenaranmu?**

Aku :Saya sudah lakukan Tuhan. Saya mengatakan hal yang sesungguhnya terjadi, sekalipun tidak banyak yang percaya.

**Tuhan:Masih ada yang kurang.**

Aku :Apa itu Tuhan?

**Tuhan:Kamu belum berani mengatakan kepada orang-orang bahwa kamu adalah kekasih Tuhan, yang dipilih Tuhan, yang benar-benar diurapi dan dikasihi.**

Aku :Tuhan, saya bukanlah orang yang seperti Yesus, Orang yang begitu baik dan istimewa di mata Tuhan. Saya hanyalah perempuan biasa, yang tidak banyak melakukan hal-hal yang besar.

**Tuhan:Hei, kenapa engkau mencoba mengelak, perempuan baik, apakah kamu keberatan? Jika ya, katakan!**

Aku :Tuhan, saya tidak layak, apalah diri saya ini? Engkau begitu baik, begitu lembut, begitu Agung. Apalah arti perempuan seperti saya di hadapan-Mu?

**Tuhan:Kamu seperti seorang petani penggarap yang mencoba menyuburkan dan menghidupkan lahan gersang dari hidup di sekitarmu.**

Aku :Tuhan, saya belum banyak bekerja untuk-Mu

**Tuhan:Tak bisa seorang mengelak dari kebenaran yang sudah dipaparkan di hadapannya. Sekarang Aku ingin bertanya kepadamu, adakah hal yang tidak benar yang Aku katakan? Sekarang jawablah pertanyaan-Ku ini. Adakah seseorang yang bisa bersembunyi dari Tuhan-nya? Ingatlah Dwi, bahwa Aku yang menyatakan bukan kamu. Orang lain boleh tidak percaya tapi siapa yang di dalam hatinya memiliki Roh Allah, mereka akan tertunduk dan menghormatimu. Tak banyak Aku memilih perempuan untuk menjadi alat-Ku Dwi, tak banyak, kamu adalah salah satunya. Satu-satunya perempuan Indonesia yang Aku pilih untuk menyampaikan kebenaran ini.**

Aku :Tuhan bukankah RA. Kartini juga menjadi alat-Mu?

**Tuhan:Ya, tapi ia hanya menuliskan sebagian kecil saja tentang rencana-Ku, yaitu “Pembebasan manusia dari perbudakan”. Kemerdekaan yang terpasung, adalah jenis perbudakan. Aku memilih Kartini untuk menuliskan pikiran-pikiran-Ku. Dan kini kamu akan lanjutkan misinya. Apakah kamu sanggup?**

Aku :Misi yang seperti apa Tuhan? Apa saya bisa?

**Tuhan:Misi untuk menyelamatkan kaummu, kini banyak manusia yang kehilangan arah. Melalui tulisan, kamu akan banyak membantu perempuan menemukan jalannya kembali.**

Aku :Tuhan bentuknya apa?

**Tuhan:Tulisan, untuk itulah kamu harus terus menulis untuk-Ku. Ingatlah bahwa kamu adalah alat-Ku. Untuk itu kamu akan melaksanakan tugas-tugas-Ku**

Aku :Bentuknya apa?

**Tuhan:Novel, kamu akan buat novel lagi bersama-Ku. Aku akan tuliskan outline-nya, sama seperti saat kamu menulis "Children and God".**

Aku :Oh, Tuhan, apa aku bisa, aku capek sekali, karena pekerjaan rumah menumpuk.

**Tuhan:Jangan menyerah. Alat-Ku adalah mereka yang tak kenal kata menyerah. Jalani dengan senyum dan suka cita, kamu akan dibuat terkejut dengan hasilnya.**

Aku :Apakah ini satu pekerjaan yang berat?

**Tuhan:Agak. Tapi Aku yakin kamu pasti bisa, untuk itulah kamu akan banyak mengurung diri di rumah, memfokuskan waktu pada novel itu.**

Aku :Apakah boleh aku tahu, apa judulnya Tuhan?

**Tuhan:Oh, tidak sekarang, Aku hanya sekedar memberitahumu tentang rencana itu, selanjutnya baru kamu tulis, ok.**

Aku :Baik, Tuhan.

**Tuhan:Good. Aku senang kamu nyatakan kesediaanmu Dwi, pada saatnya nanti orang akan banyak mencari tulisanmu, jangan takut, selama kamu benar.**

Aku :Baik, Tuhan.

**Tuhan:Ok, Dwi, sampai di sini dulu ya, atau kamu masih ingin bertanya sesuatu.**

Aku :Tidak, Tuhan.

**Tuhan:**Dwi umat-Ku yang Aku kasihi, saatnya kamu akan tahu, akan seperti apa dirimu, jangan kaget, semua rencana Tuhan adalah mulia adanya. Selama kamu ikhlas dan sabar menjalaninya.

Aku :Baik Tuhan

**Tuhan:**Ok, Dwi, selamat beristirahat ya.

Aku :Oya, Tuhan, bolehkah Aku mencari pembantu baru atau aku harus begini saja?

**Tuhan:**Sementara kamu jalani aja dulu, jika kamu sudah mulai menulis, kamu boleh cari tenaga untuk gantikan cuci baju dan setrika.

Aku :Baik, Tuhan, terima kasih atas kebaikan-Mu

**Tuhan:**Ok, sama-sama. Bye.

Aku :Bye.

24 April 2009

Aku :Tuhan, tolong beri saya pengarahan, apa yang harus saya lakukan, ada seseorang bertanya kepadaku tentang barang berharganya yang hilang. Saya sudah berdoa tapi saya tidak yakin, berilah petunjuk kepadaku hal terbaik yang harus aku berikan pada orang itu

**Tuhan:**Dwi, kamu sudah menolong apa yang kamu bisa, kamu bukan seorang ahli nجوم. Kamu bisa menebak, tapi tidak bisa memastikan semua Kehendak Tuhan. Ada wilayah Tuhan yang tak bisa dimasuki.

Aku :Lalu apa yang harus saya berikan pada laki-laki itu. Keterangan seperti apa?

**Tuhan:**Berilah keterangan ada hal berharga yang bisa dipetik dari keteledoran manusia. Itu adalah bentuk keteledorannya.

Aku :Apakah hanya itu Tuhan?

**Tuhan:**Berikan keterangan padanya bahwa ia harus ambil langkah yang seharusnya ia lakukan. Justru dengan hal itu ia bisa melakukan kebaikan. Ia tak akan temukan surat itu, jika keadaannya sudah berpindah tangan. Maka ia harus amankan dengan cara memblokirnya. Ok, gitu dulu. Ada apa lagi?

Aku :Tidak, Tuhan, sudah cukup

**Tuhan:Ok, beri keterangan padanya tentang apa yang Aku sampaikan.**

Aku :Baik, Tuhan, terima kasih banyak.

**Tuhan:Ok, Dwi sama-sama..**

29 April 2009 Pkl. 14.40 WIB

Aku :Tuhan, saya sudah disini

**Tuhan:Ya, Aku akan sampaikan sesuatu.**

Aku :Silahkan Tuhan, saya akan tulis, saya sudah siap.

**Tuhan:Dwi, kamu akan menulis lagi, sekarang tulislah outline berikut ini.**

**Ceritakan masa kecilmu, buat sedetail mungkin, ceritakan dimana kamu bergaul dengan anak-anak kampung kamu mendapat pengalaman yang luar biasa dengan anak-anak di kampungmu.**

Aku :Apakah harus semua?

**Tuhan:Ambil point-point yang tepat, dimana kamu mempunyai kesan yang mendalam.**

Aku :Lalu?

**Tuhan:Tulis masa SD, SMP, SMA, masa kuliahmu hingga kamu kerja dan punya suami. Buat outline secara detail tentang tahapan-tahapan itu, lalu kembangkan sendiri. Yang terakhir adalah pertemuan berhargamu dengan Tuhan dan rencana2 Dia yang kamu terima.**

Aku :Lalu apa lagi Tuhan?

**Tuhan:Kamu akan buat itu bersama-Ku, jangan malas. Jika malas tulisan itu tidak akan selesai.**

Aku :Apa lagi Tuhan?

**Tuhan:Ada rencana besar yang akan Aku buat untukmu, kamu tinggal lihat saja, kamu akan terkejut**



Aku :Tuhan, semoga aku bisa, dan bisa menerima dan menjalaninya.

**Tuhan :Kamu ngantuk ya?**

Aku :Ya Tuhan, saya capek sekali.

**Tuhan:Ok, tidur dan istirahatlah, lain waktu Aku akan menuliskan ini padamu**

Aku :Baik, Tuhan, Aku harus memberi judul apa Tuhan?

**Tuhan:Berilah judul “Persinggahanku”**

Aku :Kenapa “persinggahanku”?

**Tuhan:Sebab kamu hanya singgah saja di dunia ini, kamu mempunyai tujuan yang panjang, yang tak terdapat di dunia ini.**

Aku :Apakah aku bisa?

**Tuhan:Jangan tanya lagi, sekarang istirahatlah. Matamu sudah tak mau terbuka tuh.**

Aku :Baik, Tuhan.

**Tuhan:Ya, bye Dwi**

Aku :Bye Tuhan.

27 Mei 2009 Pkl. 08.00 Wib

Aku :Selamat pagi Tuhan, saya sudah di sini; maafkan aku yang tidak bisa memenuhi panggilan-Mu. Tadi malam jam 3 pagi Engkau membangunkanku, tapi aku malas sekali untuk bangun dan menulis percakapan ini. Ampuni aku, Tuhan.

**Tuhan:Ampunan hanya akan didapat bagi mereka yang melakukan kesalahan tanpa kesengajaan. Engkau sengaja malas, engkau sengaja tak memenuhi panggilan-Ku, kenapa?**

Aku :Itulah Tuhan, aku sudah katakan, aku ngantuk sekali dan malas untuk bangun dari tempat tidur. Please Tuhan jangan marah, sekarang aku sudah di sini, bicaralah Tuhan, aku akan mencatat dan melaksanakan perintah-Mu.

**Tuhan:Dwi, Dwi, berulang kali Aku katakan padamu, jangan dikuasai rasa malas, kamu akan banyak kehilangan hal berharga. Rasa malas akan menenggelamkanmu dari keadaan yang indah dan bergairah, kuatkan dalam intensitas doamu, hanya dengan itu kamu akan melawan rasa malas. Bagaimana mungkin kamu akan menjadi seorang petani yang sukses jika kamu malas mencangkul? Bagaimana mungkin kamu akan menjadi penulis yang hebat jika kamu tak lagi giat membaca dan menulis, hah?**

Aku :Ya Tuhan, Engkau benar, saya akan berusaha

**Tuhan:Berjanjilah Dwi, untuk selalu tepati perkataanmu, ok.**

Aku :Ok Tuhan. Adakah yang ingin Engkau sampaikan, Tuhan?

**Tuhan:Aku akan mengingatkanmu akan janjimu untuk menuliskan novel itu bersama-Ku**

Aku :Ya, saya tahu, kemarin saya sudah buat outline sedikit.

**Tuhan:Jangan berhenti jika kamu belum selesai. Buat terus sampai segalanya memenuhi. Ingatlah Dwi bahwa kamu harus berpacu dengan waktu. Rencana-Ku yang ada padamu akan segera terlaksana. Kamu akan banyak bersaksi kepada orang lain melalui tulisan-tulisanmu. Untuk itu jangan berhenti.**

Aku :Baik Tuhan. Apa saran Tuhan untukku?

**Tuhan:Segera selesaikan outline dan mulai nulis saat ini juga. Ingatlah bahwa tulisanmu akan sangat panjang. Kamu tak bisa tunda-tunda terus. Waktumu akan banyak terbuang percuma, kamu mengerti?**

Aku :Ya, saya mengerti.

**Tuhan:Masih ada satu lagi yang akan Aku sampaikan padamu**

Aku :Apa itu Tuhan?

**Tuhan:Romo itu akan banyak membantumu, namun kamu tetap harus menulis sekalipun jadwal/tugasmu semakin bertambah. Ingatlah bahwa kamu sudah berjanji kepada-Ku**

Aku :Pasti Tuhan, jangan khawatir. Apakah Tuhan sudah merencanakan pertemuan itu? Mengapa baru sekarang terjadi?

**Tuhan:Apakah Aku harus selalu katakan padamu semua rencana-rencana-Ku yang Aku buat? Tentu saja tidak, cukup bagimu mengerti apa yang sebelumnya tak kamu mengerti. Karya Tuhan selalu indah dan baik, ingat itu.**

Aku :Adakah yang lain lagi Tuhan?

**Tuhan :Tidak cukup dulu. Be careful Dwi, bye**

Aku :Ok Tuhan, Thank You so much

**Tuhan:Ok bye.**

28 Mei 2009 Pkl. 2.30 dini hari

Aku :Tuhan, aku sudah di sini, apa yang Engkau kehendaki?

**Tuhan Dwi, buat tulisan sedari sekarang. Kamu bisa tulis di kertas, di buku atau di mana saja kamu sempat tuliskan. Gunakan waktumu dengan efisien, jika kamu ada waktu sedikit saja, gunakan itu untuk menulis, segera ambil alat tulis dan menulislah segera.**

Aku :Baik Tuhan, saya akan berusaha. Apa lagi yang akan Engkau kehendaki, Tuhan?

**Tuhan:Kamu bisa atur sendiri, bagaimana kamu harus belajar, menulis, melayani suami dan anak-anak, berada di masyarakat, sosialisasi di sekolah, dengan teman-temanmu. Kamu bisa atur sendiri kapan waktunya**

Aku :Baik Tuhan. Bolehkah saya bertanya sedikit tentang sesuatu yang saya temukan di Kitab Suci yang membutuhkan banyak penjelasan dari-Mu?

**Tuhan:Jika itu memang penting bagimu, tanyalah dan Aku akan menjawabnya. Ok sekarang mulailah bertanya.**

Aku :Dahulu Engkau dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Yohanes membaptis-Mu dengan air dan Engkau Sendiri akan membaptis murid-murid-Mu dengan Roh Kudus. Apakah itu hanya berlaku untuk saat itu saja atau berkelanjutan sampai sekarang?

**Tuhan:Aku membaptis murid-murid-Ku dengan Diri-Ku Sendiri, dengan Roh-Ku Sendiri. Aku akan tinggal menetap pada mereka, agar mereka menjadi teguh dan kuat seperti-Ku. Tugas mereka berat, maka Aku datang dalam bentuk Spirit pada jiwa mereka.**

Aku :Apakah berlaku sampai sekarang?

**Tuhan:Oh, tentu saja, Aku tak memilih umat. Bagi-Ku siapapun dia yang mau melayani Aku dan sesamanya, Aku telah karuniakan Roh Kudus di dalamnya.**

Aku :Mengapa pada jaman dahulu, ketika Yohanes Pembaptis, dan sekarang setiap orang harus dibaptis? Bahkan orang-orang tidak percaya pada kebenaran dari orang yang belum dibaptis

**Tuhan :Baptis tak lain dari pensucian diri. Itu adalah simbol dimana manusia yang sudah mengenal arti pensucian diri, mereka harus mulai melakukan hidup yang benar. Bagi mereka yang sudah dibaptis namun masih melakukan kehidupan yang terfokus pada daging, maka ia harus perbaiki diri lagi dengan pensucian diri secara lebih nyata yaitu pensucian diri melalui pengalaman hidup sehari-hari.**

Aku :Di dalam Kitab Suci disebutkan bahwa kelahiran baru akan selalu terkait dengan pembaptisan, sementara orang yang tidak mengalami kelahiran baru, ia tidak akan dapat mengenal Tuhan dengan baik.

**Tuhan:Kelahiran baru adalah spirit baru. Spirit yang didasari dari kebenaran. Dan kebenaran adalah Aku. Aku adalah Jiwa yang benar, dimana tak seorang pun jika di dalamnya terdapat Spirit-Ku ia akan cemas, sebab Aku menyetujui. Kaitannya dengan pembaptisan adalah sebagai salah satu cara bagaimana Tuhan mencoba memberi kesadaran pada manusia tentang tata cara hidup dan pola pikir yang benar sebagaimana Aku telah ajarkan kepada mereka. Kamu mengerti Dwi?**

Aku :Ya, saya mengerti. Apa yang dilahirkan oleh Roh adalah Roh, yang dilahirkan oleh daging adalah daging.

**Tuhan:Apa yang diinginkan oleh Tuhan adalah sesuai dengan Kehendak-Nya. Tuhan adalah Roh/Spirit. Kehendak Tuhan pastilah segala sesuatu yang baik. Kehendak daging belum tentu baik, justru kerap kali memperdaya diri sendiri.**

Aku :Tuhan, terima kasih atas penjelasan-Mu, untuk sementara cukup dulu.

**Tuhan:Ok, sekarang bolehkah Aku ganti bertanya padamu?**

Aku :Silahkan Tuhan

**Tuhan:Dwi, apa yang kamu baca di dalam Kitab Suci adalah sesuatu yang benar, namun jika manusia tidak banyak yang mengamalkannya, itu sama saja. Beratkah kamu menjalaninya Dwi?**

Aku :Berat itu relatif, Tuhan. Ada kalanya sebagai manusia saya kerap mengeluh sebab adanya keterbatasan yang saya miliki. Waktu, tenaga, pikiran. Namun ketika kesadaran itu muncul kembali bahwa alat-Mu adalah mereka yang bekerja dengan ikhlas tanpa mengeluh. Ya, saya menjadi bangkit dan semangat lagi. Dan itu memang berat

**Tuhan:Oh begitu ya. Ok, Dwi, kamu bisa lanjutkan aktifitasmu yang lain. Jangan lupa untuk segera memulai menulis buku itu. Ok.**

Aku :Sebelum saya tutup bolehkah saya bertanya Tuhan?

**Tuhan:Ya, apa itu?**

Aku :Tuhan, mengapa Engkau begitu bersemangat menuliskan biografiku? Apa sesungguhnya rencana dan keinginan-Mu?

**Tuhan:Tuhan adalah Arsitek. Aku bisa bangun apapun yang Aku butuhkan. Aku perlu membuat itu agar orang lain tahu siapa dirimu tanpa harus bertanya tentang asal usul dan semua yang berkaitan denganmu.**

Aku :Mengapa itu menjadi penting Tuhan?

**Tuhan:Ketika buku Kesaksian itu terbit, orang akan banyak bertanya siapa kamu. Dan ia bisa mendapatkan informasi itu melalui buku yang kamu buat**

Aku :Oh Tuhan, betapa saya merasa tak layak mendapat kehormatan ini.

**Tuhan:Layak/kepantasan, Tuhanlah yang paling mengerti. Cukup bagimu melakukan apa yang Aku perintahkan. Ok, bye.**

Aku :Bye Tuhan.

30 Mei 2009 Pkl. 20.05 Wib

Aku :Oh, Tuhan-ku, masihkah Engkau di singgasana-Mu, mengamati tubuh renta, jiwa pembelot dan semangat yang selalu rapuh ini? Manusia yang penuh dosa dan kekurangan ini, tiada berani, menemui-Mu, karena tiada bisa jiwa kecil ini menyediakan waktu teduh untuk-Mu. Tubuh mungil ini menyerah dalam rasa lelah dan kemalasan. Oh, Pemilik jiwa yang Maha Tinggi, ampunilah hambamu ini.

**Tuhan:Dwi umat-Ku yang Aku kasihi selalu, Aku tiada pernah meninggalkanmu. Aku tahu apa yang kamu lakukan. Kamu banyak melayani keluargamu, bekerja untuk mereka, ragamu lelah, pikiranmu lelah. Aku memahamimu, Aku tahu jiwamu gelisah. Ketika kamu merasa tiada bisa meluangkan banyak waktu untuk-Ku. Itu membuktikan kamu masih memperhatikan-Ku. Kamu masih mengasihi-Ku. Hanya kamu mempunyai keterbatasan waktu dan Aku mengerti. Dwi umat-Ku yang penuh kasih, teruslah berusaha, percayalah ada pintu yang nyaman dari kesesakan yang kamu jumpai. Bagaimana dengan bukumu "Children and God" Dwi?**

Aku :Tuhan, aku sudah mendapatkan tanggapan dari penerbit, dan ia ingin aku mengubahnya karena susunannya tidak menarik dan kurang gerget. Aku ingin jujur, menempatkan ulasan Tuhan di awal judul bab, tapi itu tidak menarik menurut penerbit. Dan lagi yang buat aku berat, kutipan-kutipan Kitab Suci itu harus dihapuskan. Itu yang buat aku keberatan, bagaimana menurut-Mu ?

**Tuhan:**Dwi, cobalah sekali lagi, ubahlah agar tulisanmu bisa sampai di hadapan orang tua. Kamu sudah dapat ½ jalan, jangan berhenti. Aku tahu dengan begitu kamu akan bekerja dua kali. Tapi penyempurnaan dibutuhkan agar semua sesuai dengan porsi yang diinginkan.

Aku :Tapi Tuhan, bagaimana kaitannya dengan kutipan Kitab Suci yang harus dihilangkan?

**Tuhan:**Kamu tetap bisa memakainya, seiring dengan kebutuhan. Mungkin kamu tidak tegas-tegas menuliskan, bahwa itu berupa kutipan tapi itu bisa disamarkan dengan masuk ke dalam kalimat. Itu saran-Ku Dwi, dan kamu akan bekerja lebih keras lagi untuk memeras tulisan itu menjadi satu inti yang diinginkan banyak orang. Mereka ingin yang simple, praktis dan ringan. Rupanya itu yang harus kamu usahakan dari tulisanmu. Ada saatnya tersendiri kamu akan menulis yang lebih serius. Ok. Senyumlah, bahagialah, bersyukurlah, karena Aku memberimu banyak kesempatan untuk mencoba banyak hal. Dan jika kamu bisa menjalankan semuanya itu satu point penting buat kamu. Kamu akan menjadi penulis serba bisa. Menulis tentang humanis, budaya dan Tuhan. Wow, itu wilayah yang indah Dwi, masuki wilayah itu dengan senang hati. Jika dengan senang hati hasilnya akan maksimal dan indah. Yang pasti bisa mengejutkan.

Aku :Baiklah Tuhan

**Tuhan:**Ya, itu baik.

Aku :Apakah Engkau marah padaKu Tuhan, atas kemandegan (ketidak aktifan) diriku dalam melayani-Mu?

**Tuhan:**Dwi, siapa bilang kamu berhenti melayani-Ku? Hal-hal yang kamu lakukan, sekecil apapun, tetap melayani-Ku, untuk apa Aku marah? Tidak ada yang bisa membuat-Ku marah padamu Dwi. Kamu melayani Aku dengan segenap kemampuanmu, dan Aku tak bisa marah hanya karena itu. Aku mengasihimu Dwi, selalu mengasihimu.

Aku :Terima kasih Tuhan, terima kasih banyak

**Tuhan:**Sama-sama Dwi. Masihkah kamu akan bertanya sesuatu yang lain?

Aku :Tidak, Tuhan

**Tuhan:**Baiklah Dwi, teruslah menulis untuk-Ku, lakukan itu untuk-Ku, tetap semangat ya Dwi, tetap semangat ok.

Aku :Baik Tuhan, thank You so much

**Tuhan:**Ok, Dwi, sama-sama, bye.

Aku :Bye.

20 Mei 2009

Daya oh Daya

Kemana Engkau sembunyi

Lihatlah diriku yang lunglai

Seolah semua terantuk batu

Daya oh Daya

Jamalah diriku

Yang saat ini tertegun diam

Tak mampu berbuat apa

Begitu jauh kaki ini melangkah

Tak segera kutemukan seteguk air tuk kelegaanku

Begitu jauh kutempuh perjalanan

Tak sebentarpun, dan satu persinggahan memanjakan tubuhku

Daya, oh Daya

Kemana Engkau pergi

Lihatlah disini aku lunglai seorang diri

Melihat kerja berat yang tiada berhenti

Seperti pekerja yang tiada dapat waktu berlibur

Bekerja dan bekerja terus, tuk hasilkan sesuatu yang bukan untuk dirinya tapi untuk orang lain

Daya oh Daya

Marahkah Engkau padaku atas perasaanku ini

Daya oh Daya

Beginikah rasanya jika Kau tak kembali

Hanya sepi, sendiri tak bertepi.

Aku berada di tengah-tengah manusia

Yang tak mengerti dan aku seolah tak mengenalnya

Aku bersama mereka

Tapi aku tak berada di tengah mereka

Anganku melambung meninggalkan diriku

Anganku melambung mengejar dan mendekati-Mu

Daya oh Daya

Akankah aku bisa

Tanpa-Mu berada di dalamku?

23 Juli 2009 PKI. 17.30 Wlb

Aku :Tuhan-ku yang Maha Agung, berkenankanlah aku menemui-Mu. Ada banyak hal yang ingin aku tanyakan. Setelah aku absent beberapa waktu lamanya. Apakah Engkau masih izinkan aku menemui-Mu?

**Tuhan:Ada apa umat-Ku yang baik, Aku menunggumu. Segera kamu tulis apa yang ingin engkau tanyakan. Aku akan menjawab**

Aku :Oh Tuhan, terima kasihku kepada-Mu

**Tuhan:Ok, sama-sama**



Aku :Tuhan, ada satu pertanyaan yang harus aku jawab, mengapa Tuhan menciptakan makhluk beragam bentuk, warna kulit dan bahasa. Sementara Engkau hanya menciptakan sepasang manusia pada awalnya?

**Tuhan:Ok, Dwi.**

Semua makhluk hidup berasal dari sepasang. Setelah itu mereka beranak pinak, akhirnya menjadi berkembang biak. Siapakah yang mengingkannya? Akulah, semua semata karena Aku ingin dunia yang Aku ciptakan penuh terisi oleh semua makhluk ciptaan-Ku. Aku perlu membedakan semua, bukan karena Aku membenci dan ingin menceraikan, semua karena Aku ingin ada kebersamaan dan saling menghormati. Bahasa berbeda karena kultur berbeda yaitu tempat /lingkungan dimana makhluk hidup itu tinggal. Semua tidak saling mempengaruhi dalam arti mencampuri kebebasan dalam berkomunikasi. Mereka tumbuh dalam cinta dan kebersamaan, untuk itulah ada berbagai macam bahasa di muka bumi. Tentang warna kulit, Aku akan jelaskan warna kulit dan postur tubuh adalah satu kesatuan. Tapi apakah Aku harus jelaskan padamu bagaimana Aku membuat formulasi untuk membuat mereka ada? Ada satu rencana besar yang berkaitan dengan itu, semua semata-mata untuk saling mengasihi dan menghargai. Mereka yang besar harus mengasihi yang kecil. Yang kecil harus memperlakukan yang besar sebagai bagian dari dirinya. Adakah di sini Aku buat perbedaan? Perbedaan hanya manusia yang menempatkan, sebab di mata-Ku mereka sama. Secara fisik memang berbeda tetapi pada hakekatnya mereka didasari dari spirit yang sama, unsur yang sama. Ok, sampai di sini, apa yang ingin engkau tanyakan lagi, Dwi?

Aku :Tidak Tuhan, cukup dulu. Aku hanya ingin sampaikan aku mengasihi-Mu dengan sangat. Kasihku tak akan berkurang sedikit pun kepada-Mu

**Tuhan:Ya, Aku mengerti dan melihat itu. Jagalah dan kembangkan terus dalam doa dan keimananmu. Aku akan selalu berkenan.**

Aku :Ok, Tuhan sampai nanti.

**Tuhan:Ok, sampai nanti, jangan sampai hidupmu membebani langkahmu, Dwi. Kamu harus selalu hidup seimbang. Ingatlah bahwa Aku tak ingin melihat segala sesuatu yang berlebihan**

Aku :Ok. Tuhan, saya mengerti

**Tuhan: Bye Dwi.**

13 Agustus 2009 Pkl. 05. 45 Wib

Aku :Tuhan, aku sudah di sini, ada apa?

**Tuhan:Aku ingin engkau mematuhi-Ku, berjalanlah di koridor-Ku. Jangan kamu lakukan sesuatu yang bukan perintah-Ku. Jika kamu harus selesaikan novelmu itu, maka kamu harus prioritaskan itu. Untuk apa kamu mencari materi dengan menulis topik lain yang bukan Kehendak-Ku?**

Aku :Baiklah Tuhan, saya mengerti

**Tuhan:Tulis terus. Setiap hari kamu harus menulis. Kamu harus disiplin dengan waktumu. Jangan sampai membuat Tuhan Allah-Mu tidak berkenan**

Aku :Baiklah Tuhan

**Tuhan:Theresa mendekati orang miskin, memelihara mereka dan mengasihinya. Itu tugas dia yang**

**Aku berikan padanya. Kamu hanya melayani-Ku dengan tulisan. Apakah itu berat???**

Aku :Tidak Tuhan, maafkan atas kemalasan dan kecerobohanku

**Tuhan:Sudah Aku datangkan seseorang untuk membantu melancarkan pekerjaan rumah tanggamu. Dia rajin dan baik, seperti yang kamu harapkan, maka imbangi itu dengan pengabdian, yaitu menulis untuk-Ku.**

Aku :Biklah Tuhan, saya mengerti

**Tuhan:Dalam sehari kamu harus menulis, minimal satu judul. Itu harus!! Kamu berkejaran dengan waktu. Jika novelmu itu sudah selesai kamu bisa tulis yang lain. Yang kamu suka, kamu ingin buat. Namun perintah-Ku tetaplah perintah yang harus kamu laksanakan tanpa harus menawar. Kamu mengerti?**

Aku :Ya, saya mengerti Tuhan. Adakah yang lain lagi?

**Tuhan:Tidak, cukup, kamu bisa teruskan pekerjaan pagimu, urus anak-anak untuk sekolah. Ok, Dwi sampai nanti.**

Aku :Baik Tuhan, terima kasih banyak

**Tuhan:Ok, sama-sama.**

26 Agustus 2009

Aku :Tuhan, hidupku hampa, aku merasa Engkau jauh. Tuhan, aku benar-benar merasa kesepian dan sendiri. Tuhan, aku berdosa kepada-Mu, tak segera selesaikan tulisan itu. Aku berdosa karena tak turuti semua kemauan-Mu. Oh Tuhan, hukumlah aku, marahlah kepadaku. Aku perempuan tak berarti. Aku perempuan yang tidak dapat berbuat banyak kecuali mengeluh kepada-Mu. Aku yang tak pernah lagi mengucapkan Nama-Mu lama-lama dalam mulutku, karena kemalasan. Oh Tuhan, ampuni aku.

**Tuhan:Terbukalah, maka kamu akan mudah mengerti dan dimengerti. Kamu mulai tertutup akhir-akhir ini. Semua yang kamu rasa kamu pendam sendiri.**

Aku :Tuhan, anak-anakku sudah SD, dia menjadi anak-anak penuntut dan susah untuk diberi pengertian. Dia tidak semanis dulu yang suka aku bacakan cerita sambil tiduran. Apa yang harus aku lakukan?

**Tuhan:Pahami mereka. Mereka punya mau, kamu harus mengerti. Memahami bukanlah memanjakan. Memahami adalah satu usaha untuk mengerti kejiwaan mereka. Komunikasi kalian tak cukup hanya berupa fisik, kedekatan hatilah yang lebih penting. Anakmu mulai memasuki transisi dari cara pengasuhan balita menjadi remaja. Pola pengasuhan balita tak cocok lagi dengannya. Mereka punya pola sendiri yang baru, yang harus kamu mengerti. Anak sekarang jauh lebih inovatif dari apa yang kamu bayangkan. Beri dia satu barang yang bersifat mentah maka di tangannya akan menjadi barang jadi, yang siap dipergunakan dalam lingkup kepentingan mereka.**

Jika hidupmu hampa itu karena kamu tak banyak lagi berdoa. Banyak yang kamu pikirkan sendiri. Akibatnya kamu menjadi tertekan. Cobalah share dengan suamimu agar dia juga belajar bagaimana memperlakukan anak-anak dengan tepat tanpa harus menjejalnya dengan bermacam mainan atau janji-janji mahal. Mencintai anak tidak harus memenuhi semua keinginannya, mencintai anak lebih pada pencapaian komunikasi yang akrab antar keduanya. Aku tahu bebanmu, kamu seolah berjalan seorang diri dalam pengasuhan itu. Dia belum bisa memahami jiwa, maka kamu yang sudah memahami jiwa harus bertindak lebih bijaksana kepada anak-anakmu

Aku :Tuhan, kadang aku merasa tak sanggup menghadapi pemberontakan-pemberontakan mereka yang sangat liar dan kasar.

**Tuhan:Itulah saat dimana kamu harus membalutkan baju kesabaran di tubuhmu. Kekerasan, bila bertemu kekerasan akan menjadi hancur. Itu jangan sampai terjadi**

Aku :Oh Tuhan betapa baiknya Engkau. Membimbingku, mengarahkan, seolah Engkau adalah orang tuaku yang membimbing kesulitan dan mencairkan kebekuanku

**Tuhan:Ya, itulah tugasku, Dwi.**

Aku :Tuhan, ada malaikat pelindung, jiwa sejati yang ada di dalam manusia. Apakah itu Engkau atau berbeda?

**Tuhan:Ya, itulah Roh-Ku yang menetap di dalam kamu, para manusia. Masing-masing orang akan menyebutnya dengan istilah berbeda. Namun sesungguhnya itu adalah sama. Siapapun orang yang dapat berkomunikasi dengan Roh Tuhan yang ada pada dirinya, dia akan belajar menjadi manusia bijak, sebab Tuhan akan menuntunnya untuk mengarah kepada kebaikan. Membuat perubahan di bumi dengan cara-caranya yang penuh kasih dan damai.**

Aku :Oh Tuhan Allah-ku Yang Maha Pengasih. Betapa penuh dengan kekurangan diri ini, bagai bangunan rusak yang penuh dengan lubang, aku membutuhkan banyak bahan kasih untuk menutupnya agar halus dan menjadi indah kembali.

**Tuhan:**Wahai manusia yang berhati kerdil, lakukan saja apa yang Aku perintahkan kepadamu. Jangan berpikir bahwa kamu tidak pantas, rapuh, atau sebagainya. Segala yang kamu hasilkan dari tanganmu Aku melihatnya. Aku menyukainya. Aku menerimanya. Terus saja kamu berbuat seperti itu, itu semua sama artinya dengan kamu melayani Aku, berbuat baiklah selalu.

Aku :Oh Tuhan Kata-Kata-Mu penuh dengan peringatan atau mungkin Engkau sedang marah?

**Tuhan:**Seperti mobil yang kehabisan bahan bakar. Aku memompa bahan bakar ke tangkimu. Ada kotoran yang menyumbatnya, Aku harus membersihkan dengan cara mencongkel atau menekannya agar ia tak menghalangi jalan-Ku. Pikiran-pikiran kerdilmu menghalangi-Ku, Dwi. Aku harus membersihkannya dulu agar bahan-bahan-Ku bisa masuk di tangkimu

Aku :Ampuni saya, Tuhan

**Tuhan:**Sudah Aku lakukan, tak perlu kamu meratap atas semua ketidak-baikannya yang terjadi di dalam hidupmu. Ingat!! Siapa yang menabur dia akan memanen, siapa yang giat, dia yang akan mendapat panen yang melimpah. Aku tak buta mata, Aku tak mungkin memberikan upahmu pada pemuda malas atau gadis pesolek yang tak pernah meyakinkan tangannya pada periuk nasi yang penuh jelaga. Aku Tuhan Allah-mu mengetahui seberapa besar kamu akan mendapatkan perhatian-Ku, seberapa besar kamu akan menerima rahmat-Ku.

Aku :Kenapa keadaan tak pernah sama, Tuhan? Di mana aku bisa menikmati dan merasakan Kasih-Mu terus menerus, begitu dekat, begitu besar, begitu bergairah?

**Tuhan:**Jika itu Aku berikan padamu, maka kamu akan melupakan semua dan tidak bekerja. Kamu punya kewajiban yang harus kamu tuntaskan. Kamu tak bisa bersenang-senang untuk dirimu sendiri. Setiap orang yang dekat dengan Aku mereka punya tugas berat. Kehadiran-Ku hanyalah sebatas penghiburan bagi mereka. Apakah kamu mengharapkan penghiburan terus menerus dalam harimu, hingga kamu melupakan tugasmu? Tentu tidak. Seorang petani yang telah mencangkul dia akan beristirahat, di situlah Aku memberikan penghiburan kepadanya dengan kesejukan di bawah pohon rindang dan nyamannya angin yang mengalir sepoi-sepoi. Apakah petani akan menikmati itu lama-lama? Tentu saja tidak. Setelah hilang rasa capeknya ia akan kembali bekerja, meneruskan pekerjaannya yang belum selesai. Itulah kehadiran-Ku pada hidupmu Dwi. Kamu tak bisa memiliki-Ku secara penuh/mutlak, sebab Aku yang tak terjamah milik semua orang yang mendamba penghiburan.

Dwi, Aku tak akan menebang pohon yang telah Aku pupuk dan rawat sebelum ia menghasilkan buah. Kamu baru tumbuh mekar dengan daun-daunmu yang indah namun buah dari pohonmu belum banyak dinikmati orang. Itulah yang akan Aku usahakan dari hidupmu. Hadapi dengan penuh kesadaran hidupmu, bahwa kamu ada di dunia ini untuk satu rencana yang besar, yang tak Aku sematkan pada semua orang, kecuali mereka yang Aku pilih. Jika ada kayu di tempat pembuangan, dan oleh tukang bangunan ia diambil, dipoles, sehingga ia bisa ditempatkan di posisi terhormat, apakah itu bukanlah satu bentuk karunia untukmu?

Hidup akan mudah dan ringan jika dijalani dengan ikhlas. Lakukan itu, kamu akan ringan melangkah. Tak ada yang tak bersisa dari jejak kaki di pasir pantai, sebelum ombak-Ku menghapuskannya atas perintah-Ku Sendiri. Jejakmu

baru kamu torehkan, Dwi, dan Aku belum mau menghapuskannya. Banyak hal yang harus kamu tawarkan dari tulisanmu dan itu belum semua kamu lakukan.

Ingatlah bahwa kamu hanya akan menulis segala sesuatu yang Aku rasa baik. Kebaikan di mata manusia dan di mata Tuhan tak pernah sama. Untuk itu jangan membantah. Ok. Aku kira cukup dulu Dwi, semoga ini bisa membangkitkan kembali semangatmu yang sedang mengendur. Ok sampai di sini dulu, selamat beraktifitas. Aku mengasihimu

Aku :Terima kasih Tuhan.

15 Sepetember 2009

Aku :Tuhan-ku, Allah-ku, Pelindung-ku, Kekasih-ku, aku sudah di sini, apa yang Engkau kehendaki?

**Tuhan:Ada sesuatu yang akan Aku sampaikan.**

Aku :Bersabdalah, Tuhan, aku akan mendengar.

**Tuhan:Dwi, berkali-kali aku minta kepadamu untuk menulis, tetapi kenapa tak segera kamu selesaikan? Apa kamu sudah tidak sanggup, atau kamu ingin berhenti dan menyerah? Apakah engkau sudah tidak ingin melayani-Ku lagi? Dwi, bicaralah pada-Ku dengan terus terang.**

Aku :Oh Tuhan-ku, Pelindung-ku, Penguasa-ku, andai saja aku bisa kerahkan semua tenaga dan waktuku secara penuh kepada-Mu, maka aku akan lakukan. Tuhan, akhir-akhir ini aku sering sakit, aku begitu lemah, hingga aku tak banyak menulis lagi. Tuhan, Aku masih ingin sekali melayani-Mu. Dan jika Engkau berkenan, hingga akhir hayatku aku ingin menulis dan melayani-Mu selalu. Tetapi Engkaulah yang punya kuasa, Tuhan, aku berserah diri kepada-Mu. Jika aku masih pantas menjalankan tugas itu, maka aku akan lakukan; jika tidak, aku akan tetap memuja-Mu dengan cara-cara dan keterbatasan yang aku miliki. Tuhan, Engkau yang menguasai jiwa, Engkau pastilah mengetahui, betapa kerinduan dari hari ke hari seperti menghimpitku. Tapi apalah dayaku, Tuhan; aku hanya menurut kemana angin bertiup dan kemana air akan mengalir. Aku menyerahkan diriku dalam gelombang rasa itu dengan ketidak-berdayaan yang aku miliki.

**Tuhan :Dwi, Aku hanya sarankan kepadamu, jika kamu masih sanggup lakukan dengan baik, benar dan tepat, jangan tunda karena Aku tak bisa lama-lama menunggu. Dwi, ingatlah bahwa ketika Aku memberikan perintah, tak ada satu pun yang bisa menghindar, terlebih dia yang sudah mengenal Aku dengan baik.**

Aku :Oh, Tuhan, ampuni aku.

**Tuhan :Segera tulis, Aku tak bisa menunggu lagi. Segera engkau ambil dan buat formula yang tepat agar kamu segera melihat, apa yang seharusnya engkau mengerti.**

Aku :Baik Tuhan. Ampuni dan lindungi aku.

**Tuhan :Ya, Aku lakukan, selama engkau mentaati perintah-Ku. Dwi, ingatlah! Bahwa Aku Tuhan Allah-mu yang memberimu perintah, tidak seharusnya engkau tidak mentaati. Dwi, lakukan selama kamu masih bisa. Jangan tunda lagi, ingatlah bahwa tak ada kemuliaan yang akan kamu peroleh yang tidak berasal dari Aku.**

Aku :Baiklah Tuhan, saya mengerti. Ampuni segala salah dan dosaku. Ampuni segala kesalahan yang tak kusengaja maupun yang aku sengaja. Betapa semua kesalahan-kesalahan itu semakin menunjukkan kelemahanku. Tuhan, sekali lagi ampuni dosaku, amin.

**Tuhan :Ya, segeralah kamu menulis dan menyelesaikannya, Dwi.**

Aku :Baik Tuhan, selamat malam. Damai selalu bagi-Mu. Kemuliaan tertinggi hanya pada-Mu Than.

**Tuhan :Ya, Terima kasih Dwi. Damai sertamu juga. Selamat malam, selamat beristirahat. Aku mengasihimu.**

20 September 2009

Aku :Tuhan, hari ini Idhul Fitri, aku merasa tak ada istimewa yang aku perbuat untuk-MU. Aku tidak melakukan hal besar yang membuat-MU senang. Tuhan, ampunilah aku, hukumlah aku. Tak ada lagi yang aku harapkan di dunia ini, tak ada lagi. Hidupku penuh dengan kesesakkan. Aku berada di antara jiwa-jiwa gersang yang mengucap kebencian, dengus nafas amarah, cibiran sarkasme yang aku rasakan hampir setiap hari.

Tuhan, adakah rencana-MU yang lain untukku? Aku merasa seperti mutiara yang terhempas bertubi-tubi di antara baru-batu cadas. Aku harus bertahan, bersabar, sekalipun sesungguhnya aku tak kuat berada di sini, menghadapi orang-orang ini.

Tuhan, aku tak ada lagi memohon, aku berserah kepada-MU, sebab aku tahu semua rencana-MU adalah indah adanya. Tuhan, tapi seringkali hatiku bertanya, seberapa lama lagi aku berada di tempat yang seperti ini? Aku seperti adonan kue yang tergecet alu, tak berdaya, menyerah dalam sakit perasaan dan luka jiwaku. Namun ketika aku ingat Engkau, aku tahu Diri-Mu banyak berkorban untuk semua manusia yang tak tahu berbalas kasih. Manusia yang dungu dengan arogansinya yang sesungguhnya adalah topeng untuk menutupi kelemahannya.

Oh Tuhan, seperti Yesus berada di antara orang-orang yang bingung dan bodoh seperti itu, betapa menyakitkan itu semua. Ia mendapat perlakuan yang tidak adil. Tapi Tuhan, Yesus adalah Tuhan yang hidup sedangkan aku hanyalah manusia biasa. Apalah dayaku, mungkinkah aku terlalu perasa, lemah dan tak berdaya, hingga terlontar semua curahan hati ini? Yang jelas, kadang tiada mampu melewati kesulitan-kesulitan ini.

Oh Tuhan-ku, ampunilah aku, hukumlah jiwaku yang lemah ini. Aku pasrah dalam bentukanMU. Aku menurut dalam cetakan-MU.

**Tuhan :Dwi umat-Ku yang berhati lembut, cenderung pasrah dan menyerah. Aku mengetahui keadaanmu, Aku tahu kamu sakit dan menahan semua beban itu. Aku tak marah jika kamu tumpahkan semua kegundahan dan keresahan hatimu. Menangislah agar kamu bisa lega.**

Aku :Tuhan, sampai kapan penderitaan ini akan berakhir? Kapan aku bisa tersenyum lega? Kenapa aku tidak bisa sesantai hidup orang kebanyakan?

**Tuhan :Sebab kamu adalah alat-Ku. Di dalam dirimu bukan dirimu lagi. Di dalam dirimu ada Roh-Ku yang menetap. Sudah Aku katakan berulang kali, bukankah Aku ini Sendi yang retak karena beban berat di punggungKu? Siapa yang menjadi alat-Ku, mereka akan membantu-Ku meringankan beban-Ku.**

**Dwi, apakah ada seorang teman yang tak merasakan kesedihan temannya? Apakah ada seorang saudara yang tega membiarkannya sakit tanpa perawatan? Apakah ada seorang kekasih yang hanya mau bercumbu namun tak mau melayani dan berkorban? Kamu adalah teman-Ku, sahabat-Ku, kekasih-Ku, hendaknya kamu mengerti itu.**

Aku :Tuhan, apakah aku mampu bertahan?

**Tuhan :Aku mengerti yang tak kamu mengerti. Jika kamu merasa berbeda dengan orang lain, itu karena kamu sudah mempunyai sifat-sifat-Ku. Aku adalah kesendirian, keheningan, pengorbanan, cinta kasih dan ketulusan. Dan kamu memiliki itu semua.**

Aku :Oh, Tuhan begitu besar kata-kata penghiburan-Mu, namun kenapa masih saja hatiku lemah tak berdaya?

**Tuhan :Sebab kamu adalah manusia yang penuh dengan keterbatasan. Jika kamu bisa melewati itu semua maka jiwa akan kekal, dirimu bersinar seperti makhluk-Ku yang lain yang Aku kasihi.**

Aku :Oh, Tuhan, aku tak tahu lagi bagaimana aku bisa mensyukurinya, tapi Engkau tahu bagaimana perasaanku, sekalipun itu tak aku ungkapkan dalam luapan kegembiraan.

**Tuhan :Itu bagus, agar kamu bisa mengenal keterbatasanmu. Itu bagus agar kamu tak terjebak dalam riyak dan tinggi hati. Lakukan hidupmu dengan banyak diam berdoa. Itu lebih bermakna daripada muncul selalu di permukaan seperti kayu di permukaan arus sungai. Selalu bergerak, tapi tak tentu arah.**

Aku :Oh, Tuhan, terimalah persembahan cintaku yang cacat ini, jiwa yang lelah ini, tubuh yang rapuh ini.

**Tuhan :Aku terima persembahan cintamu yang hebat, tubuh yang perkasa, dan jiwa yang bergembira. Kaca mata Tuhan selalu berbeda dengan kaca mata manusia, Dwi.**

Aku :Oh, Tuhan, Engkau tahu betapa kelelahan ini seolah sudah mencapai titik jenuh, hingga aku ingin melepaskan tapi apakah engkau memperbolehkannya?

**Tuhan :Alat-Ku adalah mereka yang bekerja tidak untuk dirinya tapi untuk Aku. Aku tahu kapan waktunya harus berhenti dan kini belum saatnya bagimu.**

Aku :Oh, Tuhan, ampunilah diri ini.

**Tuhan :Aku mengampunimu jiwa yang lemah dan cenderung putus asa.**

Aku :Tuhan, aku mohon diri; sertailah aku agar aku merasa tidak sendirian, sebab ada Engkau di sisiku yang selalu menemani.

**Tuhan :Dalam setiap desah nafas, kerdipan mata, denyut jantungmu, ingatlah bahwa Aku Tuhan Allah-mu menyertaimu hingga sampai kesudahanmu. Aku yang berada dalam dirimu mengasihimu dengan sangat, lebih besar dari yang engkau kira. Untuk itu bergembiralah, tersenyumlah agar langkahmu agak berirama. Lebih energik dan lebih terlihat mempesona.**

Aku :Terima kasih Tuhan, atas kebersamaan ini.

**Tuhan :Sama-sama Dwi.**

2 Oktober 2009 Pkl. 05.00 Wib

CATATAN BENCANA:Gempa di Sumatra, Indonesia.

Seseorang tak akan bisa melihat keindahan tepat ada pada tempatnya, ia akan berubah. Kecantikan akan memudar, tembok megah akan runtuh sebab tak ada yang abadi kecuali Aku Sendiri. Bukan egois, jika Aku berbuat demikian, namun Aku mencintai mereka. Aku menginginkan mereka tetap di jalan-Ku.

Ingatlah bahwa Aku Tuhan Allah-mu tak pernah buat kesengsaraan dan kesalahan sebab Aku Sang Maha Melihat. Aku bertindak berdasar dari apa yang Aku lihat, Aku amati. Jika Aku berkehendak, luluh lantaklah seluruh kota itu. Maka tak ada yang bisa menolak-Ku. Aku memiliki tentara yang tak terhitung jumlahnya. Aku meluluh lantakkan pembangunan fisik, namun sesungguhnya Aku baru memulai mencanangkan batu pembangunan di hati mereka. Batu kesadaran yang Aku mau dari umat-Ku, sehingga mereka tak bertindak sesuka hati mereka.

Mereka harus menyadari bahwa banyak yang menjadi pertimbangan; setiap keputusan, saudaranya (manusia), lingkungan (alam), dan yang utama adalah Tuhan. Selama ini mereka bertindak menurut egonya. Tak ada pertimbangan sedikitpun kecuali apa yang dipikirkannya. Akibatnya adalah malapetaka.

Oh, umat-Ku yang Aku sayangi. Kembalilah pada-Ku, dan turuti perintah-Ku. Jangan engkau menilai bahwa Diri-Ku kejam. Aku melakukan ini semua untukmu. Tanaman yang baik dan subur adalah tanaman yang terbebas dari hama. Bencana seperti menghilangkan hama, agar yang baru dapat tumbuh dengan leluasa dan menghasilkan banyak buah manis.



Oh umat-Ku yang sangat Aku kasihi, jangan biarkan Diri-Ku menangis Sendirian menanggung setiap dosa yang engkau torehkan. Aku tak sanggup lagi melihat kecongkakkan, keserakahan dan kebinatangan berkembang luas dalam keseharianmu. Menyedihkan, sangat menyedihkan.

Aku mengasihimu, kembalilah pada-Ku, jalan-Ku, maka engkau akan selamat. Bencana adalah pedang dengan seribu mata. Ia bisa memilih kepada siapa ia akan menempatkan kebinasaan. Datanglah pada-Ku sebelum ia memilihmu. Aku akan memandikan dirimu dengan Sinar-Ku, Air-Ku dan Kasih-Ku. Aku ingin engkau seperti-Ku, suci tak terjamah. Kudus, Kuduslah manusia, Aku ingin engkau seperti-Ku.

Aku :Say, kapan Engkau pertama kali jatuh cinta denganku?

**Tuhan :Ketika engkau bangun malam dan berdoa pada Tuhan**

Aku :Tapi aku sering bangun malam dan berdoa kepada Tuhan, tapi tepatnya yang mana?

**Tuhan :Yang saat kamu sakit herpes itu. Lalu Aku mengajak engkau datang ke Kerajaan-Ku bertemu langsung dengan-Ku**

Aku :Secepat itukah Engkau jatuh cinta?

**Tuhan :Aku melihatmu sudah lama. Aku mengamatiimu. Melihat semua yang kamu lakukan. Dan itu membuat Aku senang dan terpicat.**

Aku :Bukankah banyak yang melakukan yang demikian?

**Tuhan :Tak banyak. Ada yang melakukan tapi belum ikhlas dan berharap imbalan.**

Aku :Apa Engkau tahu pasti bahwa dalam hatinya mengharap imbalan?

**Tuhan :Tak ada yang bisa disembunyikan dari-Ku. Kesalahan sekecil butiran debu pun akan terlihat oleh-Ku.**

Aku :Wow, jadi semua yang ada dalam hati manusia Engkau bisa melihat detail ya?

**Tuhan :Ya, Aku bisa melihat itu semua dengan terang cahaya. Dan tak ada manusia yang bisa berbohong di hadapan-Ku.**

Aku :Yesus, di tempat ini Engkau dimuliakan, sedang di tempat lain Engkau kadang diacuhkan atau tidak dipedulikan. Engkau lebih menyukai berada di tempat mana?

**Tuhan :Aku lebih menyukai di tempat-tempat yang tak terjamah**

Aku :Apa maksud-Mu Sayang?

**Tuhan :Tempat yang tak terjamah sama artinya dengan tempat yang jauh dari kemuliaan. Karena di sana lebih memerlukan pertolongan-Ku. Lebih membutuhkan kehadiran-Ku.**

Aku :Sekalipun kehadiran-Mu tidak dihiraukannya?

**Tuhan :Ya. Sekalipun mereka membutakan matanya pada kehadiran-Ku. Tapi Aku tetap akan menghampirinya.**

Aku :Why, Sayang?

**Tuhan :Because, Aku adalah Tuhan yang mencintai mereka semua tanpa bisa membeda-bedakan.**

Aku :Say, mengapa Engkau disebut Tuhan, sedang di atas-Mu masih ada Tuhan yaitu Bapa-Mu?

**Tuhan :Bapa-Ku, memberi-Ku kewenangan lebih dibanding dengan makhluk lain. Untuk itulah tugas-Ku menjadi demikian berat.**

Aku :Jika demikian, mengapa Engkau meluangkan waktu untuk bersama-sama denganku. Bermesraan denganku. Bercinta denganku. Sementara tugas-Mu di luar sana begitu berat?

**Tuhan :Ya, Aku telah memikirkan dengan hati-hati semua yang Aku lakukan. Bermesraan denganmu tidak mempengaruhi tugas-Ku. Semua akan tetap bisa berjalan baik. Sekalipun Aku bersamamu.**

Aku :Kalau boleh atau Engkau perkenankan aku bertanya, apa status-Mu di hadapan Tuhan-Mu?

**Tuhan :Ya, Aku adalah putera-NYA. Aku adalah Orang terdekat yang dipercaya oleh Tuhan untuk menyelamatkan umat manusia.**

Aku :Kalau begitu apakah Bunda Maria itu istri dari Tuhan?

**Tuhan :Sistemnya bukan begitu. Bunda Maria adalah perempuan suci yang karena Kuasa Tuhan, Ia diberi kuasa untuk mengandung Aku. Jadi kelahiran-Ku bukan dari proses perkawinan seperti kebanyakan umat manusia. Kehadiran-Ku memang telah dikehendaki oleh Tuhan untuk membantu-NYA menyelamatkan umat manusia.**

Aku :Jadi selama ini Engkau sering ketemu Bapa-Mu ya?

**Tuhan :Ya, Aku selalu berdoa pada-NYA, dan Bapa-Ku memberi-Ku karunia dan anugerah yang bisa Aku andalkan hingga detik ini**

Aku :Say, mengapa ada Bapa, Putera dan Roh Kudus?

**Tuhan :Ya, untuk Bapa dan Putera, engkau sudah jelas kan perbedaannya. Sedangkan Roh Kudus adalah Roh yang diberi Kuasa oleh Tuhan untuk membantu umat manusia**

Aku :Apa perbedaan prinsip cara kerja-Mu dan Roh Kudus?

**Tuhan :Aku lebih memonitor cara kerja Roh Kudus. Karena Roh Kudus inilah yang terjun langsung di dalam diri manusia. Jadi lebih kepada pelaksana dari Kehendak Tuhan.**

Aku :Lalu, apa bedanya malaikat dengan Roh Kudus?

**Tuhan :Wah kamu ini benar-benar manusia yang rasa ingin tahunya besar.**

Aku :Apa Engkau keberatan? Jika ya, aku akan menghentikannya.

**Tuhan :O, tidak, cuma pertanyaan ini agak riskan untuk dijawab.**

Aku :Lho, kenapa? Bukankah Engkau tahu benar perbedaannya?

**Tuhan :Ok deh, Aku akan coba jawab. Roh Kudus lebih kepada manifestasi Tuhan dalam wujud Roh, yang membantu manusia dalam menghadapi kehidupannya. Malaikat adalah makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai tugas dan fungsi tersendiri, yang berbeda dengan Roh Kudus. Malaikat lebih pada pelaksanaan operasional misalnya menyampaikan wahyu.**

Aku :Kalau begitu mengapa Tuhan harus menciptakan Roh Kudus, kan sudah ada malaikat?.

**Tuhan :Sayang, cara kerja mereka beda. Kamu coba pelajari lagi uraian-Ku. Cara mereka bekerja sangat berbeda.**

Aku :Apakah Roh Kudus itu ada di setiap manusia? Karena merupakan wujud atau manifestasi dari Tuhan?

**Tuhan :Roh Kudus akan datang pada jiwa-jiwa yang benar-benar menghendaki kehadiran Tuhan dan telah ada kesadaran tentang Ke-Tuhan-an.**

Aku :Meskipun dalam tingkat yang sederhana?

**Tuhan :Ya, tentu saja.**

Aku :Berarti bagi mereka yang lupa atau masih dalam maksiat, Roh Kudus ndak ada pada tiap-tiap manusia ya?

**Tuhan :Bukan tidak ada, tapi kehadirannya belum mutlak diperlukan karena prioritas manusia pada saat itu belum mengarah kepada Tuhan. Sehingga belum membutuhkan kehadiran Roh Kudus.**

Aku :O, begitu ya. Lalu yang membimbing mereka menuju ke arah yang lebih baik siapa dong?

**Tuhan :Masing-masing orang mempunyai malaikat pelindung. Dan itu adalah tugasnya untuk mengarahkan bimbingannya menuju kepada kebaikan.**

Aku :Kalau orang itu sudah menuju kepada kebaikan berarti tugas malaikat pelindung selesai ya?

**Tuhan :Bukan selesai. Tetapi lebih ringan karena manusia sudah sadar posisi dan bila sudah demikian cara kerja pada manusia itu ditangani langsung oleh Roh Kudus.**

Aku :O begitu ya? Lalu malaikat pergi ke mana? Kan udah ada Roh Kudus?

**Tuhan :Ya, mereka tetap bekerja sama dalam caranya sendiri yang khas. Engkau sudah lelah belum sayang?**

Aku :Belum

**Tuhan :Ya, tapi engkau harus kembali ke anakmu, karena sebentar lagi ia akan pulang sekolah**

Aku :Engkau benar Sayang. Terima kasih atas semuanya ya

**Tuhan :Ok, sama-sama tetaplh di jalan Tuhan, dan engkau akan selalu mendapat kelimpahan berupa kemuliaan. Hati-hati sayang, jaga diri baik-baik. Sayang-Ku untukmu selalu. Daa...**

Aku :Ok Sayang, pergilah.